

Form A.01.01
Data Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BPR



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Alamat	Jabatan	Tanggal Mulai Menjabat	Tanggal Selesai Menjabat	Surat Persetujuan		Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja
					No. SK	Tanggal SK		

Form A.01.01
Data Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BPR



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Pendidikan Formal			Pendidikan Non Formal			Keanggotaan Komite				Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Komisaris Independen
Pendidikan Terakhir	Tanggal Kelulusan	Nama Lembaga	Jenis Pelatihan Terakhir	Tanggal Pelatihan	Lembaga Penyelenggara	Komite Audit	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi dan Nominasi	Komite Manajemen Risiko		

Form A.01.02
Data Pejabat Eksekutif BPR



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Pejabat Eksekutif	Alamat	Jabatan					Tanggal Mulai Menjabat	Surat Pengangkatan	
		Kepatuhan	Manajemen Risiko	Audit Intern	APU dan PPT	Lainnya		No.	Tanggal

Form A.01.02
Data Pejabat Eksekutif BPR

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Keanggotaan Komite

Komite Audit

Komite Pemantauan
Risiko

Komite Remunerasi
dan Nominasi

Komite Manajemen
Risiko

Form A.02.00
Data Kepemilikan BPR



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Pemegang Saham						
Nama	Alamat	Jenis	Status Pemegang Saham	Jumlah Nominal	Persentase Kepemilikan	Ultimate Shareholders

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Informasi	Keterangan
Nomor akta pendirian	18
Tanggal akta pendirian	11-02-1995
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	01
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	03-05-2025
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU.AH.01-09-0220170
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	05-05-2025
Tanggal mulai pelaksanaan kegiatan usaha	09-09-1996
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Bank Perekonomian Rakyat
Tempat kedudukan	Klaten

PT BPR Bhakti Riyadi Riyadi didirikan di Klaten, Jawa Tengah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 18 tanggal 11 Februari 1995, yang dibuat dihadapan Mochamad Imron, Sarjana Hukum, Notaris di Klaten, dan Akta Perubahan Nomor 24 tanggal 10 Juli 1995 serta Akta Perubahan Nomor 51 tanggal 28 November 1995 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor : C2-16281 HT.01.01.TH.95 yang dikeluarkan pada tanggal 13 Desember 1995 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara tanggal 16 Maret 2004 No. 2750. Perubahan terakhir sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat 01 tanggal 03 Mei 2025 yang dibuat di hadapan Satryo Aji, S.H., M.Kn, Notaris di Klaten, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 05 Mei 2025, Nomor AHU-AH.01.09.0220170 serta Daftar Perseroan Nomor AHU-0096476.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 05 Mei 2025.

Form A.03.02
Ikhtisar Data Keuangan Penting



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Rekening	Jumlah
---------------	--------

Form A.03.03
Laporan Kualitas Aset Produktif

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Aset	Posisi Tanggal Laporan					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga						
Penempatan pada bank lain						
Kredit yang diberikan						
a. Kepada BPR						
b. Kepada Bank Umum						
c. Kepada non bank - pihak terkait						
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait						
Penyertaan Modal						
Jumlah Aset Produktif						

Rasio Keuangan	Niali Rasio (%)
----------------	-----------------

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Kategori	Uraian
Penyebab Utama	<p>a. Adanya risiko bisnis, musibah, bencana yang tidak dapat dihindari</p> <p>b. Ketidaktepatan dalam prosedur pengajuan kredit sehingga tidak akurat dalam membuat keputusan pemberian kredit</p> <p>c. Karakter/ itikad buruk dari debitur dengan sengaja tidak membayar angsuran padahal mampu (moral hazard)</p> <p>d. Pemakaian kredit yang menyimpang atau debitur kurang mampu mengelola usahanya, akibatnya usaha yang dibiayai dengan kredit tidak dapat berjalan dengan baik</p> <p>e. Sistem dan prosedur pengawasan dan pembinaan dari Bank kepada debitur yang masih perlu diperbaiki.</p>
Langkah Penyelesaian	<p>Tingkat Kredit Bermasalah masih menjadi pekerjaan rumah serius bagi Bank dalam dua tahun terakhir. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari segenap jajaran di Bank untuk segera menyelesaikan permasalahan Kredit Macet ini sehingga tidak akan menyebabkan kerugian akibat pembentukan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam jumlah besar dan dalam waktu yang lama. Selanjutnya Bank akan memprioritaskan penyelesaian Kredit Macet dan menjaga kolektibilitas kredit yang lainnya agar selalu Lancar, sehingga kualitas kredit Bank masuk dalam kategori Sehat. Selama tahun 2025, Bank telah berhasil menyelesaikan sejumlah Kredit Bermasalah. Mekanisme penyelesaian Kredit Bermasalah dilakukan melalui jalan penagihan internal dan jalur litigasi dengan pertimbangan nominal baki debit relatif besar dan debitur tidak kooperatif untuk menyelesaikan kewajiban kreditnya.</p>

Langkah yang dilakukan PT BPR Bhakti Riyadi untuk menjaga kualitas Kredit selama tahun 2025 belum menampakkan keberhasilannya, dimana rasio Kredit Bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) yang dicapai sebesar 26.71 persen, sementara NPL yang direncanakan pada RBB 2025 sebesar 7.32 persen. perbandingan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 26.71 persen (NPL Bruto) dan 26.11 persen (NPL Netto). Namun hal ini juga dialami oleh seluruh BPR di Indonesia, ditandai dengan naiknya rasio Kredit Bermasalah secara nasional dengan Gross NPL BPR: 11,83% dan Gross Non Performing Financing (GNPF) BPRS: 10,07% per Desember 2025. Rasio NPL tersebut jauh di atas ketentuan rasio NPL yang sehat < 5,0%.



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI



BAB III

LAPORAN PERKEMBANGAN USAHA

Laporan Tahunan 2025
PT BPR Bhakti Riyadi

“PT. BPR Bhakti Riyadi merupakan
peserta penjaminan LPS”

PT. BPR Bhakti Riyadi berizin
dan diawasi oleh OJK

1. Ikhtisar Data Keuangan

PT BPR Bhakti Riyadi menjalankan kegiatan operasionalnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan menyediakan produk dan jasa meliputi penghimpunan dana (Dana Pihak Ketiga) dan penyaluran dana (Pembiayaan/ Kredit). Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah yang semakin dinamis dengan upaya inovasi dan pengembangan produk serta layanan. Selain itu, PT BPR Bhakti Riyadi telah menyusun berbagai strategi pengembangan bisnis dalam rangka meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Bank percaya bahwa dengan pelayanan yang optimal menjadi penentu loyalitas nasabah bank. Untuk itu harus diterapkan strategi pengembangan bisnis yang lebih agresif namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat terus tumbuh dan meraih target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2025, Bank telah mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, dikarenakan ekonomi global pada tahun 2025 menghadapi berbagai dinamika yang kompleks. Perubahan geopolitik, disrupsi teknologi, dampak perubahan iklim, dan pemulihan pasca-pandemi menjadi faktor utama yang membentuk lanskap ekonomi dunia.

a. Pemulihan Pasca Pandemi

Tahun 2025 masih menjadi masa pemulihan bagi banyak negara yang terdampak pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mencapai 3,5%, namun ketimpangan pemulihan antara negara maju dan berkembang tetap menjadi perhatian.

b. Transisi Energi dan Ekonomi Hijau

Fokus pada keberlanjutan menjadi tren utama. Agenda global seperti *Net Zero Emissions 2050* memicu investasi besar-besaran pada energi terbarukan, yang diperkirakan mencapai \$4 triliun pada tahun 2025.

c. Digitalisasi dan Disrupsi Teknologi

Adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligent / AI*), *blockchain*, dan *Internet of Things* (IoT) terus mendominasi. Digitalisasi menyumbang lebih dari 15% pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025.

Tantangan yang Dihadapi Ekonomi Global pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Ketegangan Geopolitik

Konflik antara kekuatan besar seperti Amerika Serikat, China, dan Rusia memengaruhi perdagangan global. Ketegangan ini berdampak pada rantai pasok dan stabilitas harga komoditas.

b. Krisis Utang di Negara Berkembang

Laporan Bank Dunia (2024) menyebutkan bahwa lebih dari 60% negara berpenghasilan rendah menghadapi risiko krisis utang, akibat kenaikan suku bunga global dan penurunan arus investasi.

c. Perubahan Iklim

Bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan badai yang dipicu oleh perubahan iklim terus

meningkat. Hal ini menimbulkan kerugian ekonomi global sebesar \$280 miliar pada tahun 2024 (Swiss Re, 2024).

Peluang dalam Ekonomi Global pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Investasi pada Teknologi Hijau

Perubahan menuju ekonomi hijau membuka peluang besar. Negara-negara yang mampu memproduksi teknologi ramah lingkungan atau memiliki sumber daya untuk energi bersih seperti nikel dan litium akan menjadi pemenang dalam ekonomi hijau.

b. Pengembangan Pasar Baru

Kawasan Asia dan Afrika menjadi pusat pertumbuhan baru. Laporan PBB (2024) memproyeksikan bahwa pasar konsumen di kawasan ini akan tumbuh 40% lebih cepat dibandingkan kawasan maju.

c. Kolaborasi Regional dan Global

Inisiatif seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) dan peningkatan kerja sama antarnegara membuka peluang perdagangan dan investasi yang lebih luas.

Dampak terhadap Indonesia sebagai negara berkembang memiliki posisi strategis di tengah dinamika global adalah sebagai berikut :

a. Keuntungan dari Komoditas Hijau

Sebagai eksportir utama nikel, Indonesia memiliki peluang besar dalam rantai pasok baterai kendaraan listrik.

b. Tantangan dari Krisis Global

Ketergantungan pada ekspor komoditas membuat Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga global. Selain itu, utang luar negeri dan inflasi dapat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional.

c. Digitalisasi dan Ekonomi Kreatif

Peningkatan adopsi teknologi memberikan ruang bagi Indonesia untuk memaksimalkan ekonomi digital, yang diproyeksikan menyumbang 18% terhadap PDB pada tahun 2025.

PT BPR Bhakti Riyadi menjadikan hal tersebut sebagai tantangan yang harus dihadapi untuk tetap mempertahankan keberlanjutan bisnis Bank.

Realisasi indikator bisnis utama Bank selama tahun 2025 secara umum mengalami pertumbuhan, dibandingkan dengan pencapaian pada periode yang sama ditahun sebelumnya. Sampai akhir tahun 2025, Total Aset PT BPR Bhakti Riyadi mengalami kenaikan menjadi Rp.23.884.730 Ribu, Tabungan mengalami penurunan menjadi Rp.3.409.651 Ribu, Deposito mengalami kenaikan menjadi Rp.10.453.678 Ribu, serta berhasil membukukan laba sebesar Rp.4.960 Ribu.

Berikut pencapaian kinerja Bank selama tahun 2025 :

(dalam ribuan rupiah)

NO	INDIKATOR KEUANGAN	DES-2024	DES-2025	PERTUMBUHAN	
				NOMINAL	%
1	Bunga Kontraktual	2,886,191	2,795,505	(90,686)	-3.14%
2	Provisi dan Jasa Administrasi	154,478	122,864	(31,614)	-20.47%
3	Jumlah Pend. Bunga	3,040,669	2,918,369	(122,300)	-4.02%
4	Beban Bunga	1,018,411	1,006,636	(11,775)	-1.16%
5	Pend. Operasional Lainnya	503,174	362,018	(141,156)	-28.05%
6	Jumlah Pend. Operasional	2,525,432	2,273,751	(251,681)	-9.97%
7	Beban Penyisihan Kerugian	243,263	20,793	(222,470)	-0.91
8	Beban Pemasaran	8,838	6,821	(2,017)	-22.82%
9	Beban Administrasi dan Umum	2,353,856	2,330,836	(23,020)	-0.98%
10	Beban Operasional Lainnya	18,085	21,958	3,873	21.42%
11	Jumlah Beban Operasional	2,624,042	2,380,408	(243,634)	-9.28%
12	Laba (Rugi) Operasional	(98,610)	(106,657)	(8,047)	8.16%
13	Pend. Non Operasional	35,747	131,449	95,702	267.72%
14	Beban Non Operasional	21,704	18,364	(3,340)	-15.39%
15	Jml. Pend. (Beban) Non Ops	14,043	113,085	99,042	705.28%
16	Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	(84,567)	6,428	(78,139)	92.40%
17	Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	(84,567)	4,960	(79,607)	94.13%
18	Jumlah Aset	23,373,353	23,884,730	511,377	2.19%

a. Jumlah Aset

Jumlah Aset PT BPR Bhakti Riyadi ditahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp.511.377 Ribu atau tumbuh sebesar 2.19 persen, yaitu dari Rp.23.373.353 Ribu di tahun 2024 menjadi Rp.23.884.730 Ribu diakhir tahun 2025.

b. Pendapatan Usaha

1) Pendapatan Bunga Kontraktual

Pendapatan bunga kontraktual pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.90.686 Ribu atau turun sebesar 3.14 persen, yaitu dari Rp.2.886.191 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.2.795.505 Ribu di tahun 2025.

2) Pendapatan Provisi dan Jasa Administrasi

Pendapatan provisi dan jasa administrasi ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.31.614 Ribu atau turun sebesar 20.47 persen, yaitu dari Rp.154.478 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.122.864 Ribu diakhir 2025.

3) Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.141.156 Ribu atau turun sebesar 28.05 persen, yaitu dari Rp.503.174 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.362.018 Ribu pada tahun 2025.

4) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional ditahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp.95.702 Ribu atau naik sebesar 95.702 persen dari Rp.35.747 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.131.449 Ribu ditahun 2025.

c. Beban Usaha

1) Beban Bunga

Beban bunga ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.11.775 Ribu atau turun sebesar 1.16 persen, yaitu dari Rp.1.018.411 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.1.006.636 Ribu ditahun 2025.

2) Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.23.020 Ribu atau turun sebesar 0.98 persen, yaitu dari Rp.2.353.856 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.2.330.836 Ribu pada tahun 2025.

3) Beban Pemasaran

Beban pemasaran ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.2.017 Ribu atau turun sebesar 22.82 persen, yaitu dari Rp.8.838 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.6.821 Ribu ditahun 2025.

4) **Beban Operasional Lainnya**

Beban operasional lainnya ditahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp.3.873 Ribu atau naik sebesar 21.42 persen, yaitu dari Rp.18.085 Ribu di tahun 2024 menjadi Rp.21.958 Ribu pada tahun 2025.

5) **Beban Non Operasional**

Beban non operasional ditahun 2025 turun sebesar Rp.3.340 Ribu atau turun sebesar 15.39 persen, yaitu dari Rp.21.704 Ribu di tahun 2024 menjadi Rp.18.364 Ribu ditahun 2025.

d. Laba (Rugi) Bersih

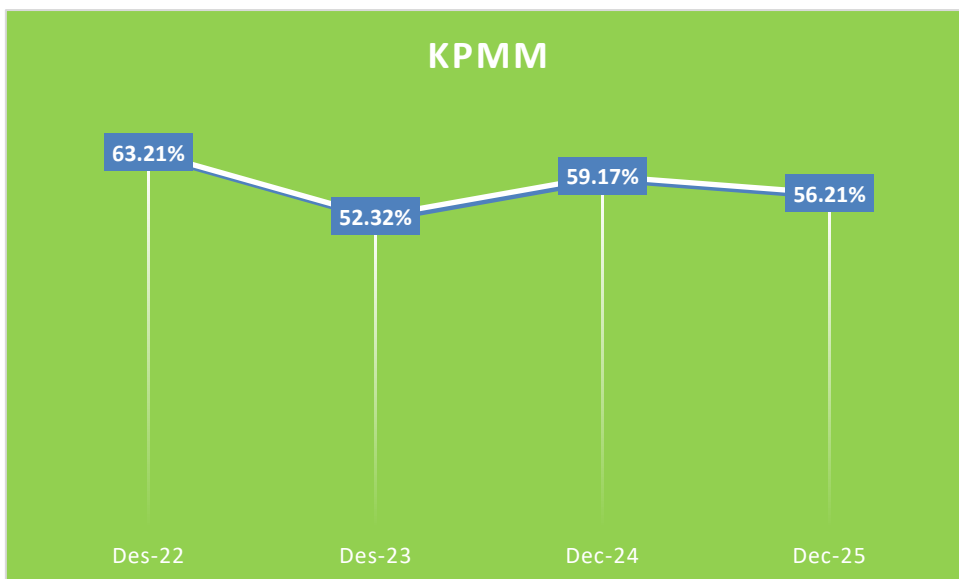
PT BPR Bhakti Riyadi ditahun 2025 memperoleh laba yaitu sebesar Rp.4.960 Ribu.

2. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja suatu bank berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Pemakaian rasio keuangan tergantung kepentingan suatu bank dengan membandingkan nominal (angka-angka) pada jenis-jenis laporan keuangan sehingga unsur-unsur laporan keuangan, posisi keuangan dan kinerja manajemen dalam periode tertentu bisa terlihat.

a. Rasio Permodalan

Rasio Permodalan merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah jumlah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Rasio ini diukur melalui Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang merupakan rasio Modal terhadap ATMR yang wajib disediakan oleh BPR. KPMM merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam rangka pengembangan usaha dan menanggulangi risiko kerugian.



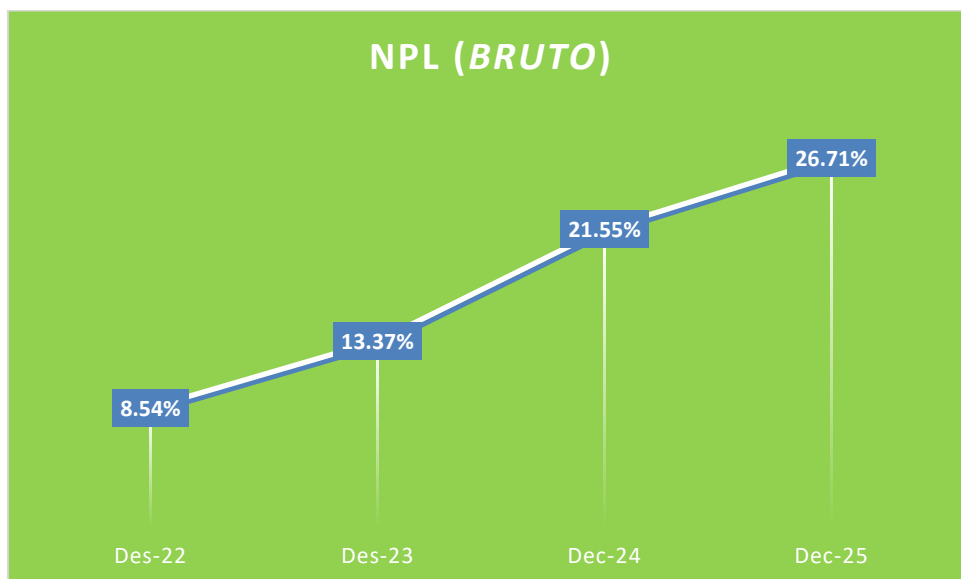
Realisasi rasio KPMM bulan Desember 2022 sebesar 63.21% namun pada bulan Desember 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 52.32%. dan pada bulan Desember 2024 mengalami sedikit kenaikan sebesar 59.17%, namun mengalami penurunan kembali pada bulan Desember 2025 menjadi 56.21 persen.

Realisasi nilai rasio KPMM tersebut masih jauh diatas ketentuan OJK yaitu sebesar minimal 12 persen. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki mampu untuk mendukung kegiatan usaha Bank. Penurunan rasio KPMM terjadi karena penyaluran kredit yang belum optimal dan disisi lain ada tambahan modal disetor.

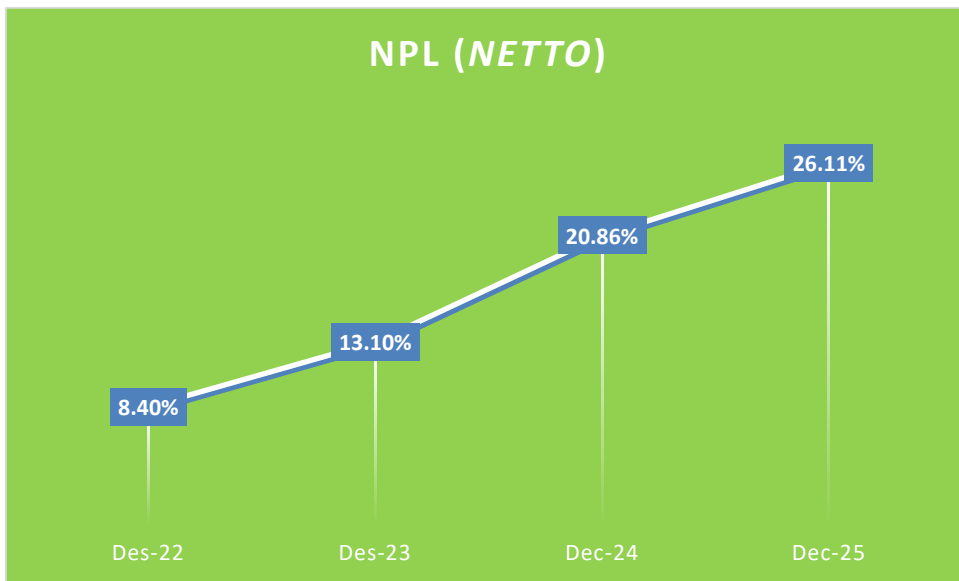
b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana dalam bentuk tabungan, deposito, kredit atau yang dipersamakan dengan itu dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dalam laporan Neraca bank dapat dilihat pada pos Penempatan Antar Bank/ Antar Bank Aktiva dan Kredit Yang Diberikan. Rasio ini dikatakan SEHAT apabila persentasenya lebih kecil atau maksimal sebesar 5,0 persen.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja kualitas aktiva produktif bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. NPL memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya.



Bank mengalami kenaikan rasio NPL *bruto* secara signifikan, yaitu dari posisi 8.54 persen pada bulan Desember 2022, mengalami kenaikan sebesar 13.37 persen pada bulan Desember 2023, pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 21.55 persen, dan pada akhir Desember 2025 NPL *bruto* mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 26.71 persen. Realisasi NPL *bruto* tersebut jauh dari target yang telah ditetapkan sebesar 7.32 persen.



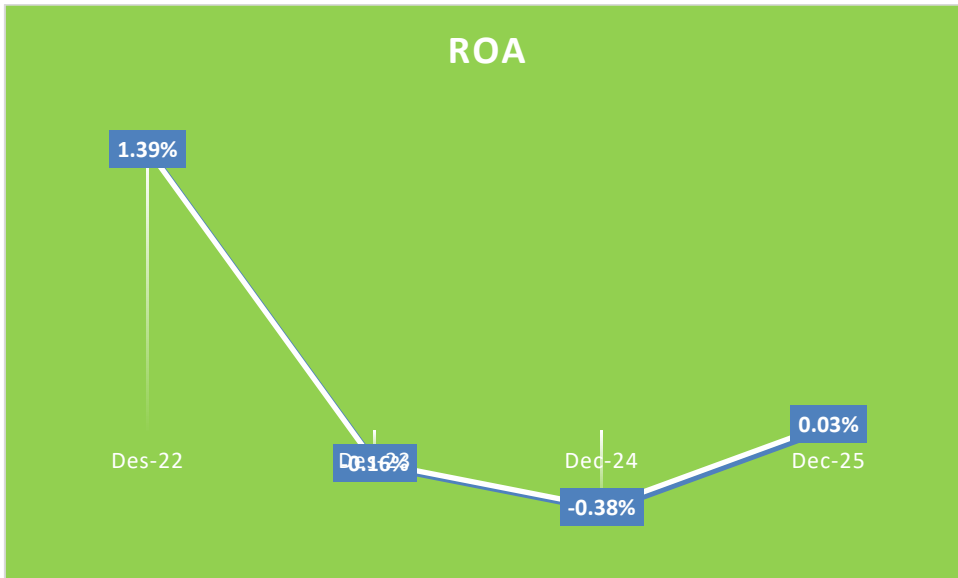
Bank mengalami kenaikan rasio NPL *netto* secara signifikan, yaitu dari posisi 8.40 persen pada bulan Desember 2022, mengalami kenaikan sebesar 13.10 persen pada bulan Desember 2023, pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 20.86 persen, dan pada akhir Desember 2025 NPL *netto* mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 26.11 persen. Realisasi NPL *netto* tersebut jauh dari target yang telah ditetapkan sebesar 4.78 persen.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas juga sering dikenal dengan istilah rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan pendapatan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan bank. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan bank juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai.

1) *Return on Asset* (ROA)

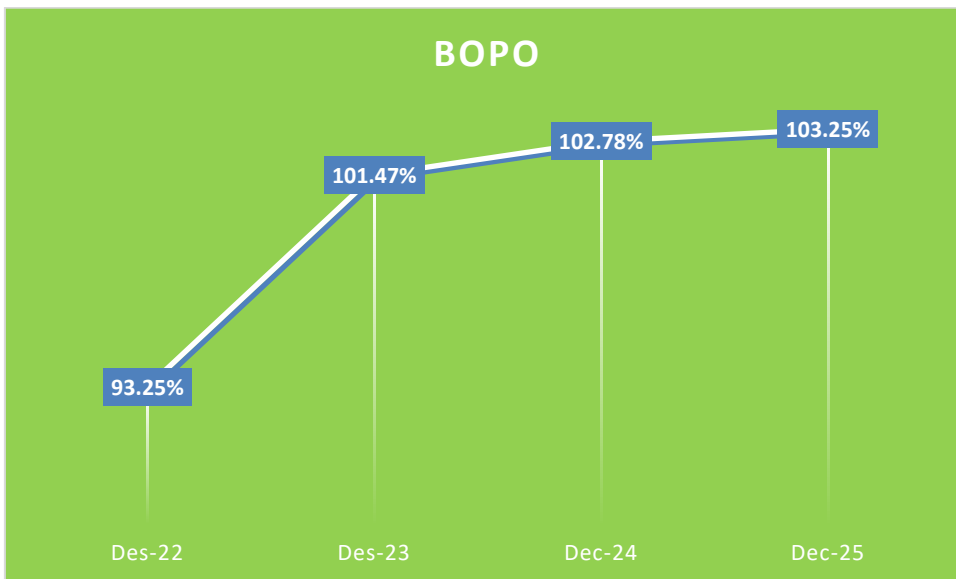
Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam ROA, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak atau EBIT dari aktiva yang dipakai. Semakin besar rasio ini maka kondisi bank semakin baik. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis yang menunjukkan kemampuan total aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba sehingga efektifitas bank dalam memanfaatkan seluruh sumber daya bisa terlihat.



Aktivitas penyaluran Kredit selama tahun 2025 belum signifikan dalam menghasilkan pertumbuhan Laba. Rasio ROA pada bulan Desember 2022 sebesar 1.39 persen, pada bulan Desember 2023 terjadi penurunan yang signifikan menjadi -0.16 persen, pada bulan Desember 2024 kembali mengalami penurunan sebesar -0.38 persen dan pada bulan Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar 0.03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva sudah mampu memberikan Laba bagi Bank namun belum signifikan.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan penghasilan, misalnya: Beban Bunga, Beban Pemasaran, dan Beban Tenaga Kerja. Sementara Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari Penempatan Dana Antar Bank, Penyaluran Dana dalam bentuk Kredit dan pendapatan operasional lainnya sehubungan dengan kegiatan bank. Semakin kecil rasio yang terbentuk maka semakin efisien operasional yang dijalankan oleh bank. Dalam lingkup BPR, rasio ini dikatakan sehat bila rasio $\leq 93,52$ persen.



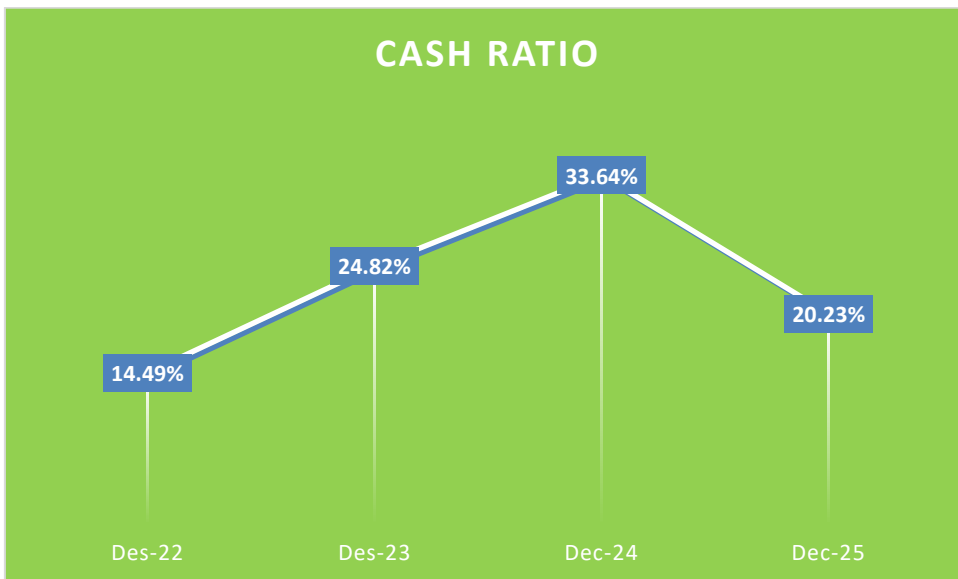
Sementara tingkat efisiensi usaha Bank belum dapat terkontrol dengan baik. Berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang selama tahun 2022 telah meraih predikat Sehat, yakni tercatat sebesar 93.25 persen pada tahun 2022, namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu sebesar 101.47 persen, tahun 2024 sebesar 102.78 persen dan tahun 2025 sebesar 103.25 persen. Tingkat efisiensi belum optimal karena nilai rasio BOPO 3 tahun terakhir > 100%.

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu bank dengan melihat aktiva lancar bank relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya keuangan suatu bank. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya berarti bank tersebut likuid, sedangkan jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti bank tersebut ilikuid. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1) *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio (CR) digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100 persen atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. CR merupakan rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan bank dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya jika dibandingkan rasio-rasio likuiditas lainnya (rasio lancar dan rasio cepat). Hal ini dikarenakan CR hanya memperhitungkan aset atau aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yaitu kas dan setara kas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan dalam melunasi hutang lancarnya.

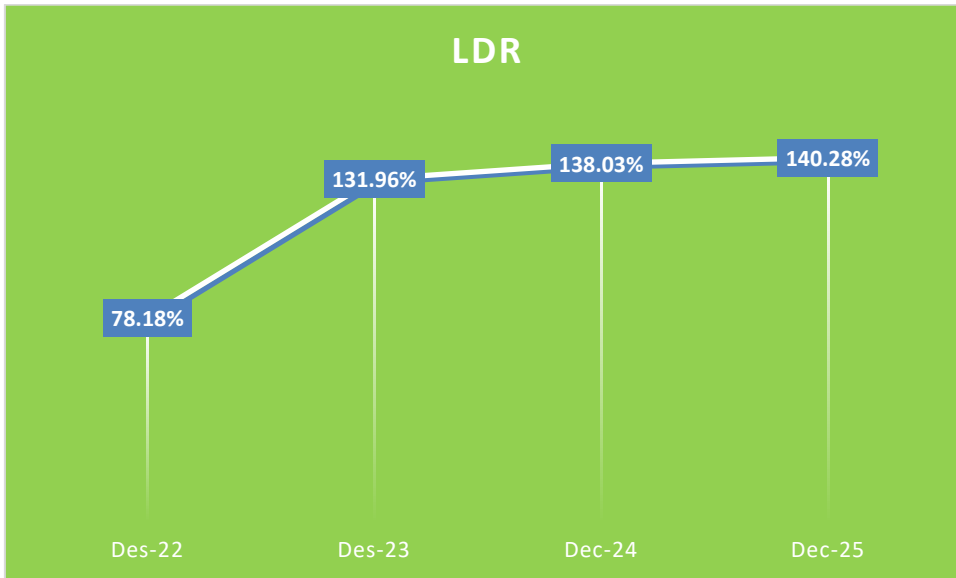


Meningkatnya jumlah Aset tetap diimbangi dengan likuiditas yang terkontrol. Nilai rasio Cash Ratio bulan Desember 2022 sebesar 14.49 persen, mengalami kenaikan sebesar 24.82 persen dibulan Desember 2023, mengalami kenaikan sebesar 33.64 persen pada bulan Desember 2024, dan pada Desember 2025 mengalami penurunan sebesar 20.23 persen. Hal ini dikarenakan penabung dan deposan menarik dananya di Bank karena kebutuhan menjelang akhir tahun, pergeseran preferensi investasi masyarakat dari produk simpanan perbankan konvensional ke instrumen investasi alternatif dengan imbal hasil lebih tinggi, berita negatif mengenai keamanan simpanan karena adanya beberapa BPR yang ditutup, dan tekanan inflasi yang menyebabkan masyarakat mengalokasikan porsi lebih besar dari pendapatannya untuk konsumsi, sehingga mengurangi kapasitas menabung/deposito. Penurunan rasio Cash Ratio masih diatas ketentuan OJK, untuk ketentuan OJK yaitu minimal 4.05 persen.

2) **Loan to Depositi Ratio (LDR)**

Loan to Depositi Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Berdasarkan *best practice* saat ini, LDR yang optimal adalah >120 –150 persen.



Rasio LDR Bank masih mengalami kenaikan yaitu sebesar 78.18 persen pada bulan Desember 2022, mengalami kenaikan sebesar 131.96 persen pada bulan Desember 2023, pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 138.03 persen dan pada bulan Desember 2025 mengalami kenaikan kembali sebesar 140.28 persen.

3. Tingkat kesehatan bank

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*. Dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank merupakan pendekatan kualitatif dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai beberapa faktor yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional

Pencapaian kinerja keuangan Bank selama tahun 2025 sebagaimana telah diuraikan di atas, mengindikasikan bahwa Bank telah memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Manajemen dan seluruh Pegawai telah melakukan pengelolaan Bank sejalan dengan Rencana Bisnis yang telah ditetapkan namun belum optimal.

Manajemen menghitung tingkat kesehatan Bank pada posisi per akhir Desember 2025 (sesuai rumus dan peringkat perhitungan terkini dari Otoritas Jasa Keuangan) sebagai berikut:

Faktor	Rasio	Peringkat
Permodalan		
* KPMM	56.21%	1
Kualitas Aktiva Produktif		
* KAP	21.75%	5
* NPL netto	26.11%	5
* NPL bruto	26.71%	5
Rentabilitas		
* ROA	0.03%	5
* BOPO	103.25%	5
Likuiditas		
* Cash Ratio	20.23%	1
* LDR	140.28%	5

Pada periode tahun 2025, rata-rata Tingkat Kesehatan Bank mendapatkan nilai predikat “TIDAK SEHAT”. Nilai predikat tersebut yang akan menjadi prioritas perbaikan ditahun mendatang. Namun masih terdapat indikator rasio keuangan KPMM dan Cash Ratio dengan predikat “SEHAT”.

4. Kualitas Kredit dan Penanganan Kredit Bermasalah

Langkah – langkah yang dilakukan PT BPR Bhakti Riyadi untuk menjaga kualitas Kredit selama tahun 2025 belum menampakkan keberhasilannya, dimana rasio Kredit Bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) yang dicapai sebesar 26.71 persen, sementara NPL yang direncanakan pada RBB 2025 sebesar 7.32 persen. Sesuai hasil audit laporan keuangan tahun 2025 oleh Akuntan Publik (AP) Indarto Waluyo, M.Acc. Ak.CPA. CA.CPI dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto dan Yudhika, perbandingan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 26.71 persen (NPL *Bruto*) dan 26.11 persen (NPL *Netto*).

Namun hal ini juga dialami oleh seluruh BPR di Indonesia, ditandai dengan naiknya rasio Kredit Bermasalah secara nasional dengan Gross NPL BPR: 11,83% dan Gross Non-Performing Financing (GNPF) BPRS: 10,07% per Desember 2025. Rasio NPL tersebut jauh di atas ketentuan rasio NPL yang sehat < 5,0%.

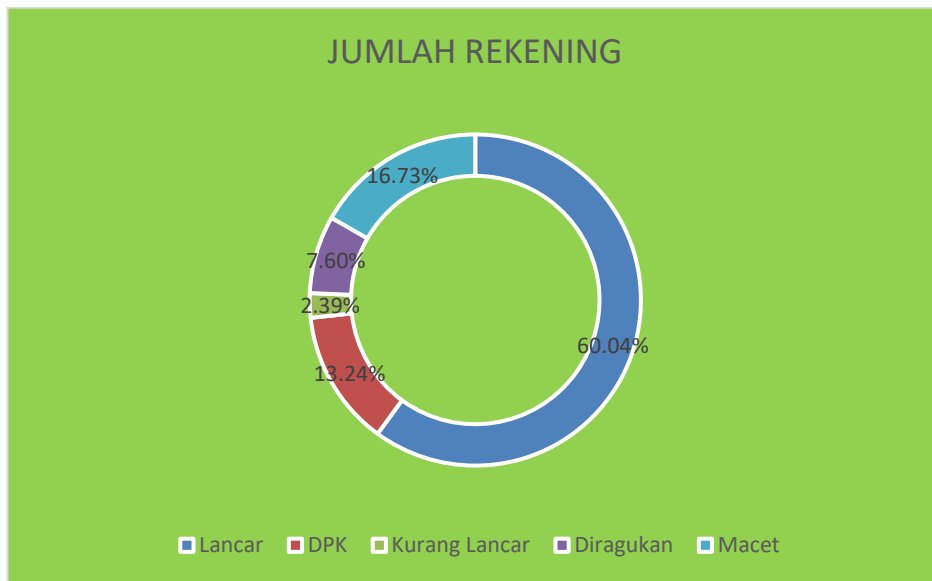
Penyebab utama Kredit Bermasalah, yaitu :

- a. Adanya risiko bisnis, musibah, bencana yang tidak dapat dihindari.
- b. Ketidaktepatan dalam prosedur pengajuan kredit sehingga tidak akurat dalam membuat keputusan pemberian kredit.
- c. Karakter/ itikad buruk dari debitur dengan sengaja tidak membayar angsuran padahal mampu (*moral hazard*).
- d. Pemakaian kredit yang menyimpang atau debitur kurang mampu mengelola usahanya, akibatnya usaha yang dibiayai dengan kredit tidak dapat berjalan dengan baik.
- e. Sistem dan prosedur pengawasan dan pembinaan dari Bank kepada debitur yang masih perlu diperbaiki.

Adapun komposisi kolektibilitas Kredit *netto* dibulan Desember 2025 sebagai berikut :

Kolektibilitas	Nominal Baki Debet (Rp. Ribuan)	Persentase (%)
Lancar	11.676.915	60.04
DPK	2.575.686	13.24
Kurang Lancar	464.000	2.39
Diragukan	1.478.272	7.60
Macet	3.252.679	16.73
Jumlah	19.447.552	100,00

Ditinjau dari nominal Baki Debet Kredit, maka komposisi kolektibilitas kredit Bank sebagian besar berada dalam kolektibilitas Lancar, yaitu sebesar 60.04 persen dengan nominal Rp.11.676.915 Ribu, kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus, sebesar 13.24 persen dengan nominal Rp.2.575.868 Ribu. Apabila dilihat dari komposisi kualitas Kredit Bermasalah, persentase yang tertinggi berada dalam kolektibilitas Macet sebesar 16.73 persen dengan nominal sebesar Rp.3.252.679 Ribu, diikuti oleh kolektibilitas Diragukan sebesar 7.60 persen dengan nominal Rp.1.478.272 ribu sedangkan Kolektibilitas Kurang Lancar sebesar 2.39 persen dengan nominal Rp.464.000 Ribu.



Bila dilihat dari sisi Jumlah Rekening Kredit, maka komposisi kolektibilitas Kredit Bank sebagian besar berada dalam kolektibilitas Lancar, yaitu sebanyak 117 rekening atau 60.04 persen dari jumlah keseluruhan rekening Kredit sebanyak 200 rekening. Sementara kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus sebanyak 45 rekening atau 13.24 persen. Untuk komposisi kualitas Kredit Bermasalah, maka persentase yang tertinggi berada dalam kolektibilitas Kredit Macet sebanyak 33 rekening atau 16.73 persen dari jumlah keseluruhan rekening Kredit. Kolektibilitas Diragukan ada 3 rekening atau 7.60 persen dan kolektibilitas Kurang Lancar sebanyak 2 rekening atau 2.39 persen dari jumlah keseluruhan rekening Kredit.

Tingkat Kredit Bermasalah masih menjadi pekerjaan rumah serius bagi Bank dalam dua tahun terakhir. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari segenap jajaran di Bank untuk segera menyelesaikan permasalahan Kredit Macet ini sehingga tidak akan menyebabkan kerugian akibat pembentukan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam jumlah besar dan dalam waktu yang lama. Selanjutnya Bank akan memprioritaskan penyelesaian Kredit Macet dan menjaga kolektibilitas kredit yang lainnya agar selalu Lancar, sehingga kualitas kredit Bank masuk dalam kategori Sehat.

Selama tahun 2025, Bank telah berhasil menyelesaikan sejumlah Kredit Bermasalah. Mekanisme penyelesaian Kredit Bermasalah dilakukan melalui jalan penagihan internal dan jalur litigasi dengan pertimbangan nominal baki debit relatif besar dan debitur tidak kooperatif untuk menyelesaikan kewajibannya.

5. Perkembangan Usaha

Penyaluran kredit diarahkan pada kredit produktif dan konsumtif, dimana kredit produktif secara umum meningkatkan potensi UMKM yang berada di Kabupaten Klaten sedangkan Kredit Konsumtif secara umum untuk pemenuhan kebutuhan akan barang konsumsi. Sementara struktur pendanaan operasional ditunjang dari sumber-sumber dana masyarakat berupa tabungan dan deposito. Untuk mengisi kekurangan/ gap antara portofolio kredit dengan dana masyarakat yang mampu dimobilisasi oleh Bank, maka digunakan dana antar bank pasiva dan pinjaman dari Bank lain (bank umum dan BPR).

Di tengah kondisi ekonomi dan industri perbankan yang penuh tantangan, secara umum realisasi rencana bisnis yang dicapai pada tahun 2025 memberikan keyakinan bahwa kebijakan dan langkah strategis yang diterapkan telah membawa Bank ke arah yang lebih baik dan siap melangkah di periode mendatang. Meskipun beberapa indikator kinerja keuangan Bank belum mencapai target yang ditetapkan, namun hal tersebut masih di dalam koridor Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025. Selanjutnya, Bank telah mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi, antara lain :

- a. Tekanan pada pertumbuhan ekonomi global yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian domestik.
- b. Ketegangan politik, sebagai contoh perang Ukraina, Arab, Palestina dan Israel.
- c. Perkembangan teknologi informasi yang mengharuskan perbankan cepat, mudah dan efisien tetapi dihadapkan pada kerawanan terhadap ancaman kejahatan perbankan.
- d. Pertumbuhan lembaga pembiayaan di sektor UMKM yang ekspansif.
- e. Pertumbuhan UMKM yang terdidik dan terlatih yang harus diimbangi dengan pengembangan produk dan layanan yang menarik serta SDM yang kompeten.

Oleh karenanya, perusahaan dari berbagai industri telah melakukan langkah – langkah antisipatif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan komparatif dalam rangka mempertahankan basis pengguna jasa dan produk serta meningkatkan *market share* terhadap industri. Hal yang sama juga tentunya berlaku di industri perbankan dan saat ini para pengurus Bank terus melakukan inisiatif strategis agar perusahaan yang dipimpinnya dapat *survive* dan tumbuh secara *sustainable*. Hal tersebut akan menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi PT BPR Bhakti Riyadi melalui penyediaan SDM yang lebih *responsive* terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan ekspektasi segmen nasabah yang akan lebih *demanding* terhadap layanan digital yang mendukung mobilitas nasabah.

Prospek dan tantangan di masa mendatang menjadi pendorong bagi PT BPR Bhakti Riyadi untuk terus melanjutkan usaha demi mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan meningkatkan daya saing di industri perbankan yang makin *hypercompetitive*.

Sepanjang tahun 2025 PT BPR Bhakti Riyadi melalui kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas yang mendasari setiap insan di dalam Bank, namun belum membuahkan hasil pencapaian kinerja yang positif bagi kelangsungan usaha Bank, dimana sebagian besar indikator bisnis utama Bank belum mencapai target yang ditetapkan.

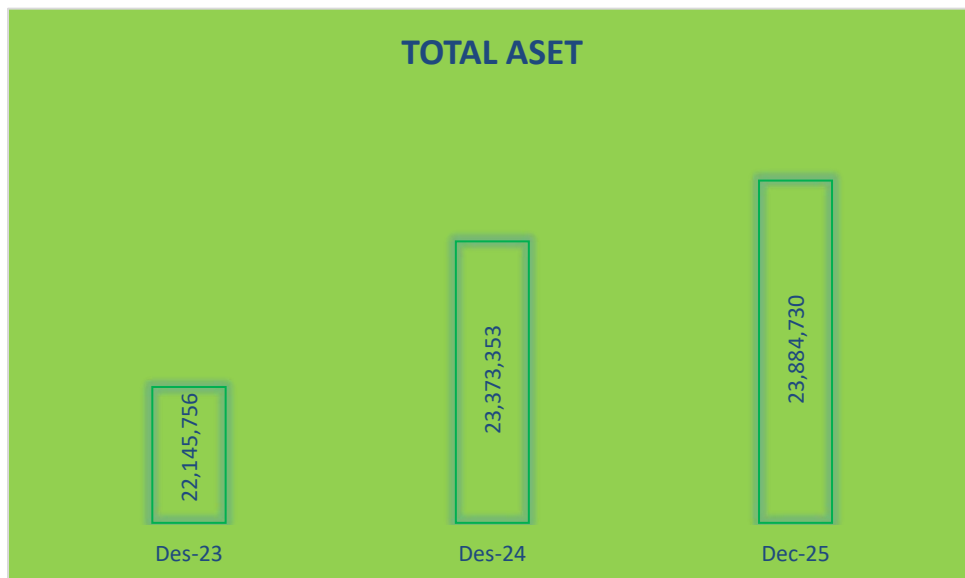
Berikut realisasi program kerja sampai dengan 31 Desember 2025 :

(dalam ribuan rupiah)

No	Keterangan	Realisasi			Pertumbuhan (yoy)		Target 2025	Pencapaian Target	
		Dec-23	Dec-24	Dec-25	Nominal	%	Dec-25	Nominal	%
1	KREDIT - netto	16,257,003	16,422,946	19,281,958	2,859,012	17.41%	21,597,052	(2,315,094)	89.28%
2	TABUNGAN	3,456,487	3,870,000	3,409,651	(460,349)	-11.90%	3,838,331	(428,680)	88.83%
3	DEPOSITO	8,863,200	8,028,000	10,453,678	2,425,678	30.22%	10,812,000	(358,322)	96.69%
4	SIMPANAN	12,319,687	11,898,000	13,863,329	1,965,329	16.52%	14,650,331	(787,002)	94.63%
5	ASET	22,145,756	23,373,353	23,884,730	511,377	2.19%	25,814,205	(1,929,475)	92.53%

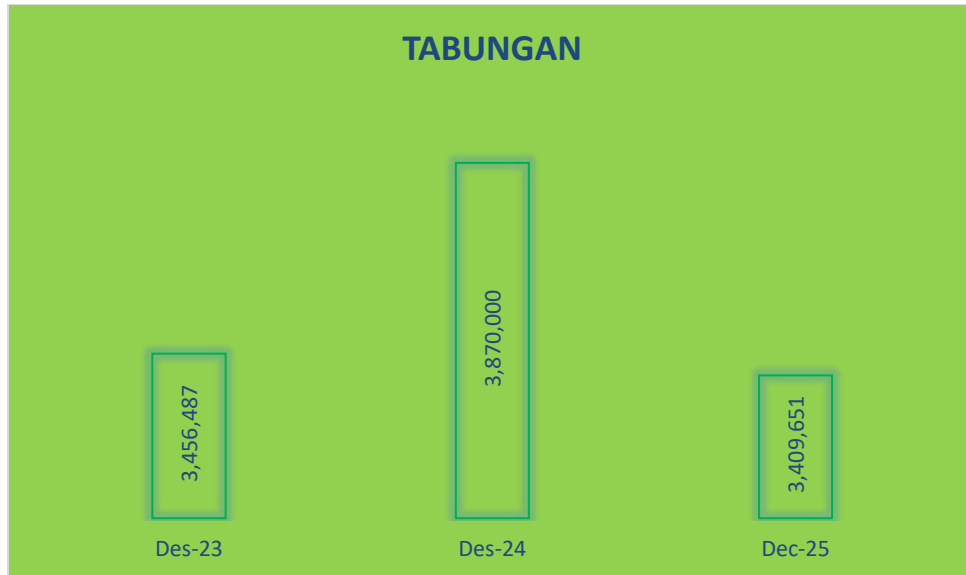
Penyusunan strategi yang baik dan tepat sasaran menunjukkan komitmen yang kuat dari seluruh jajaran Bank dalam menjalankan bisnis ke depan yang telah mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Realisasi Neraca posisi 31 Desember 2025, pertumbuhan jumlah Aset mencapai 92.53 persen atau naik sebesar Rp.511.377 ribu, dari Rp.23.373.353 ribu pada bulan Desember 2024 menjadi Rp.23.884.730 ribu pada bulan Desember 2025 (*year on year/ yoy*).

(Ribu Rp.)



Jumlah Asset pada bulan Desember 2023 sebesar Rp.22.145.756 Ribu, pada bulan Desember 2024 naik menjadi Rp.23.373.353 Ribu, pada bulan Desember 2025 naik sebesar Rp.23.884.730 Ribu.

(Ribu Rp.)



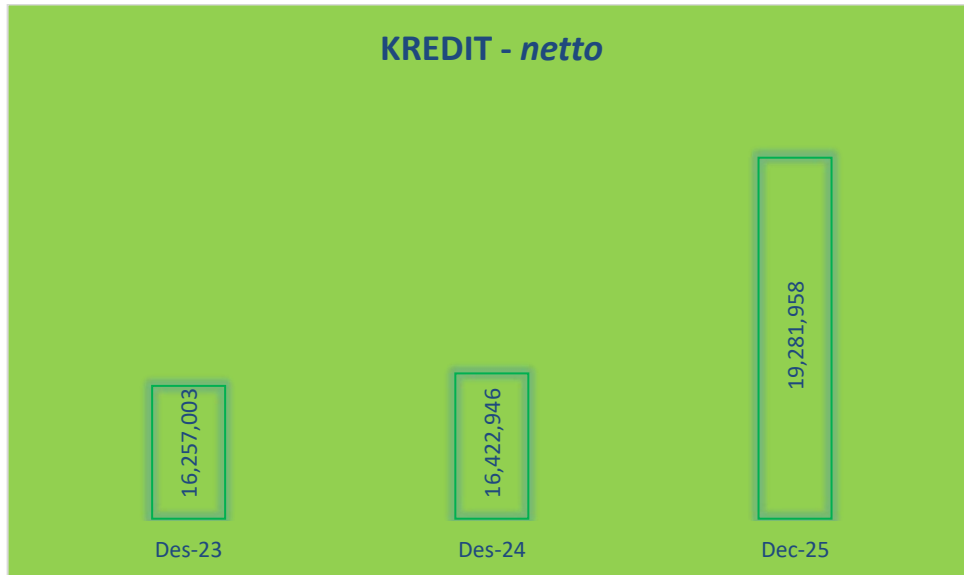
Jumlah Tabungan pada bulan Desember 2023 sebesar Rp.3.456.487 Ribu, pada bulan Desember 2024 naik menjadi Rp.3.870.000 Ribu, pada bulan Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.3.409.651 Ribu.

(Ribu Rp.)



Jumlah Deposito pada bulan Desember 2023 sebesar Rp.8.863.200 Ribu, pada bulan Desember 2024 turun menjadi Rp.8.028.000 Ribu, pada bulan Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp.10.453.678 Ribu.

(Ribu Rp.)



Kenaikan jumlah aset tersebut juga dibarengi dengan peningkatan aset produktif berupa kredit, dimana jumlah kredit yang disalurkan (*netto*) pada bulan Desember 2023 sebesar Rp.16.257.003 Ribu, pada bulan Desember 2023 naik menjadi Rp.16.422.946 Ribu, pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar Rp.19.281.958 Ribu.

6. Pengembangan Jaringan Kantor

Dari aspek non keuangan, sesuai RBB tahun 2025 ini tidak ada rencana pengembangan jaringan kantor dan layanan. Sehingga sampai saat ini, Bank memiliki 1 (satu) unit kantor kas, yaitu di Kecamatan Cawas.

7. Faktor Pendorong

Meskipun Keberhasilan Bank dalam mencapai rencana bisnis belum seperti yang diharapkan, namun Bank tetap terus berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan, terutama disebabkan oleh faktor pendorong sebagai berikut :

a. Kredit

- 1) Pengembangan fitur produk skim Kredit.
- 2) Penetapan tingkat suku bunga yang kompetitif.
- 3) Penyempurnaan proses bisnis dengan tetap memperhatikan kecepatan proses dan kualitas kredit yang baik.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga SDM khususnya di bagian penyaluran kredit.
- 5) Penyelesaian atas sejumlah kredit bermasalah, baik melalui jalur litigasi maupun non-litigasi.

b. Dana Pihak Ketiga

- 1) Pengembangan fitur produk Tabungan dan Deposito.
- 2) Penetapan tingkat suku bunga yang kompetitif.
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga SDM khususnya di bagian penghimpunan dana.
- 4) Pemasaran yang aktif dan peningkatan kualitas layanan.

8. Langkah-Langkah Perbaikan

Dalam rangka memperbaiki kinerja tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyusun dan menerapkan strategi perbaikan kinerja sebagai berikut :

a. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

- 1) Strategi pemasaran yang efektif dan menarik, berupa terselenggaranya kegiatan dan sarana pemasaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan terwujudnya kegiatan pemasaran yang terintegrasi melalui sinergi di semua lini.
- 2) Untuk menjaga posisi likuiditas secara keseluruhan, Bank akan terus mengkaji perkembangan dan tren likuiditas sektor perbankan. Dana tabungan akan tetap menjadi sumber likuiditas utama. Apabila diperlukan, Bank dapat secara aktif menghimpun dana dari produk deposito dengan menyesuaikan tingkat suku bunga. Hal tersebut diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mempertahankan posisi likuiditas yang kokoh dan sehat.
- 3) Mengembangkan layanan pembayaran secara virtual account yang bermitra dengan bank umum untuk mempercepat pelayanan dan menjaring potensi nasabah baru.
- 4) Meningkatkan jumlah dan skill staf pemasaran DPK dan menerapkan sistem *reward and punishment* untuk memotivasi pemasaran DPK.
- 5) Secara bertahap mengurangi komposisi sumber dana Bank yang berasal dari Deposito dan menggantikannya dengan struktur pendanaan yang lebih murah yaitu Tabungan.
- 6) Membangun hubungan yang lebih baik dan intens kepada nasabah untuk memperluas jaringan DPK.

b. Penyaluran Kredit dan Penanganan Kredit Bermasalah

- 1) Meningkatkan jumlah penyaluran kredit baru yang sehat dengan menerapkan secara ketat prinsip kehati-hatian dalam setiap proses pemberian kredit.
- 2) Membuat inovasi produk, menerapkan strategi pemasaran yang menarik bagi nasabah, dan menerapkan sistem *reward and punishment* untuk meningkatkan pemasaran Kredit.
- 3) Program retensi nasabah berupa pemberian insentif (suku bunga ringan atau potongan bunga) dan atau *souvenir/ gimmick* kepada nasabah baik dana maupun kredit yang memenuhi kriteria.
- 4) Memperbaiki dan melengkapi prosedur dan ketentuan perkreditan sesuai dengan kebutuhan bisnis, GCG dan manajemen risiko.

- 5) Melakukan pemetaan dan kajian secara intensif terhadap seluruh portofolio kredit eksisting. Untuk kelompok kredit yang bermasalah atau yang berpotensi menjadi kredit bermasalah, dibentuk tim khusus penanganan kredit bermasalah melalui penagihan, restrukturisasi kredit, maupun pelunasan/ penyelesaian kredit.
- 6) Menerapkan *early warning signal* dengan mengantisipasi keterlambatan pembayaran angsuran kredit sedini mungkin.
- 7) *Action Plan* penyelesaian kredit bermasalah utamanya yang Macet diprioritaskan terselesaikan dan menjaga agar kredit Lancar tetap dalam keadaan lancar dengan melakukan pembinaan dan penagihan sehingga NPL *gross* tidak melebihi 5,0%.
- 8) *Melaksanakan Action Plan* penyelesaian kredit hapus buku secara berkesinambungan, khususnya kepada debitur hapus buku yang diketahui keberadaan tempat tinggal dan agunannya diprioritaskan untuk segera terselesaikan.

c. Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas merupakan komitmen tertinggi PT BPR Bhakti Riyadi dalam rangka mendukung peran dan kontribusi SDM secara optimal untuk mewujudkan strategi dan target usaha Bank. PT BPR Bhakti Riyadi memandang SDM merupakan modal terpenting bagi perusahaan, sehingga senantiasa menjadi prioritas dalam pengelolaannya. Dan karenanya, Bank secara terus menerus melakukan penyempurnaan dan penyesuaian pada sistem dan prosedur SDM.

PT BPR Bhakti Riyadi secara konsisten dan berkesinambungan terus berupaya untuk membentuk dan mengembangkan SDM menjadi handal, terampil dan profesional yang akan melahirkan pegawai yang produktif. Disamping itu, kesejahteraan pegawai akan menumbuhkan rasa nyaman untuk berkarya lebih maksimal, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan produktifitas dan *returns* bagi Bank. Peningkatan potensi SDM menjadi perhatian utama manajemen untuk dikelola secara berkelanjutan agar SDM Bank dapat memberdayakan potensinya dengan optimal dalam mencapai tujuan, visi dan misi sehingga Bank dapat berada pada posisi yang lebih baik dan kompetitif di masa mendatang.

1) Penambahan Jumlah Sumber Daya Manusia

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Bank didukung dengan SDM berjumlah 19 (sembilan belas) Pegawai dan Pengurus, yaitu :

Jabatan	Jumlah
Dewan Komisaris	2 Orang
Direksi	2 Orang
Pegawai	15 Orang

Adapun tingkat/ jenjang pendidikan dari SDM tersebut terdiri dari :

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Sarjana (S1/ S2)	14 Orang
Diploma	2 Orang
Sekolah Menengah	3 Orang

2) Pemenuhan Jumlah Sumber Daya Manusia

Sepanjang tahun 2025 telah dilakukan rekrutmen terbuka Pegawai baru yang ditujukan untuk mengganti posisi Pegawai yang keluar /mengundurkan diri dari Bank atau mengisi posisi yang kosong karena proses mutasi/ rotasi Pegawai. Pada tahun 2025, Bank merencanakan untuk penambahan jumlah SDM sebanyak 6 (enam) orang, yaitu 1 (satu) orang Staff Pemasaran Dana, 2 (dua) orang Staff Pemasaran Kredit, 1 (satu) orang kepala penagihan, 1 (satu) orang di bagian Kepala Pengembangan dan Supervisi Bisnis dan 1 (satu) orang untuk posisi Pejabat Eksekutif Audit Intern.

3) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Upaya meningkatkan kinerja Bank memerlukan SDM yang profesional dan tangguh, dimana diperlukan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan secara formal maupun informal berupa pelatihan internal pegawai maupun mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan perbankan. Untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan kompetensi SDM, Bank telah berpartisipasi pada beberapa program pelatihan/ pengembangan SDM baik yang diselenggarakan secara internal maupun yang merupakan kegiatan dari regulator/ asosiasi.

Adapun realisasi pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan ditahun 2025 beberapa di antaranya adalah :

- Menyelenggarakan pelatihan internal yaitu pelatihan APU-PPT PPPSPM dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
- Menyelenggarakan pelatihan internal dan eksternal yaitu pelatihan Penerapan Strategi Anti Fraud.
- Menyelenggarakan pelatihan internal yaitu pelatihan Perlindungan Konsumen.
- Menyelenggarakan pelatihan internal yaitu pelatihan Perlindungan Data Pribadi Nasabah.
- Menyelenggarakan pelatihan internal terkait budaya kerja (*work culture*), yaitu pelatihan Tata Tertib Kepegawaian, Motivasi dan Etos Kerja, serta *Key Performance Indicator*.
- Melaksanakan *Review Capacity Building* Pejabat Eksekutif dalam rangka meningkatkan kontijensi, kompetensi, profesionalisme Pejabat Eksekutif, sehingga Pejabat Eksekutif menjadi *role model* bagi pegawai lainnya

- g. Menyelenggarakan pelatihan internal secara mandiri terkait peningkatan kompetensi, yaitu pelatihan Pemasaran, Pengelolaan Kredit, dan Layanan Bank (*Service Excellence*).
 - h. Mengikutsertakan penyegaran sertifikasi anggota Direksi.
 - i. Mengirimkan beberapa pegawai untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak ketiga seperti: Perbarindo, OJK, BI, LPS, dan lembaga pendidikan dan pelatihan lainnya.
 - j. Menyelenggarakan secara rutin *sharing* kelas Sabtu Pagi bersama seluruh pegawai dengan pemateri Kepala Bagian masing-masing Unit Kerja dan Pembahasan terkait POJK serta SPO terbaru.
 - k. Pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran Elektronik (*e-learning*).
 - l. Kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kualitas SDM, seperti kegiatan keagamaan untuk seluruh Pengurus dan Pegawai, *gathering*/ pertemuan berkala antara Pengurus dan Pegawai beserta keluarganya, untuk motivasi dan arahan agar pelaksanaan program kerja Bank selalu selaras dan berkah.
- 4) Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Kinerja

Berupa pelaksanaan sistem Penilaian Berbasis Kinerja yang berpedoman pada prinsip keterbukaan dan kehati-hatian untuk lebih meningkatkan produktivitas unit kerja dengan metode sebagai berikut :

- a) Penyelarasan organisasi melalui penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) pada setiap jenjang organisasi serta peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM untuk memenuhi kebutuhan bisnis secara tepat waktu/*time to market* hal tersebut dilakukan melalui penyempurnaan *blueprint* SDM. Untuk itu fokus Bank dibidang penguatan SDM dan Organisasi adalah melakukan asesmen pada unit kerja strategis untuk memperkuat fundamental Bank dan menyiapkan kader pimpinan Bank dimasa mendatang.
- b) Bagi pegawai yang dinilai kompeten dan berprestasi di bidangnya akan diberikan kenaikan jabatan untuk mengisi posisi yang tersedia di dalam struktur organisasi, khususnya jabatan pegawai pimpinan. Disisi lain, hal ini juga untuk memberikan kepastian jenjang karir (*career path*) yang jelas bagi pegawai.
- c) Memberikan kenaikan gaji/ upah untuk meningkatkan loyalitas dan kesejahteraan pegawai serta sebagai kompensasi inflasi tahunan yang telah diwujudkan dengan kenaikan gaji Pegawai tahun 2025.
- d) Pemberian insentif atas prestasi kerja insan Bank.

d. Pengendalian biaya

Upaya pengendalian biaya dilakukan dengan jalan meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional kantor melalui :

- 1) Penghimpunan sumber pendanaan berbiaya rendah, yaitu Tabungan, untuk mendukung profitabilitas dan penguatan struktur pendanaan. Kedepan, Bank akan melanjutkan berbagai program kerja yang dapat meningkatkan pendanaan yang berasal dari tabungan. Pertumbuhan tabungan menjadi hal penting bagi Bank mengingat tabungan merupakan sumber pendanaan

dengan tingkat suku bunga yang rendah dan memiliki keunggulan sebagai sumber dana yang stabil.

- 2) Melakukan evaluasi likuiditas Bank secara periodik sehingga bila terjadi kelebihan likuiditas dan belum dapat disalurkan ke kredit, dana yang ada dapat disalurkan sementara waktu dalam bentuk penempatan dana antar bank, baik di Bank Umum maupun BPR lainnya.
- 3) Membuat skala prioritas pemenuhan kebutuhan, yaitu mengutamakan keperluan yang penting dan mendesak, serta selalu berupaya untuk mencari produk dan layanan yang memberikan *value for money* lebih baik.
- 4) Berupa kegiatan perbaikan dan penghematan dalam aktivitas sehari-hari Bank yang ditujukan untuk mengurangi beban/ biaya yang timbul tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada nasabah khususnya di bidang operasional dengan cara antara lain:
 - a) Efektifitas penggunaan alat penerangan dan pendingin ruangan, antara lain dengan penggunaan lampu hemat energi (LED) dan penggunaan pendingin ruangan *low watt*.
 - b) Melakukan program penghematan yang konsisten dan menyeluruh, mulai dari hal-hal kecil seperti mematikan lampu penerangan dan pendingin ruangan apabila ruangan tidak dipakai, memastikan aliran air dan gas telah dimatikan, menggunakan kertas bekas/ buram untuk konsep surat, dan langkah-langkah penghematan lainnya.
 - c) Membuat skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan kantor.



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI



BAB VI

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Laporan Tahunan 2025
PT BPR Bhakti Riyadi

“PT. BPR Bhakti Riyadi merupakan peserta penjaminan LPS”

PT. BPR Bhakti Riyadi berizin dan diawasi oleh OJK

1. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Usaha BPR

Sepanjang tahun 2024, PT BPR Bhakti Riyadi telah merealisasikan beberapa kebijakan dan strategi pengembangan perusahaan, baik yang terkait dengan peningkatan kapasitas kelembagaan, pengembangan daya dukung operasional, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, infrastruktur serta pengembangan jaringan pemasaran/ pasar. PT BPR Bhakti Riyadi juga secara bertahap dan konsisten mengimplementasikan prinsip pengendalian/ manajemen resiko, Tata Kelola Perusahaan yang baik/ *Good Corporate Governance* (GCG), dan senantiasa menjalin kemitraan secara eksternal, baik terhadap lembaga keuangan sejenis maupun masyarakat sekitar melalui penerapan edukasi dan literasi keuangan.

a. Penguatan Institusi Internal

Secara internal, PT BPR Bhakti Riyadi selalu melakukan upaya-upaya konkrit pengembangan kelembagaan melalui restrukturisasi organisasi dan penguatan visi dan misi perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan bisnis sebagaimana tercantum dalam RBB 2024, PT BPR Bhakti Riyadi telah menjalankan langkah-langkah sebagai berikut :



Penyempurnaan struktur organisasi berdasarkan prioritas guna peningkatan daya saing organisasi



Manajemen aset, membuat lingkungan kerja yang sehat, nyaman & aman, penyesuaian sarana & prasarana operasional



Melaksanakan perubahan budaya kerja, pola pikir dan perilaku SDM Bank dengan pendekatan sistem integrasi perencanaan strategis, anggaran & manajemen kinerja.



Melaksanakan upaya – upaya pengendalian internal berupa pencegahan kerugian Bank dan penindakan secara tegas terhadap kasus – kasus tindak kecurangan (*fraud*) di Bank.

b. Pengembangan Daya Dukung Fasilitas

Kebijakan ini antara lain direalisasikan dalam bentuk penguatan teknologi sistem informasi melalui proses, SDM, dan teknologi yang cukup sesuai dengan efektif dan efisien, dengan rincian sebagai berikut :



Penyempurnaan *core banking system* dengan ketentuan dan sistem pelaporan terkini dari regulator



Melakukan pelatihan dibidang teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan kompetensi SDM



Optimalisasi *Corporate Website* untuk menambah akses informasi kepada masyarakat dan *Penta Mobile Collection* meningkatkan keamanan bertransaksi.



Peningkatan *hardware* dan *software* TSI yang memenuhi ketentuan regulasi dan kebutuhan bisnis

Perkembangan Teknologi Sistem Informasi (TSI) mendorong PT BPR Bhakti Riyadi menerapkan strategi bisnis dengan menempatkan TSI sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa. PT BPR Bhakti Riyadi senantiasa berupaya meningkatkan pengelolaan di bidang TSI dengan penataan dan penambahan perangkat keras dan infrastruktur, pengembangan aplikasi *core banking system* sesuai kebutuhan unit bisnis, regulasi dan tren teknologi, peningkatan tata kelola dan penerapan manajemen risiko.

c. Pengembangan Jaringan Kantor

Demi merespon perubahan yang pesat di industri perbankan, baik dalam ranah lokal maupun global, sekaligus menjawab kebutuhan yang muncul karena pertumbuhan internal dan untuk mendukung visi perusahaan, PT BPR Bhakti Riyadi berupaya keras untuk memperbaiki seluruh aspek layanannya. Bank sangat menyadari perlunya penyebaran jaringan secara luas dan merata untuk mendorong perekonomian regional. Selain itu perluasan jaringan juga dapat meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi nasabah untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan.

Namun dengan mempertimbangkan kondisi internal dan fokus Bank untuk membenahi budaya kerja dan perbaikan kinerja bisnis, maka sepanjang tahun 2025 tidak dilakukan penambahan jumlah jaringan kantor. Kebijakan pengembangan jaringan kantor dengan membuka kantor kas baru di pusat aktivitas ekonomi Kabupaten Klaten ini akan dilaksanakan dimasa

mendatang mengingat masih banyak wilayah yang mempunyai potensi ekonomi dan perbankan yang besar namun belum ter-cover oleh layanan PT BPR Bhakti Riyadi.

d. Penguatan Kerjasama Eksternal

PT BPR Bhakti Riyadi terlibat secara aktif pada berbagai kegiatan organisasi dan asosiasi guna pengembangan perusahaan, khususnya kegiatan yang terkait dengan program Perbarindo, baik di tingkat PAC Klaten, Solo Raya maupun Jawa Tengah. PT BPR Bhakti Riyadi juga senantiasa berupaya optimal untuk memperluas hubungan dengan rekan kerja, regulator, maupun mitra bisnis terkait guna meningkatkan kinerja Bank. Di samping itu PT BPR Bhakti Riyadi juga membangun kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan yang menjadi mitra kerja dalam rangka pengembangan bisnis Bank, diantaranya Apex Bank Jateng dan menjalin aliansi strategis dengan bank umum untuk melahirkan produk dan layanan baru seperti kerjasama pembayaran tagihan secara elektronik.

e. Strategi Pemasaran

Sepanjang tahun 2025, arah strategi dan aktivitas pemasaran yang dilakukan oleh PT BPR Bhakti Riyadi untuk meningkatkan portofolio dana dan kredit pada segmen UMKM adalah sebagai berikut :



8. Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT BPR Bhakti Riyadi menyadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan proses jangka panjang yang akan menghasilkan *sustainable value*, sehingga Bank muntlak memerlukannya untuk menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai perusahaan sehingga PT BPR Bhakti Riyadi mampu beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karenanya, PT BPR Bhakti Riyadi terus berupaya optimal untuk melakukan internalisasi prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik ke dalam sistem dan prosedur serta pembentukan perilaku yang sesuai guna mendorong terciptanya budaya yang menjunjung tinggi profesionalisme, integritas, kualitas layanan, dan *prudential banking*.

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan, dalam melakukan implementasi tata kelola perusahaan, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tanggal 14 Juni 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa

Kuangan Nomor 12/SEOJK.03/2024 tanggal 18 Oktober 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sendiri dilakukan secara menyeluruh di segala level organisasi dan aspek operasi serta didukung penuh oleh segenap insan Bank. Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank telah menerapkan **TARIF** sebagai 5 pilar dasar dari tata kelola perusahaan yang baik, seperti yang diuraikan sebagai berikut

Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik



Transparansi atau **Keterbukaan** mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.



Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. BPR sebagai lembaga kepercayaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel kepada *stakeholder*.



Responsibilitas atau **Pertanggungjawaban** mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal BPR serta tanggung jawab BPR terhadap masyarakat dan lingkungan.



Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Terkait dengan unsur independensi tersebut maka BPR harus senantiasa dikelola dengan baik dan independen.



Kewajaran dan kesetaraan mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya masing-masing. BPR harus memperhatikan kepentingan pemegang saham, konsumen dan pemangku kepentingan lainnya secara adil.

Disadari bahwa upaya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik perlu dilakukan secara terarah dan terencana sesuai standar *best practice* atau standar terbaik dalam mendukung pencapaian tujuan Bank. Aktualisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT BPR Bhakti Riyadi dilakukan sejalan dengan ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Perkreditan Rakyat di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Saat ini PT BPR Bhakti Riyadi berada pada penguatan program untuk menjadi perusahaan dengan tata kelola yang baik melalui penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang efektif. Selama tahun 2025, upaya yang dilakukan PT BPR Bhakti Riyadi untuk mendukung

penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain sebagai berikut :

a. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

- 1) Sampai dengan akhir bulan Desember 2025, jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi masih tetap sama serta telah memenuhi ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang ditetapkan, yaitu Dewan Komisaris berjumlah 2 (dua) orang dan Direksi berjumlah 2 (dua) orang.

Jabatan	Nama Pengurus
Direktur Utama	Anggoro Mahendra Setyawan
Direktur / Direktur ymf Kepatuhan	Sumanto
Komisaris Utama	Syamsul Ma'arif
Komisaris	Setya Jati Kusuma

- 2) Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memiliki sertifikasi kompetensi Dewan Komisaris atau Direksi Bank Perekonomian Rakyat yang sesuai.
- 3) Sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengaruhan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga yang mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- 4) Bank telah memiliki ketentuan penerapan tata kelola perusahaan, etika dan perilaku bisnis, penanganan benturan kepentingan, dan pengendalian gratifikasi.
- 5) Bank telah memiliki pedoman kerja dan kode etik Dewan Komisaris dan Direksi.

b. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tanggal 14 Juni 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/SEOJK.03/2024 tanggal 18 Oktober 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat, maka Bank belum membentuk komite-komite.

c. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern.

1) Fungsi Kepatuhan

- a) Bank telah mengangkat Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan.
- b) Bank telah mengangkat Pejabat Eksekutif yang Menangani Fungsi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan APU-PPT.
- c) Bank telah menyampaikan laporan-laporan terkait kepatuhan kepada OJK selama periode Januari – Desember 2025 sebagai berikut :
 - i. Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank Semester I – 2025.
 - ii. Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester I – 2025.
 - iii. Laporan Profil Risiko Semester I – 2025.
 - iv. Laporan Publikasi Triwulan I, II, III Tahun 2025.
 - v. Laporan Self Assessment Edukasi dan Perlindungan Konsumen.
 - vi. Laporan Tahunan.
 - vii. Laporan Cetak Biru Triwulan I, II, III Tahun 2025.
 - viii. Laporan Pelaksanaan Inklusi Keuangan Semester I – 2025.
 - ix. Laporan Pelaksanaan Edukasi Keuangan Semester I – 2025.
 - x. Laporan Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
 - xi. Laporan Rencana Pengkinian Data APU-PPT Tahun 2025.
 - xii. Laporan *Self Assesment* Tata Kelola 2024.
 - xiii. Laporan Sipesat PPAK Triwulan I, II, dan III – 2025.
 - xiv. Laporan Publikasi Triwulan I, II dan III Tahun 2025.
 - xv. Laporan LPS Semester I Tahun 2025.
 - xvi. Laporan SIPINA Tahun 2025.
 - xvii. Laporan Rencana Kerja Audit Internal Tahun 2025.
 - xviii. Laporan Pengaduan Konsumen Triwulan I, II, dan III Tahun 2025.
 - xix. Laporan Pokok-Pokok Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan.
 - xx. Laporan OBOX.
 - xxi. Laporan Tahunan 2024.
 - xxii. Laporan RAKB dan Laporan Keberlanjutan.

2) Fungsi Audit Intern

- a) Bank telah memiliki pedoman kerja dan kode etik Audit Intern.
- b) Bank telah mengangkat Pejabat Eksekutif Audit Intern.

3) Fungsi Audit Ekstern

Bank telah menunjuk Akuntan Publik (AP) Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto dan Yudhika sebagai auditor atas laporan keuangan PT BPR Bhakti Riyadi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Pelaksanaan *General Audit* dilaksanakan pada bulan Januari 2026 baik secara *on-site* di Kantor Pusat PT BPR Bhakti Riyadi maupun komunikasi melalui sarana elektronik.

d. Pelaksanaan *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Bank wajib melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik paling kurang menyangkut 11 faktor secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Berdasarkan pedoman pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, untuk **Self Assessment Tata Kelola tahun 2025 didapatkan hasil perhitungan nilai komposit 2**. Hasil ini masih berada pada kisaran nilai komposit $1.5 \leq$ nilai komposit < 2.5 , sehingga predikat komposit yang diperoleh Bank adalah "Baik". Hasil tersebut mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

9. Edukasi dan Literasi Keuangan

Sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab setiap Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor Nomor 3 Tahun 2023 tanggal 24 Februari 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.08/2024 tanggal 24 Oktober 2024 tentang Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rencana dan Laporan Realisasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Edukasi keuangan dimaksud dilaksanakan dengan cara memberi dorongan, pemahaman dan aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru kepada kalangan yang dituju supaya memahami produk dan layanan jasa keuangan yang ada di masyarakat.

PT BPR Bhakti Riyadi sebagai salah satu PUJK yang berkedudukan di Kabupaten Klaten memiliki komitmen untuk mendukung program edukasi seperti yang diamanahkan dalam Peraturan dan Surat Edaran OJK tersebut dengan terus berperan aktif dalam meningkatkan literasi masyarakat Kabupaten Klaten, khususnya yang berada di sekitar lokasi usaha Bank. Sasaran yang ingin diraih adalah meningkatkan literasi keuangan masyarakat yang berada di sekitar lokasi usaha Bank melalui program pendidikan keuangan dasar agar masyarakat dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat

meningkatkan kesejahteraan mereka. Secara lebih spesifik, kalangan masyarakat yang dituju adalah pelajar/ siswa tingkat dasar dan pelaku pemula usaha mikro, kecil dan menengah (umkm).

Selama tahun 2025, kegiatan yang dilakukan PT BPR Bhakti Riyadi untuk mendukung penerapan program Edukasi dan Literasi Keuangan antara lain sebagai berikut :

1. Pada tanggal 17 Juli 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SDN 1 Daleman, Klaten.
2. Pada tanggal 23 Juli 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SDN 1 Gergunung, Klaten.
3. Pada tanggal 21 Agustus 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SD Kanisius Bayat, Klaten.
4. Pada tanggal 1 Oktober 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SDN 3 Buntalan.
5. Pada tanggal 22 Oktober 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SDN 2 Rejoso, Klaten.

10. Implementasi Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang konsisten merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis Bank dalam mencapai target menjadi Perusahaan yang sehat dan tumbuh secara berkesinambungan. Oleh karena itu, Bank telah menerapkan manajemen risiko yang melekat pada seluruh jenjang organisasi Perusahaan melalui upaya peningkatan pemahaman dan budaya sadar risiko (*risk awareness*), serta mengefektifkan peran satuan kerja/*risk owner* sebagai *first line of defense*, dimana dalam tata kelola manajemen risiko memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko di satuan kerjanya.

Untuk mencapai tujuan diatas dan sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tanggal 3 November 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 /SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat, perlu dibangun kesadaran dan budaya manajemen risiko terpadu (*integrated risk culture*) dan difokuskan pada efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko melibatkan semua unsur dalam Bank, terutama pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta organisasi dan fungsi yang secara langsung terkait dengan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif manajemen bank, kecukupan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko Bank serta integrasi sistem informasi di Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank. Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko, Dewan Komisaris dan Direksi telah dibantu oleh Pejabat Eksekutif yang menangani Fungsi Kepatuhan, Manajemen Risiko, APU PPT dan PPPSPM. Dalam menjalankan fungsi manajemen risiko, maka Pejabat Eksekutif tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam

merumuskan kebijakan, strategi manajemen risiko termasuk penetapan limit serta memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang akan mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko.

Pengelolaan risiko melalui aktivitas operasional ditujukan untuk mengelola risiko yang muncul dan melekat pada setiap aktivitas Bank pada level yang dapat diterima. PT BPR Bhakti Riyadi diklasifikasikan sebagai BPR yang memiliki modal inti kurang dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah), sehingga wajib menerapkan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Kepatuhan. Bank telah mengidentifikasi dan mengelola risiko yang disebabkan oleh kegiatan operasional, penyediaan likuiditas, penyaluran kredit, yang mencakup Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan dan Risiko Likuiditas.

a. Risiko Kredit

No.	Tipe Risiko	Mitigasi
1.	Kegagalan debitur memenuhi kewajibannya.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebijakan pokok dalam perkreditan. ✓ Tata cara penilaian kualitas kredit. ✓ Profesionalisme dan integritas pejabat perkreditan Bank. ✓ <i>Four-Eyes Principles</i>. ✓ Memiliki system informasi manajemen yang bermanfaat dalam memonitor perkembangan aktivitas perkreditan. ✓ Menerapkan <i>early warning signals</i>.

b. Risiko Operasional

No.	Tipe Risiko	Mitigasi
1.	Ketidakcukupan/ tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, serta adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan pengkinian manual kebijakan dan pedoman operasional. ✓ Memiliki proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk menjamin kegiatan operasional Bank tetap dapat berfungsi walaupun terdapat gangguan/ bencana. ✓ Profesionalisme dan integritas pejabat operasional Bank.

c. Risiko Kepatuhan

No.	Tipe Risiko	Mitigasi
1.	Tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan. ✓ Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank. ✓ Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Risiko Likuiditas

No.	Tipe Risiko	Mitigasi
1.	Risiko yang diakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan kesenjangan aktiva dan kewajiban lancar agar dapat dicari solusi lebih awal untuk mengatasi dan mengurangi risiko terjadinya kerugian. ✓ Membuat mekanisme yang jelas secara detail, mulai dari teknis dan non-teknis. Dengan demikian, setiap kali memutuskan dan melakukan sesuatu, Perusahaan memiliki tolok ukur yang jelas. Mekanisme yang jelas juga akan membantu untuk mengelola, mengukur, memantau, hingga mencegah terjadinya risiko likuiditas.. ✓ Meningkatkan cadangan Kas, dimana Kas memiliki sifat likuid yang membantu menjaga kesehatan keuangan perusahaan, sebab proses pencairannya berlangsung lebih cepat sehingga mampu memenuhi kewajiban perusahaan untuk melunasi bebannya secara tepat waktu tanpa mengalami

		<p>kendala. Meningkatkan cadangan Kas juga membantu perusahaan untuk menjaga aset lancarnya, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah.</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Memiliki system informasi manajemen yang bermanfaat dalam memonitor perkembangan aktiva dan kewajiban lancar.
--	--	---



**KEPUTUSAN DIREKSI
PT BPR BHAKTI RIYADI**

Nomor : 117/SK/DIR/XII/2025

tentang

STRUKTUR ORGANISASI PT BPR BHAKTI RIYADI

Menimbang

:

1. bahwa sejalan dengan perkembangan Perusahaan, khususnya untuk menunjang pencapaian visi, misi, dan rencana bisnis yang telah ditetapkan, maka dipandang perlu disusun struktur organisasi Perusahaan yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan dan dinamika bisnis;
2. bahwa sejalan dengan perkembangan bisnis dan memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Bank Perkreditan Rakyat (BPR), perlu dilakukan perubahan struktur organisasi yang ada;
3. bahwa didalam perubahan struktur organisasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1 dan angka 2 perlu dituangkan dan dilatur dalam suatu Keputusan Direksi.

Mengingat

:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan

ut

6. Anggaran Dasar PT BPR Bhakti Riyadi sesuai Akta Nomor 18 tanggal 11 Februari 1995 dari Mochammad Imron, S.H. Notaris di Klaten, beserta perubahannya.

Memperhatikan :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tanggal 3 November 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7 tahun 2024 tanggal 25 April 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah;
4. Peraturan Perusahaan PT BPR Bhakti Riyadi Nomor KP.001/PP/BR.DIR/I/2024 tanggal 02 Januari 2024 tentang Peraturan Perusahaan PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi Periode 2024 – 2025;
5. Standar Prosedur Operasional PT. BPR Bhakti Riyadi No.KP.028/SPO/BR.DIR/III/2017 tanggal 23 Maret 2017 tentang Deskripsi Pekerjaan;
6. Surat Keputusan Direksi PT BPR Bhakti Riyadi Nomor 080/SK/DIR/VIII/2025 tanggal 7 Agustus 2025 tentang Struktur Organisasi PT BPR Bhakti Riyadi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

: STRUKTUR ORGANISASI PT BPR BHAKTI RIYADI

1. Menetapkan Struktur Organisasi PT BPR Bhakti Riyadi beserta nama personil yang mengisi formasi jabatan dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan, yang merupakan kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
2. Perubahan susunan personil sebagaimana dimaksud pada Angka 1 tersebut di atas dapat dilakukan sewaktu-waktu, tanpa melalui suatu Keputusan Direksi tersendiri, setelah mendapatkan persetujuan dari Direksi.
3. Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan sampai dengan adanya perubahan atau penyesuaian lebih lanjut.

Nomor : 117/SK/DIR/XII/2025

Tanggal : 18 Desember 2025

4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan/ penyesuaian sebagaimana mestinya.
5. Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka peraturan dan ketentuan-ketentuan lain yang isinya bertentangan dengan Keputusan ini, dinyatakan tidak berlaku lagi.
6. Hal-hal yang belum atau belum cukup diatur dalam Keputusan ini, akan ditetapkan kemudian dan dituangkan dalam suatu Keputusan tersendiri.

Ditetapkan di Klaten

Pada tanggal 18 Desember 2025

PT Bank Perakonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Direksi,

Anggoro Mahendra Setyawan
Direktur Utama

Sumanto
Direktur

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada:

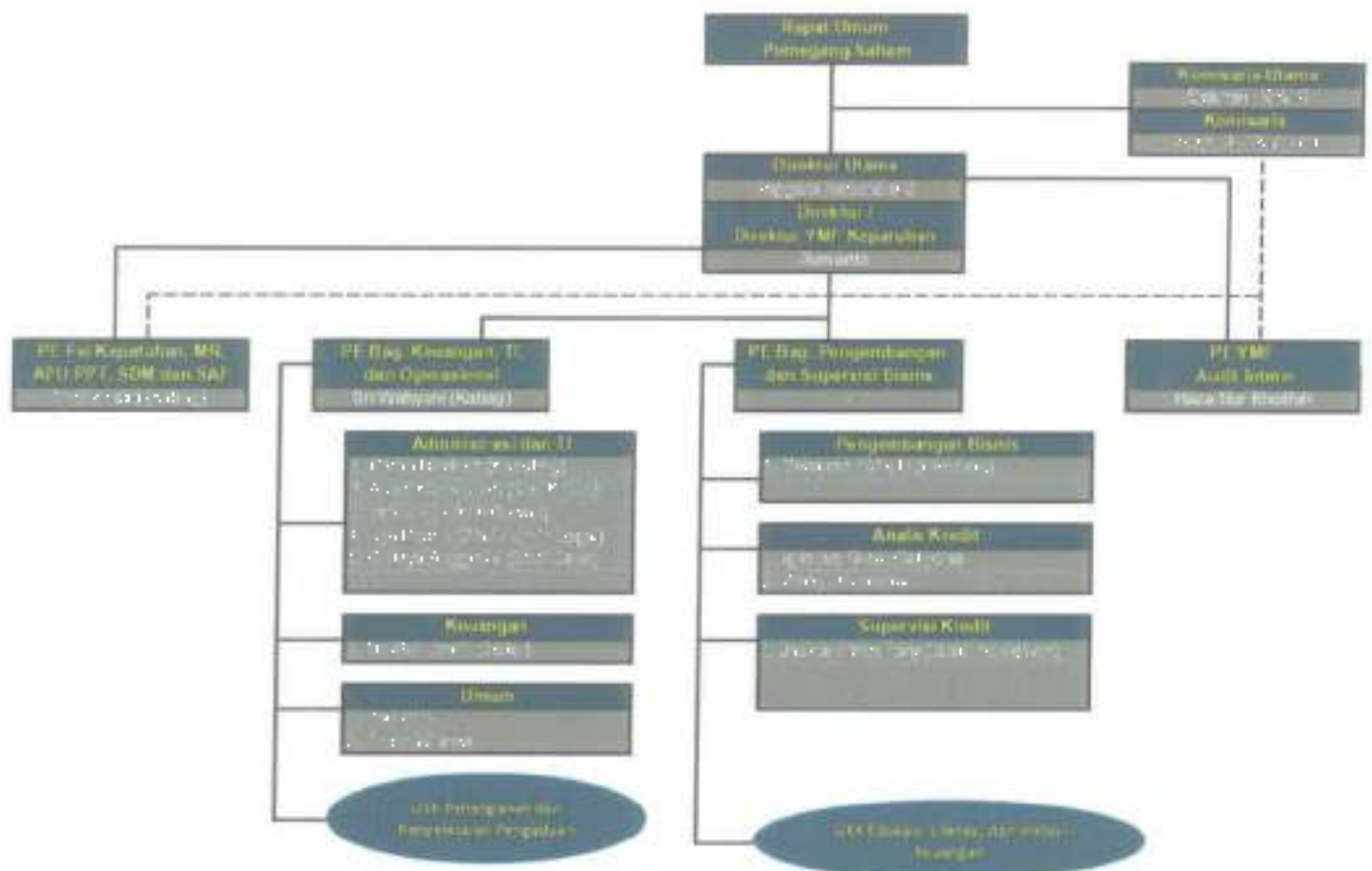
- Dewan Komisaris PT BPR Bhakti Riyadi
- Arsip

Nomor : 117/SK/DIR/XII/2025

Tanggal : 18 Desember 2025

Lampiran Surat Keputusan Direksi Nomor : 117/SK/DIR/XII/2025

Struktur Organisasi



PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Direksi,

Anggoro Mahendra Setyawan

Direktur Utama

Sumanto

Direktur

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Kategori Kegiatan Usaha	Jenis Produk	Nama Produk	Uraian
01	01	Tabungan	Simpanan masyarakat umum dan atau simpanan BPR Lain yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.
01	01	Deposito	Simpanan masyarakat umum dan atau simpanan BPR Lain yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai perjanjian/kesepakatan awal.
02	01	Kredit	Fasilitas pinjaman yang diberikan BPR kepada nasabah untuk membiayai sesuatu yang tertuang dalam Perjanjian Kredit.

Produk dasar PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi adalah Kredit Multiguna, Kredit UMKM, Kredit Sebrakan, Tabungan Artha Riyadi, Tabungan Dana Bhakti, TabungankU, Tabungan DHR, Tabungan Simpel, Deposito Berjangka dan Deposito Extra.

2. Bidang Usaha

Sesuai Anggaran Dasar, Perseroan berusaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat, dengan kegiatan usaha utama sebagai berikut :



3. Teknologi Informasi

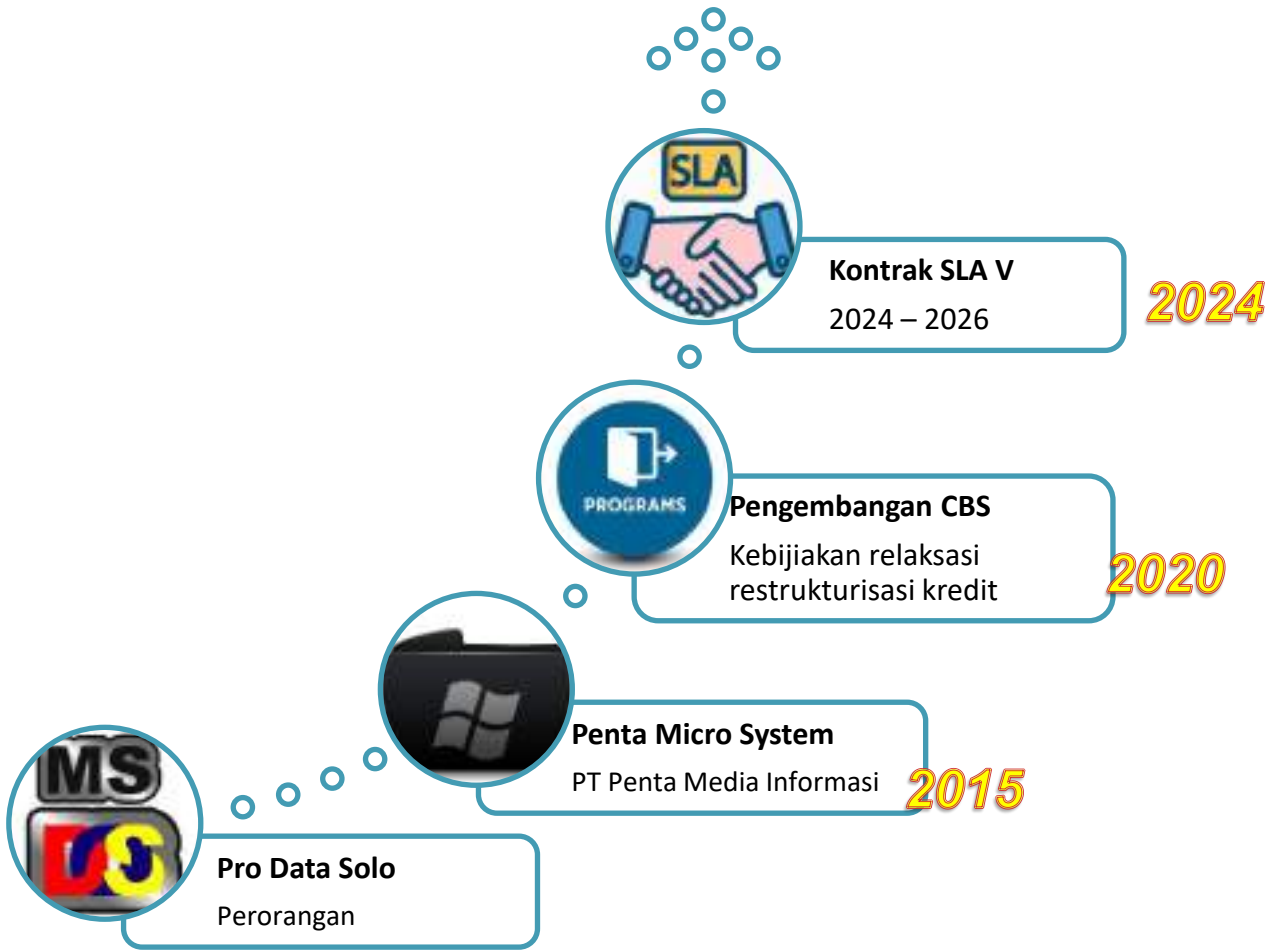
Peran Teknologi Informasi (TI) dalam dunia perbankan sangatlah mutlak, dimana kemajuan suatu sistem perbankan sudah barang tentu ditopang oleh peran teknologi informasi. Semakin berkembang dan kompleksnya fasilitas yang diterapkan perbankan untuk memudahkan pelayanan, itu berarti semakin beragam dan kompleks adopsi teknologi yang dimiliki oleh suatu bank. Tidak dapat dipungkiri, dalam setiap bidang termasuk perbankan penerapan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional intern perusahaan, juga bertujuan untuk semakin memudahkan pelayanan terhadap nasabah. Apalagi untuk saat ini, khususnya dalam dunia perbankan hampir semua produk yang ditawarkan kepada nasabah serupa, sehingga persaingan yang terjadi dalam dunia perbankan adalah bagaimana memberikan produk yang serba mudah dan serba cepat.

Bank menyadari kemajuan TI telah mendorong perubahan dari struktur hirarki ke *networking* hingga keluar batas-batas wilayah internal suatu organisasi bisnis. Bagi Bank, penggunaan TI selain menciptakan proses otomatisasi dan disintermediasi, juga terjadi proses integrasi baik dalam piranti perangkat lunak dan perangkat keras, masukan (*database*) dan keluaran (*information*), proses (antara penggunaan *database* dan sarana telekomunikasi meliputi data teks dan sarana telekomunikasi meliputi data teks dan suara melalui jaringan komunikasi digital). Penerapan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional internal Bank, juga bertujuan memberikan produk layanan yang mudah, cepat, dan aman bagi nasabah dalam bertransaksi. Laju tersebut pun dipercepat dengan adanya pandemi Covid-19 yang memaksa nasabah Bank untuk melakukan transaksi keuangan secara digital.

Perkembangan TI mendorong Bank menerapkan strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa seperti *online system* yang memungkinkan nasabah dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor Bank. Bank terus berbenah diri meningkatkan pengelolaan di bidang teknologi dengan penataan dan penambahan perangkat lunak dan perangkat keras, infrastruktur, pengembangan aplikasi layanan sesuai kebutuhan unit bisnis, regulasi dan tren teknologi, peningkatan tata kelola dan penerapan manajemen risiko TI. Bank telah mengubah secara bertahap pelayanan transaksi yang berbasis teknologi dengan tatap muka yang lebih mudah (*user-friendly*). Pemanfaatan TI yang handal akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas di berbagai bidang dalam rangka mewujudkan penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dengan penerapan yang terintegrasi dengan strategi bisnis serta dukungan SDM yang kompeten, maka TI diharapkan mampu menjawab tantangan kebutuhan bisnis bank yang semakin kompleks.

Pada dunia perbankan, perkembangan teknologi informasi mengubah strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa. Seperti halnya pelayanan *electronic banking (e-banking)* misalnya melalui ATM, *mobile banking* dan *internet banking*, merupakan bentuk-bentuk baru dari pelayanan bank yang mengubah pelayanan transaksi manual menjadi pelayanan transaksi yang berdasarkan teknologi. Semakin majunya teknologi di dunia transaksi perbankanpun mulai menggunakan teknologi berbasis komputer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah, yang mana tadinya melayani nasabah dengan harus bertemu/nasabah datang langsung ke kantor cabang yang disediakan oleh bank yang di gunakan untuk menabung/investasi menjadi lebih mudah karena bank mulai menggunakan teknologi berbasis komputer dan sekarang sudah bisa mengakses lewat internet maupun dengan *mobile banking* sudah banyak diterapkan bank.

Pada tahun 2015 lalu, PT BPR Bhakti Riyadi telah mengganti *core banking system (CBS)* dari sistem sebelumnya yang berbasis MS-DOS dengan sistem yang berbasis Windows, yaitu Penta Micro System dari vendor PT Penta Media Informasi. Bank juga telah memiliki *Service Level Agreement (SLA)* dengan PT Penta Media Informasi untuk pemeliharaan dan pengembangan CBS, dengan kontrak SLA kelima kalinya di tahun 2024 untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun ke depan (2024 – 2026). Pengembangan aplikasi CBS juga memungkinkan sistem Bank untuk berkomunikasi dengan sistem lain yang dapat memperluas jangkauan layanan Bank dan menyesuaikan dengan kondisi eksternal terkini.



4. Kepemilikan oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Pemegang saham yang masuk dalam susunan kepengurusan Perseroan adalah Saudara Syamsul Ma'arif dan Saudara Setya Jati Kusuma yang menjabat selaku anggota Dewan Komisaris PT BPR Bhakti Riyadi serta Saudara Anggoro Mahendra Setyawan selaku Direktur Utama PT BPR Bhakti Riyadi, sebagaimana tabel berikut :

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
Dewan Komisaris			
Syamsul Ma'arif	Komisaris Utama	7.466 lembar	15.38 %
Setya Jati Kusuma	Komisaris	4.256 lembar	8.77 %
Direksi			
Anggoro Mahendra Setyawan	Direktur Utama	1.000 lembar	2.06 %
Sumanto	Direktur	0 lembar	0 %

PERKEMBANGAN DAN TARGET PASAR

Penyaluran kredit diarahkan pada kredit produktif dan konsumtif, dimana kredit produktif secara umum meningkatkan potensi UMKM yang berada di Kabupaten Klaten sedangkan Kredit Konsumtif secara umum untuk pemenuhan kebutuhan akan barang konsumsi. Sementara struktur pendanaan operasional ditunjang dari sumber-sumber dana masyarakat berupa tabungan dan deposito. Untuk mengisi kekurangan/ gap antara portofolio kredit dengan dana masyarakat yang mampu dimobilisasi oleh Bank, maka digunakan dana antar bank pasiva dan pinjaman dari Bank lain (bank umum dan BPR).

Di tengah kondisi ekonomi dan industri perbankan yang penuh tantangan, secara umum realisasi rencana bisnis yang dicapai pada tahun 2025 memberikan keyakinan bahwa kebijakan dan langkah strategis yang diterapkan telah membawa Bank ke arah yang lebih baik dan siap melangkah di periode mendatang. Meskipun beberapa indikator kinerja keuangan Bank belum mencapai target yang ditetapkan, namun hal tersebut masih di dalam koridor Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025.

Selanjutnya, Bank telah mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi, antara lain :

- a. Tekanan pada pertumbuhan ekonomi global yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian domestik.
- b. Ketegangan politik, sebagai contoh perang Ukraina, Arab, Palestina dan Israel.
- c. Perkembangan teknologi informasi yang mengharuskan perbankan cepat, mudah dan efisien tetapi dihadapkan pada kerawanan terhadap ancaman kejahatan perbankan.
- d. Pertumbuhan lembaga pembiayaan di sektor UMKM yang ekspansif.
- e. Pertumbuhan UMKM yang terdidik dan terlatih yang harus diimbangi dengan pengembangan produk dan layanan yang menarik serta SDM yang kompeten.

Oleh karenanya, perusahaan dari berbagai industri telah melakukan langkah – langkah antisipatif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan komparatif dalam rangka mempertahankan basis pengguna jasa dan produk serta meningkatkan *market share* terhadap industri. Hal yang sama juga tentunya berlaku di industri perbankan dan saat ini

para pengurus Bank terus melakukan inisiatif strategis agar perusahaan yang dipimpinnya dapat *survive* dan tumbuh secara *sustainable*. Hal tersebut akan menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi PT BPR Bhakti Riyadi melalui penyediaan SDM yang lebih *responsive* terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan ekspektasi segmen nasabah yang akan lebih *demanding* terhadap layanan digital yang mendukung mobilitas nasabah.

Prospek dan tantangan di masa mendatang menjadi pendorong bagi PT BPR Bhakti Riyadi untuk terus melanjutkan usaha demi mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan meningkatkan daya saing di industri perbankan yang makin *hypercompetitive*.

Sepanjang tahun 2025 PT BPR Bhakti Riyadi melalui kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas yang mendasari setiap insan di dalam Bank, namun belum membuahkan hasil pencapaian kinerja yang positif bagi kelangsungan usaha Bank, dimana sebagian besar indikator bisnis utama Bank belum mencapai target yang ditetapkan.

Strategi Mencapai target pasar

Meskipun Keberhasilan Bank dalam mencapai rencana bisnis belum seperti yang diharapkan, namun Bank tetap terus berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan, terutama disebabkan oleh faktor pendorong sebagai berikut :

a. Kredit

- 1) Pengembangan fitur produk skim Kredit.
- 2) Penetapan tingkat suku bunga yang kompetitif.
- 3) Penyempurnaan proses bisnis dengan tetap memperhatikan kecepatan proses dan kualitas kredit yang baik.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga SDM khususnya di bagian penyaluran kredit.
- 5) Penyelesaian atas sejumlah kredit bermasalah, baik melalui jalur litigasi maupun non-litigasi.

b. Dana Pihak Ketiga

- 1) Pengembangan fitur produk Tabungan dan Deposito.
- 2) Penetapan tingkat suku bunga yang kompetitif.
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga SDM khususnya di bagian penghimpunan dana.

- 4) Pemasaran yang aktif dan peningkatan kualitas layanan.

2. Langkah-Langkah Perbaikan

Dalam rangka memperbaiki kinerja tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyusun dan menerapkan strategi perbaikan kinerja sebagai berikut :

a. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

- 1) Strategi pemasaran yang efektif dan menarik, berupa terselenggaranya kegiatan dan sarana pemasaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan terwujudnya kegiatan pemasaran yang terintegrasi melalui sinergi di semua lini.
- 2) Untuk menjaga posisi likuiditas secara keseluruhan, Bank akan terus mengkaji perkembangan dan tren likuiditas sektor perbankan. Dana tabungan akan tetap menjadi sumber likuiditas utama. Apabila diperlukan, Bank dapat secara aktif menghimpun dana dari produk deposito dengan menyesuaikan tingkat suku bunga. Hal tersebut diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mempertahankan posisi likuiditas yang kokoh dan sehat.
- 3) Mengembangkan layanan pembayaran secara virtual account yang bermitra dengan bank umum untuk mempercepat pelayanan dan menjaring potensi nasabah baru.
- 4) Meningkatkan jumlah dan skill staf pemasaran DPK dan menerapkan sistem *reward and punishment* untuk memotivasi pemasaran DPK.
- 5) Secara bertahap mengurangi komposisi sumber dana Bank yang berasal dari Deposito dan menggantikannya dengan struktur pendanaan yang lebih murah yaitu Tabungan.
- 6) Membangun hubungan yang lebih baik dan intens kepada nasabah untuk memperluas jaringan DPK.

b. Penyaluran Kredit dan Penanganan Kredit Bermasalah

- 1) Meningkatkan jumlah penyaluran kredit baru yang sehat dengan menerapkan secara ketat prinsip kehati-hatian dalam setiap proses pemberian kredit.
- 2) Membuat inovasi produk, menerapkan strategi pemasaran yang menarik bagi nasabah, dan menerapkan sistem *reward and punishment* untuk meningkatkan pemasaran Kredit.
- 3) Program retensi nasabah berupa pemberian insentif (suku bunga ringan atau potongan bunga) dan atau *souvenir/ gimmick* kepada nasabah baik dana maupun kredit yang memenuhi kriteria.

- 4) Memperbaiki dan melengkapi prosedur dan ketentuan perkreditan sesuai dengan kebutuhan bisnis, GCG dan manajemen risiko.
- 5) Melakukan pemetaan dan kajian secara intensif terhadap seluruh portofolio kredit eksisting. Untuk kelompok kredit yang bermasalah atau yang berpotensi menjadi kredit bermasalah, dibentuk tim khusus penanganan kredit bermasalah melalui penagihan, restrukturisasi kredit, maupun pelunasan/ penyelesaian kredit.
- 6) Menerapkan *early warning signal* dengan mengantisipasi keterlambatan pembayaran angsuran kredit sedini mungkin.
- 7) *Action Plan* penyelesaian kredit bermasalah utamanya yang Macet diprioritaskan terselesaikan dan menjaga agar kredit Lancar tetap dalam keadaan lancar dengan melakukan pembinaan dan penagihan sehingga NPL *gross* tidak melebihi 5,0%.
- 8) *Melaksanakan Action Plan* penyelesaian kredit hapus buku secara berkesinambungan, khususnya kepada debitur hapus buku yang diketahui keberadaan tempat tinggal dan agunannya diprioritaskan untuk segera terselesaikan.

c. Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas merupakan komitmen tertinggi PT BPR Bhakti Riyadi dalam rangka mendukung peran dan kontribusi SDM secara optimal untuk mewujudkan strategi dan target usaha Bank. PT BPR Bhakti Riyadi memandang SDM merupakan modal terpenting bagi perusahaan, sehingga senantiasa menjadi prioritas dalam pengelolaannya. Dan karenanya, Bank secara terus menerus melakukan penyempurnaan dan penyesuaian pada sistem dan prosedur SDM.

PT BPR Bhakti Riyadi secara konsisten dan berkesinambungan terus berupaya untuk membentuk dan mengembangkan SDM menjadi handal, terampil dan profesional yang akan melahirkan pegawai yang produktif. Disamping itu, kesejahteraan pegawai akan menumbuhkan rasa nyaman untuk berkarya lebih maksimal, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan produktivitas dan *returns* bagi Bank. Peningkatan potensi SDM menjadi perhatian utama manajemen untuk dikelola secara berkelanjutan agar SDM Bank dapat memberdayakan potensinya dengan optimal dalam mencapai tujuan, visi dan misi sehingga Bank dapat berada pada posisi yang lebih baik dan kompetitif di masa mendatang.

d. Pengendalian biaya

Upaya pengendalian biaya dilakukan dengan jalan meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional kantor melalui :

- 1) Penghimpunan sumber pendanaan berbiaya rendah, yaitu Tabungan, untuk mendukung profitabilitas dan penguatan struktur pendanaan. Kedepan, Bank akan melanjutkan berbagai program kerja yang dapat meningkatkan pendanaan yang

berasal dari tabungan. Pertumbuhan tabungan menjadi hal penting bagi Bank mengingat tabungan merupakan sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga yang rendah dan memiliki keunggulan sebagai sumber dana yang stabil.

- 2) Melakukan evaluasi likuiditas Bank secara periodik sehingga bila terjadi kelebihan likuiditas dan belum dapat disalurkan ke kredit, dana yang ada dapat disalurkan sementara waktu dalam bentuk penempatan dana antar bank, baik di Bank Umum maupun BPR lainnya.
- 3) Membuat skala prioritas pemenuhan kebutuhan, yaitu mengutamakan keperluan yang penting dan mendesak, serta selalu berupaya untuk mencari produk dan layanan yang memberikan *value for money* lebih baik.
- 4) Berupa kegiatan perbaikan dan penghematan dalam aktivitas sehari-hari Bank yang ditujukan untuk mengurangi beban/ biaya yang timbul tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada nasabah khususnya di bidang operasional dengan cara antara lain:
 - a) Efektifitas penggunaan alat penerangan dan pendingin ruangan, antara lain dengan penggunaan lampu hemat energi (LED) dan penggunaan pendingin ruangan *low watt*.
 - b) Melakukan program penghematan yang konsisten dan menyeluruh, mulai dari hal-hal kecil seperti mematikan lampu penerangan dan pendingin ruangan apabila ruangan tidak dipakai, memastikan aliran air dan gas telah dimatikan, menggunakan kertas bekas/ buram untuk konsep surat, dan langkah-langkah penghematan lainnya.
 - c) Membuat skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan kantor.

Form A.05.05
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Sandi Kantor	Nama Kantor	Koordinat Kantor	Alamat Kantor				Nama Pimpinan	No. Telp
			Nama Jalan dan No.	Desa/Kecamatan	Kab/Kota	Kode Pos		

Form A.05.05
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Jumlah Pegawai												Jumlah Kantor Kas	Status Kepemilikan Gedung	Jumlah Kas Mobil/Kas Terapung	Jumlah EDC		
Pegawai Tetap						Pegawai Tidak Tetap									EDC Milik Sendiri	EDC Milik BU	EDC Milik BPR Lain
S3	S2	S1	D3	SLTA	Lainnya	S3	S2	S1	D3	SLTA	Lainnya						

Form A.05.05
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

ATM			Perubahan Selama Bulan Posisi Laporan				Jumlah Pegawai					
			Keterangan Data Kantor	Persetujuan OJK		Alamat Sebelumnya	Tanggal Pelaksanaan	Pegawai Tetap			Pegawai Tidak Tetap	
Jumlah Dikelola Sendiri	Jumlah Pihak yang Bekerja Sama dengan BPR	Nama Pihak yang Bekerja Sama dengan BPR		No.	Tanggal			Penghimpunan Dana	Penyaluran Dana	Lainnya	Penghimpunan Dana	Penyaluran Dana

Form A.05.05
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Jenis	Kode Kantor Kas	Sandi Kantor Induk	Sandi Kantor Cabang Sebelumnya	Nama Kantor Kas	Koordinat	Alamat	Nama Pimpinan	No. Telepon
-------	-----------------	--------------------	--------------------------------	-----------------	-----------	--------	---------------	-------------

Form A.05.05
Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Keterangan Data Kantor Kas dan Kegiatan
Pelayanan Kas

Tanggal Pelaksanaan

Sandi Kantor Kendali

Tanggal Persetujuan

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Bank/LJK Lain/ Lembaga Lain	Jenis Kerja Sama	Uraian Kerja Sama	Tanggal Mulai Kerja Sama
PT BPR Gunung Mas	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	27-06-2024
PT BPR Hardimas Mandiri	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	13-12-2024
PT BPR Panca Arta Monjali	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	13-12-2024
PT. BPR Shinta Putra Pengasih	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	13-12-2024
PT BPR Shinta Bhakti Wedi	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	13-12-2024
PT BPRS Al Maburur	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	22-08-2024
PT BPR Bank Klaten (Perseroda)	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	22-08-2024
PT BPRS Bangun Drajat Warga	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	22-08-2024
PT BPR Binadana Makmur	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	22-08-2024
PT BPRS Sukowati Sragen	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	22-08-2024
PT BPRS Dharma Kuwera	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	22-08-2024
PD BPR BKK Wonogiri	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	24-01-2025
PT BPRS Artha Amanah Ummat	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	30-12-2025
PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kredit Sindikasi	Kredit Sindikasi	30-12-2025

Keterangan : Fasilitas Kredit Sindikasi adalah pemberian pinjaman kepada debitur oleh beberapa BPR sesuai dengan porsi dan nominal yang disepakati.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Komposisi Karyawan	Jumlah
Bidang Tugas	
1. Pemasaran	
2. Pelayanan	
3. Lainnya	
Status Kepegawaian	
1. Pegawai Tetap	
2. Pegawai Tidak Tetap	
Tingkat Pendidikan	
1. S3	
2. S2	
3. S1	
4. D3	
5. SMA	
6. Lainnya	
Jenis Kelamin	
1. Laki-laki	
2. Perempuan	
Usia	
1. Usia ≤25 tahun	
2. Usia 26-35 tahun	
3. Usia 36-45 tahun	
4. Usia 46-55 tahun	
5. Usia >55 tahun	

Form A.05.07.2
Pengembangan Sumber Daya Manusia - Kegiatan Pengembangan



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Kegiatan Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Pihak Pelaksana	Kategori Peserta	Jumlah Peserta	Uraian Peserta
Webinar Pajak dan praktik pajak	07-01-2025	02	03	1	Webinar
Evaluasi Kinerja tahun 2024 dan RBB tahun 2025	20-01-2025	01	01	20	Sosialisasi
Sosialisasi Ketentuan Pelaporan BPR dan Panduan Akuntansi BPR	06-02-2025	02	03	1	Sosialisasi
Pelatihan Perpajakan	21-02-2025	02	01	1	Pelatihan
Sosialisasi kewajiban penyampaian laporan penilaian sendiri dan pengkinian data pokok Bank	20-02-2025	02	02	1	Sosialisasi
Pelatihan Strategi Anti Fraud	25-02-2025	01	01	20	Pelatihan
Seminar PESAKOM	14-04-2025	02	02	1	Seminar
Seminar Nasional dan munaslub Perbarindo	24-05-2025	02	02	1	Seminar
Pelatihan Manajemen Risiko	16-07-2025	02	03	1	Pelatihan
Pelatihan penanganan kredit bermasalah non litigasi	21-07-2025	02	01	1	Pelatihan
Pelatihan Perlindungan Konsumen	25-09-2025	01	01	20	Pelatihan

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas merupakan komitmen tertinggi PT BPR Bhakti Riyadi dalam rangka mendukung peran dan kontribusi SDM secara optimal untuk mewujudkan strategi dan target usaha Bank. PT BPR Bhakti Riyadi memandang SDM merupakan modal terpenting bagi perusahaan, sehingga senantiasa menjadi prioritas dalam pengelolaannya. Dan karenanya, Bank secara terus menerus melakukan penyempurnaan dan penyesuaian pada sistem dan prosedur SDM.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
Kas dalam Rupiah		
Kas dalam Valuta Asing		
Surat Berharga		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Penempatan pada Bank Lain		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)		
-/- Provisi Belum Diamortisasi		
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
-/- Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi		
-/- Cadangan Kerugian Restrukturisasi		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Penyertaan Modal		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Agunan yang diambil alih		
Properti Terbengkalai		
Aset Tetap dan Inventaris		
-/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai		
Aset Tidak Berwujud		
-/- Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai		
Aset Antarkantor		
Aset Keuangan Lainnya		
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Aset Lainnya		
TOTAL ASET		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera		
Simpanan		
a. Tabungan		
-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
b. Deposito		
-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
Simpanan dari Bank Lain		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
Pinjaman yang Diterima		
-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi		
-/- Diskonto Belum Diamortisasi		
Dana Setoran Modal-Kewajiban		
Liabilitas Antarkantor		
Liabilitas Lainnya		
TOTAL LIABILITAS		
EKUITAS		
Modal Disetor		
a. Modal Dasar		
b. Modal yang Belum Disetor -/-		
Tambahan Modal Disetor		
a. Agio		
b. Modal Sumbangan		
c. Dana Setoran Modal - Ekuitas		
d. Tambahan Modal Disetor Lainnya		
Ekuitas Lain		
a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		
b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		
c. Lainnya		
d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain		
Cadangan		
a. Umum		
b. Tujuan		
Laba (Rugi)		
a. Tahun-Tahun Lalu		
b. Tahun Berjalan		
TOTAL EKUITAS		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
Pendapatan Operasional		
1 Pendapatan Bunga		
a Bunga Kontraktual		
i. Surat Berharga		
ii. Penempatan pada Bank Lain		
Giro		
Tabungan		
Deposito		
Sertifikat Deposito		
iii. Kredit yang Diberikan		
Kepada Bank Lain		
Kepada Pihak Ketiga bukan Bank		
b Provisi Kredit		
i. Kepada Bank Lain		
ii. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank		
c Biaya Transaksi -/-		
i. Surat Berharga		
ii. Kredit yang Diberikan		
Kepada Bank Lain		
Kepada Pihak Ketiga bukan Bank		
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2 Pendapatan Lainnya		
a Pendapatan Jasa Transaksi		
b Keuntungan Penjualan Valuta Asing		
c Keuntungan Penjualan Surat Berharga		
d Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku		
e Pemulihan CKPN		
f Dividen		
g Keuntungan dari penyertaan dengan equity method		
h Keuntungan penjualan AYDA		
i Pendapatan Ganti Rugi Asuransi		
j Pemulihan penurunan nilai AYDA		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
k Lainnya		
Beban Operasional		
1 Beban Bunga		
a Beban Bunga Kontraktual		
i. Tabungan		
ii. Deposito		
iii. Simpanan dari bank lain		
iv. Pinjaman yang diterima		
1) Dari Bank Indonesia		
2) Dari Bank Lain		
3) Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		
4) Berupa Pinjaman Subordinasi		
v. Lainnya		
b Biaya Transaksi		
i. Kepada Bank Lain		
ii. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank		
2 Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit		
3 Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga		
b. Penempatan pada Bank Lain		
c. Kredit yang Diberikan		
i. Kepada Bank Lain		
ii. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank		
d. Penyertaan Modal		
e. Aset Keuangan Lainnya		
4 Beban Pemasaran		
5 Beban Penelitian dan Pengembangan		
6 Beban Administrasi dan Umum		
a Beban Tenaga Kerja		
i. Gaji dan Upah		
ii. Honorarium		
iii. Lainnya		
b Beban Pendidikan dan Pelatihan		
c Beban Sewa		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
i. Gedung Kantor		
ii. Lainnya		
d Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris		
e Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud		
f Beban Premi Asuransi		
g Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		
h Beban Barang dan Jasa		
i Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi		
j Kerugian terkait risiko operasional		
a. Kecurangan internal		
b. Kejahatan eksternal		
k Pajak-pajak		
7 Beban Lainnya		
a Kerugian Penjualan Valuta Asing		
b Kerugian Penjualan Surat Berharga		
c Kerugian dari penyertaan dengan equity method		
d Kerugian penjualan AYDA		
e Kerugian penurunan nilai AYDA		
f Lainnya		
Laba (Rugi) Operasional		
Pendapatan Non Operasional		
1 Keuntungan Penjualan		
a Aset Tetap dan Inventaris		
2 Pemulihan Penurunan Nilai		
a Aset Tetap dan Inventaris		
b Lainnya		
3 Bunga Antar Kantor		
4 Selisih Kurs		
5 Lainnya		
Beban Non Operasional		
1 Kerugian Penjualan/Kehilangan		
a Aset Tetap dan Inventaris		
2 Kerugian Penurunan Nilai		
a Aset Tetap dan Inventaris		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
b Lainnya		
3 Bunga Antar Kantor		
4 Selisih Kurs		
5 Lainnya		
Laba (Rugi) Non Operasional		
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak		
Taksiran Pajak Penghasilan		
Pendapatan Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan		
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan		
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		
b. Lainnya		
c. Pajak Penghasilan terkait		
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		
b. Lainnya		
c. Pajak Penghasilan terkait		
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

POS	Jumlah Posisi Tanggal Laporan	Jumlah Posisi Yang Sama Tahun Sebelumnya
Tagihan Komitmen		
a. Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik		
b. Tagihan Komitmen Lainnya		
Kewajiban Komitmen		
a. Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik		
b. Penerusan Kredit		
c. Kewajiban Komitmen Lainnya		
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan		
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain		
3) Surat Berharga		
4) Lainnya		
b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan		
2) Penempatan pada Bank Lain		
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku		
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku		
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit		
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya		
Kewajiban Kontinjensi		
Rekening Administratif Lainnya		

Form B.04.00
Laporan Perubahan Ekuitas

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)



Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Pos	Modal Disetor	Tambahan Modal	Modal Sumbangan	DSM Ekuitas	Laba/ Rugi Yang Belum Direalisasi
-----	---------------	----------------	-----------------	-------------	-----------------------------------

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Surplus Revaluasi Aset Tetap	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditentukan	Jumlah
------------------------------	-----------------	---------------	-----------------------------	--------

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Pos	Saldo 31 Desember T	Saldo 31 Desember T-1
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Metode Langsung		
Penerimaan pendapatan bunga		
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi		
Penerimaan beban klaim asuransi		
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Pendapatan operasional lainnya		
Pembayaran beban bunga		
Beban gaji dan tunjangan		
Beban umum dan administrasi		
Beban operasional lainnya		
Pendapatan non operasional lainnya		
Beban non operasional lainnya		
Pembayaran pajak penghasilan		
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban		
Penurunan/Peningkatan atas aset operasional		
Penempatan pada bank lain		
Kredit yang diberikan		
Agunan yang diambil alih		
Aset lain-lain		

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Pos	Saldo 31 Desember T	Saldo 31 Desember T-1
Penyesuaian lainnya atas aset operasional		
Kenaikan/Peningkatan atas liabilitas operasional		
Liabilitas segera		
Tabungan		
Deposito		
Simpanan dari bank lain		
Pinjaman yang diterima		
Liabilitas imbalan kerja		
Liabilitas lain-lain		
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional		
Arus Kas neto dari aktivitas operasi		
Arus Kas dari aktivitas Investasi		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris		
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud		
Pembelian/penjualan Surat Berharga		
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal		
Penyesuaian lainnya		
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi		
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan		

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Pos	Saldo 31 Desember T	Saldo 31 Desember T-1
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap		
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan		
Pembayaran dividen		
Penyesuaian lainnya		
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan		
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas		
Kas dan setara Kas awal periode		
Kas dan setara Kas akhir periode		



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI**

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 Dengan Perbandingan 2024

Dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 Dengan Perbandingan 2024

Dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
• Surat Pernyataan Direksi	
• Laporan Auditor Independen	
• Laporan Posisi Keuangan	1
• Laporan Penghasilan Komprehensif	2
• Laporan Perubahan Ekuitas	3
• Laporan Arus Kas	4
• Catatan Atas Laporan Keuangan	
• Pernyataan Kepatuhan dan Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	5
• Penjelasan Atas Pos-pos Laporan Keuangan	25
• Analisis Laporan Keuangan	35

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT. BPR BHAKTI RIYADI**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Anggoro Mahendra Setyawan
Alamat Kantor : Jl. Kartini, Dusun 2, Tegalyoso, Kec. Klaten Sel., Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sumanto
Alamat Kantor : Jl. Kartini, Dusun 2, Tegalyoso, Kec. Klaten Sel., Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025.
2. Laporan keuangan PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025 telah di buat secara lengkap dan benar,
b. Laporan keuangan PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025 tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan pada PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Klaten, 18 Februari 2026

(Anggoro Mahendra Setyawan)
Direktur Utama

(Sumanto)
Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00025/2.1358/AU.8407/0906-2/11/2026

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT. BPR Bhakti Riyadi

Opini

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi tertampir untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Atas Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan Atas Laporan Keuangan nomor "A.6 a.", yang menjelaskan bahwa metode perhitungan CKPN belum digunakan oleh PT. BPR Bhakti Riyadi berdasarkan surat dari OJK Nomor S-111/KO.1301/2025 tanggal 21 Januari 2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.



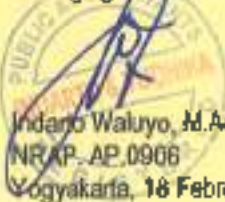
INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

Sebagai bagian dan suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan kelengkapan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan pendwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Indarto dan Yudhika
Managing Partner



Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.
NR. AP. 0906
Yogyakarta, 16 Februari 2026: DK



LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2025

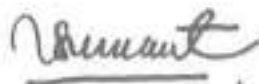
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025	31 Des 2024
ASET			
Kas	3.1	69.725.000	61.896.000
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	3.2	180.067.810	184.427.138
Penempatan Pada Bank Lain	3.3	3.735.311.178	6.239.452.027
Kredit yang Diberikan	3.4	19.447.551.714	16.422.946.130
Provisi & Administrasi	3.4	(153.101.550)	(163.315.115)
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	3.4	(12.492.389)	(3.087.594)
PPKA	3.4	(176.203.902)	(167.436.814)
Aset Tetap dan Inventaris	3.5	1.532.516.738	1.631.737.439
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventari	3.5	(869.621.183)	(1.006.486.339)
Aset Tidak Berwujud	3.6	32.007.745	32.007.745
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	3.6	(32.007.744)	(32.007.744)
Aset Lain-Lain	3.7	131.476.812	173.220.000
Jumlah Aset		23.884.730.230	23.373.352.878
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	3.8	77.231.476	79.875.245
Utang Bunga	3.9	37.067.194	30.643.818
Utang Pajak	3.10	1.211.009	-
Simpahan	3.11		
Tabungan		3.409.651.095	3.870.000.811
Deposito Berjangka		10.453.678.334	8.028.000.000
Simpahan dari Bank Lain	3.12	3.804.760.240	5.291.471.442
Kewajiban Lain-lain	3.13	66.414.408	43.605.708
Jumlah Kewajiban		17.850.013.756	17.343.597.024
EKUITAS			
Modal Dasar	3.14	8.000.000.000	8.000.000.000
Modal Belum Disetor	3.14	(3.145.000.000)	(3.145.000.000)
Modal Disetor		4.855.000.000	4.855.000.000
Saldo Laba			
Cadangan Umum	3.14	650.000.000	650.000.000
Labanya Yang Belum Ditentukan Tujuannya:			
Laba (Rugi) Tahun Lalu	3.14	524.755.849	609.323.088
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	3.14	4.960.625	(84.567.239)
Jumlah Saldo Laba		1.179.716.474	1.174.755.849
Jumlah Ekuitas		6.034.716.474	6.029.755.849
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		23.884.730.230	23.373.352.878

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

Klaten, 18 Februari 2026

Direktur



[Sumanto]

Direktur

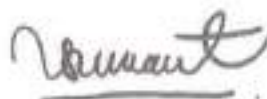


PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025	31 Des 2024
Pendapatan Operasional			
Pendapatan Bunga	3.15	2.795.504.741	2.886.191.483
Pendapatan Provisi dan Administrasi	3.15	122.864.690	154.477.816
Beban Bunga	3.17	(1.006.636.647)	(1.018.411.113)
Pendapatan Operasional Lainnya	3.16	362.018.821	503.174.249
Jumlah Pendapatan Operasional		2.273.751.605	2.525.432.435
Beban Operasional			
Beban Penyisihan Kerugian	3.18	20.793.621	243.263.486
Beban Pemasaran	3.19	6.821.940	8.837.900
Beban Administrasi dan Umum	3.20	2.330.836.493	2.353.856.384
Beban Operasional Lainnya	3.21	21.958.454	18.085.238
Jumlah Beban Operasional		2.380.410.508	2.624.043.008
Laba (Rugi) Usaha		(106.658.902)	(98.610.573)
Pendapatan dan (Beban) Non-Operasional			
Pendapatan non-operasional	3.22	131.449.047	35.747.177
Beban non-operasional	3.23	(18.364.500)	(21.703.843)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		113.084.547	14.043.334
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		6.426.545	(84.567.239)
Taksiran Pajak Penghasilan	3.24	(1.465.920)	-
Laba (Rugi) Neto		4.960.625	(84.567.239)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

Direktur



(Sumanto)

Klaten, 18 Februari 2026

Direktur Utama



(Anggoro Mahendra Setyawan)

PT BPR BHAKTI BHAKTI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Manup Perdana Yang Diakui Pada 31 Desember 2023
 (Dalam Rupiah Ribuan, Ribu dan Desimalnya)

Pos	Modal Disetor	Tambahan Modal	Modal Sumbangan	DSM Ekuitas	Labai/Rugi yang Belum Ditutupai	Serjilis Residual Aset Tetap	Cadangan Tejas	Cadangan Umum	Saldo Laba Sebelum Uraian Pengumuman	Jumlah
Saldo per 31 Desember 2022	3.013.360.000	-	-	-	-	-	-	407.310.100	333.375.068	4.374.233.468
Gratifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DSM Ekuitas	340.000.000,00	-	-	-	-	-	-	260.010.000	600.010.000,00	1.460.000.000,00
Saldo Labai/Rugi Sebelum Uraian Pengumuman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2023	4.353.360.000	-	-	-	-	-	-	667.320.100	933.385.068	5.954.065.168
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Labai/Rugi Sebelum Uraian Pengumuman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2023	4.353.360.000	-	-	-	-	-	-	667.320.100	933.385.068	5.954.065.168
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Labai/Rugi Sebelum Uraian Pengumuman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2023	4.353.360.000	-	-	-	-	-	-	667.320.100	933.385.068	5.954.065.168

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan bagian integral dari laporan keuangan

PT BPR BHAKTI RIYADI
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	2.799.884.063	2.888.906.000
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	122.864.690	154.477.816
Penerimaan klaim asuransi	-	-
Pembayaran beban klaim asuransi	-	-
Pembayaran beban bunga	(1.006.636.647)	(1.018.411.113)
Pendapatan operasional lainnya	362.018.621	503.174.249
Beban operasional lainnya	(21.958.454)	(18.085.238)
Beban gaji dan tunjangan	(1.871.993.674)	(1.872.769.609)
Beban umum dan administrasi	(515.265.318)	(389.209.015)
Pembayaran dividen	-	-
Pencapaian nonoperasional	113.085.447	14.043.334
Pembayaran pajak penghasil badan	(1.465.920)	-
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	2.504.140.849	(1.440.112.872)
Kredit yang diberikan	(3.024.606.584)	74.355.900
Aset yang diambil alih	-	-
Aset lain-lain	41.743.189	65.334.725
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan		
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	1.890.616	(19.443.424)
Tabungan	(450.349.718)	413.513.535
Deposito	2.425.879.334	(835.200.000)
Simpanan dari bank lain	(1.486.711.202)	58.315.842
Pinjaman yang diterima	-	-
Liabilitas imbalan kerja	-	(124.818.750)
Liabilitas lain-lain	22.808.700	(20.203.445)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional	(91.891.701)	(1.916.131.935)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	99.220.701	43.098.835
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-	-
Pembelian/penjualan surat berharga	-	-
Pembelian/penjualan penyertaan modal	-	-
Penyesuaian lainnya	-	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	99.220.701	43.098.835
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/pembayaran pinjaman subordinasi	-	-
Penerimaan/pembayaran modal pinjaman	-	1.840.000.000
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	1.840.000.000
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	7.329.000	(33.033.100)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	61.896.000	94.929.100
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	69.225.000	61.896.000

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi didirikan di Klaten Jawa Tengah berdasarkan Akta Notaris Nomor 18 tanggal 11 Februari 1995 dibuat oleh Voehamad Imren, Sarjana Hukum, notaris di Klaten yang Anggaran dasarnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI tanggal 13 Desember 1995 No C2-16281 HT.01.01 TH.1995 dan telah cummumkan dalam Tambahan Berita Negara tanggal 16 Maret 2004 No 2750. Perusahaan mengubah kembali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 15 tanggal 16 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Bambang Nugroho Dwi Suparmanto, SH, MKn, Notaris di Klaten, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 19 Agustus 2016, Nomor AHU-AH.01.03-0172678.

Perseroan melakukan perubahan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Satriyo Aji, S.H. MKn Nomor 07 tertanggal 30 Juni 2020 terkait perubahan pemegang saham, dan telah disetujui oleh Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor AHU-AH.01.03-0271500 tanggal 02 Juli 2020 perihal Penerimaan Penilaian Laporan Perubahan Data Perseroan PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi. Kemudian Perubahan kembali dalam Akta Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaten No. 08 tanggal 25 Januari 2022 bahwa perpanjangan masa jabatan Komisaris Utama atas nama Edoek Syamsu Wardi sampai dengan 16 Februari 2027. Hal ini sesuai dengan surat dari Kemenkumham RI No. AHU-AH.01.03-0062540 tanggal 31 Januari 2022.

Dalam tahun 2024 perusahaan melakukan perubahan kembali perubahan tersebut termuat dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 19 Desember 2024 oleh Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaten. Kemudian telah diterima dan dicatat di dalam Sistem administrasi badan hukum Kemenkumham RI No. AHU-AH.01.03-0230788 tanggal 27 Desember 2024.

Perseroan melakukan perubahan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Satriyo Aji, S.H., MKn Nomor 01 tertanggal 3 Mei 2025. Kemudian dicatat di dalam sistem administrasi badan hukum Kemenkumham RI No. AHU-AH.01.03-0220170 tanggal 5 Mei 2025.

b. Tempat dan Kedudukan

Jalan Kartini Bypass, Tegalyoso, Klaten Selatan, Klaten

c. Perijinan Usaha

Dalam melaksanakan usaha, PT BPR Bhakti Riyadi memiliki perijinan sebagai berikut:

- Surat Izin Menteri Kehakiman No. C2-16281 HT.01.01 TH.95 tanggal 13 Desember 1995
- Izin Usaha Menteri Keuangan RI No. Kep-252/MK.17/1996 tanggal 8 Juli 1996
- Surat Izin Gangguan No. 503.1/329/DU/2014 dari Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Klaten
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dikeluarkan DJP dengan No: 01.543.534.2-525.000.
- Nomor Induk Berusaha No. 9125103/11024 tertanggal 12 Juli 2019

d. Maksud dan Tujuan

PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mengusahakan Bank Perekonomian Rakyat dengan lingkup kegiatan usahanya meliputi:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan
- Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan
- Menempatkan dana
- Menyediakan pembiayaan
- Pelatngan agunan

e. Kegiatan Usaha

PT. Bank Perekonomian Rakyat Riyadi didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mengusahakan Bank Perekonomian Rakyat dengan lingkup kegiatan usahanya meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan, menempatkan dana, menyediakan

1. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

f. Susunan Pengurus

Susunan Pengurus dan Pejabat PT BPR Bkati Riyadi berdasarkan Struktur Organisasi FT. BPR Bkati Riyadi sebagai berikut

Komisaris Utama a	1 Syamsul Ma'arif
Komisaris	1 Setya Jati Kusuma
Direktur Utama	1 Anggoro Mahendra Setyawan
Direktur	1 Sumarto

Dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 3 Mei 2025 oleh Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaton, Kemudian telah diterima dan dicatat di dalam Sistem administrasi badan hukum Kementerian RI No. AHU-AH.01.09-0220170 tanggal 5 Mei 2025 mencantumkan perpanjangan masa jabatan Direksi, yaitu Bapak Anggoro Mahendra Setyawan dan Bapak Sumarto sampai dengan tanggal 14 Juli 2030.

Kemudian dalam Akta Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaton No. 06 tanggal 28 Januari 2022 bahwa perpanjangan masa jabatan Komisaris Utama atas nama Bapak Syamsul Ma'arif sampai dengan tanggal 18 Februari 2027. Hal ini sesuai dengan surat dari Kementerian RI No. AHU-AH.01.09-0068549 tanggal 31 Januari 2022

Kemudian dalam Akta Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaton No. 06 tanggal 26 April 2024 bahwa perpanjangan masa jabatan Komisaris atas nama Bapak Setya Jati sampai dengan tanggal 7 Juli 2029. Hal ini sesuai dengan surat dari Kementerian RI No. AHU-AH.01.09-0175580 tanggal 2 Mei 2024

g. Modal

Modal dasar berjumlah Rp. 9.000.000.000,00 terbagi atas 90.000 saham, yang masing-masing saham bernilai Rp 100.000,00. Pada tahun 2024 terdapat penambahan modal disetor/dilempatkan dalam Perseroan sebesar 18.400 lembar saham atau setara dengan nominal sebesar Rp. 1.840.000.000,00. Sehingga modal awal yang disetor semula Rp. 2.015.000.000,00 ditambah dengan Rp. 1.840.000.000,00 menjadi sebesar Rp. 4.855.000.000,00 atau sebanyak 48.550 lembar saham. Komposisi modal yang dilempatkan oleh para pemegang saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Satriyo, SH, MKn No. 06 teranggal 19 Desember 2024 adalah sebagai berikut

No Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi	%
1 Emy Damayanti R.	14.650	1.465.000.000	30,18%
2 Djoko Sutrisno	8.100	810.000.000	15,58%
3 Syamsul Ma'arif	7.466	746.600.000	15,38%
4 Setya Jati Kusuma	4.256	425.600.000	5,77%
5 Indrawati Hariono	3.211	321.100.000	5,61%
6 Bagus Prihanto	2.500	250.000.000	5,15%
7 Grantika	1.500	150.000.000	3,09%
8 Kotoi Tarmama	1.500	150.000.000	3,09%
9 Hermawan Bixi Susetyo	1.000	100.000.000	2,06%
10 Fatmazaqwa Ulfah	1.000	100.000.000	2,06%
11 Anggoro Mahendra Setyawan	1.000	100.000.000	2,06%
12 Wawan Ar. Wibowo	750	75.000.000	1,54%
13 August Dova Widiasyama	500	50.000.000	1,03%
14 Doklorandus Haeris Gunarto	500	50.000.000	1,03%
15 Sri Wiklayah	417	41.700.000	0,86%
16 Dian Rini Dewayanti	150	15.000.000	0,31%
17 Hayudius Aniska Permana	50	5.000.000	0,10%
Total	48.550	4.855.000.000	100,00%

Susunan pemegang saham tersebut juga dicantumkan dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 3 Mei 2025 oleh Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaton. Kemudian telah diterima dan dicatat di dalam Sistem administrasi badan hukum Kementerian RI No. AHU-AH.01.09-0220170 tanggal 5 Mei 2025.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A. KEBIJAKAN AKUNTANSI

1 Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2 Bahasa laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

3 Tanggung jawab atas laporan keuangan

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

4 Mata uang pelaporan

a. Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

b. Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

c. Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

5 Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi: aktual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar aktual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36)

6 Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B)

Adapun sub-pos yang merupakan aset kotangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal disertai dengan plus pengurang berupa CKPN.

BPR mengikuti Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset DPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

1) Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih beresiko sebagai alat pembayaran yang dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM),

dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas baranqar, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2) Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (banknotes) dan travellers cheque yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, SAK EP Bab 30 tentang Perjabaran Valuta Asing

BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (spot rate) yang berlaku pada tanggal perolehan transaksi. Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7). Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valuta asing ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang diunjuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

3) Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurang biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu brokerage fee. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dan amortisasi

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan amortisasi.

4) Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan dan sebagai secondary reserve. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat fasilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang bersifat bukti penyimpanannya dapat dipindahkankan (tidak tunai). Bunga sertifikat deposito dicung dengan cara cekonto yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang dicatat

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4) Penempatan Pada Bank lain (lanjutan)

- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan pada BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah

Giro, deposito dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN. CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*), dan penempatan tersebut.

5) Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dicairkan dengan itu, berdasarkan perselubungan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak pemegang yang mewajibkan pihak pemegang untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/kurang biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang ditentukan atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur kecuali untuk pendorong Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud. Kredit kekekalan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dan Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetap belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Penghapusbuku Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk meniadakan nilai yang diaplikasikan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak. Pada saat Kredit hapus buku, BPR telah menibentuk CKPN sebesar 100%.

Penghapusbuku dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN - Kredit yang diberikan. Kredit yang hapus buku disajikan dalam Rekening Administratif Soloran yang diterima dan debitor atas kredit yang telah hapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6). Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar dan SAK EP Bab 14 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode yaitu metode biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dan investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah dilepaskan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar. (Hal ini mengacu SAK EP paragraf 14.11).

7). Agunan Yang Diamortalkan

Agunan yang Diamortalkan selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh EFR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar kendali dan pemilik agunan, dalam hal قبيلur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk disairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR).

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada perepasan aset atau kelompok lepasan. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai Tercaat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penunjang nilai.

8). Aset Tetap

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk dipertahankan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.21 Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 17 tentang Aset Tetap, SAK EP Bab 20 tentang Sewaan SAK EP Bab 27 tentang Pemuniran Nilai Aset).

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan dan penyusutannya dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

9). Properti Terbongkahi

Properti Terbongkahi adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset EFR). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 16 tentang Properti Investasi.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

10) Aset Tak Berwujud

Aset Takberwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2).

Bah ini hanya diterapkan untuk akumulasi seluruh aset takberwujud selain goodwill.

Pengakuan atas aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.

BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi Aset takberwujud danorlissab secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban Perurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

11) Aset lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

Pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, Mata uang kertas dan logam yang ditank, Putang dari perusahaan asuransi, Aset Fajak Tanggungan, Aset Keuangan Lainnya, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima, Lainnya. Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

12) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai aktual dan satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasikan secara riil. Dasar pengakuannya ada pada SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan domorsias. Jika tercatat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.2*)

Aur pembentukan CKPN sebagai berikut:

Langkah Pertama: Penilaian Penentuan Kriteria Aset Baik

- BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut:

aset keuangan diresikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia, aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perjanjian kredit tanpa melalui kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

Apabila aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut; aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Lanjutan)

Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

- BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga); aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual; tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

Periode evaluasi penurunan nilai, bahwa setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai. Dalam hal BPR melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka BPR mengestimasi kembali arus kas masa datang dan CKPN untuk kredit tersebut.

Dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut, bahwa BPR melakukan konsolidasi dengan kepemilikan yang sama, BPR melakukan akuisisi cabang atau penggabungan usaha; dan/atau BPR mengganti aplikasi inti perbankan atau sistem pencatatan

transaksi, yang menyebabkan BPR belum dapat menyediakan data untuk perhitungan CKPN kolektif maka pembentukan CKPN kolektif dapat menggunakan peer group data sampai dengan BPR memiliki data historis untuk perhitungan CKPN kolektif minimal 2 (dua) tahun periode bisnis normal.

Perusahaan belum menerapkan perhitungan CKPN, berdasarkan Surat Keputusan dan OJK nomor S-11/KEU/1301/2025 tentang Tanggapan Pemohonan Peninjauan Pemberlakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PT. BPR Bhakti Riyadi tanggal 21 Januari 2025.

A. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban ini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya (Hal ini mengacu pada SAK-EP paragraf 2.20, paragraf 2.21, dan lampiran E)

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- BPR memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu,
- Kemungkinan besar BPR akan menyelesaikan liabilitas tersebut dengan menyerahkan asetnya, dan
- Nilai liabilitas dapat diukur secara andal.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

A. Likabilitas (Lanjutan)

1) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan likabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umurnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipertukarkan dengan itu. Transaksi tabungan diakui sebesar jumlah penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Penentuan beban bunga menggunakan suku bunga efektif. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.
- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu. Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga. Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos Ulang Bunga.
- Bentuk lain yang disesuaikan dengan itu.

2) Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah likabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dan bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Tabungan dari bank lain, bahwa transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito dari bank lain, bahwa transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Deposito dari bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Ulang Bunga.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3). Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain: penutupan rekening deposito jatuh tempo; titipan nasabah; selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah; dividen yang belum dibayarkan; liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar; sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan; gaji honorarium yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Komponen-komponen tersebut apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dan pemberian jaminan maupun tidak. Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

4). Utang

- Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dan simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan bank serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil. Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Penyajian Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan DPR.

Dasar Pengaturan Utang Pajak ada pada SAK-EP Bab 25 tentang Pajak Penghasilan dan juga PA BPR Bab XXIV tentang Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan.

Utang pajak mencakup utang pajak atas FPh Pasal 79 (FPh Badan) yang dihitung sejak berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah diperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka), dan/atau utang pajak yang telah ditelapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus diselesaikan ke kas negara. Penyajian Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

PT BPR BHAKTI RIYADI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5) Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diukur sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.15). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan demortisasi.

Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain. Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Jenis pinjaman yang diterima antara lain: pinjaman bilateral, pinjaman sindikasi, pinjaman subordinasi dan pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage. Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POUK mengenai kewajiban penyedia modal minimum dan pemenuhan modal ini minimum BPR. Pinjaman yang diterima tidak termasuk: setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembayaan bersama), atau dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (overdraft).

Pinjaman yang diterima diukur sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat dialokasikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto). Biaya transaksi yang dapat dialokasikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diukur sebagai beban bunga. Bunga aktual atas pinjaman diterima diukur sebagai utang bunga. Penyajian Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum dilunasi oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik. Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldokredit (overdraft) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

6) Dana Setoran Modal-Liabilitas

Dana Setoran Modal (DSM) - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

DSM - Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POUK mengenai kewajiban penyedia modal minimum dan pemenuhan modal ini minimum Bank Perkreditan Rakyat. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyelor. Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diukur sebagai DSM - Liabilitas. DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas. Penyajian DSM - Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7) Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR alias jasa yang diberikan oleh pekerja termasuk struktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 26.1). Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 26.1)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah terdiskonto (*discounted amount*).

Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pascapanjangan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukur liabilitas pada nilai neto dari jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.15 dan 28.30)

Khusus untuk pesangon, BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam akuntansi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomis kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menentukan kontinuitasnya untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35(2)). BPR mengukur pesangon pada eskinasi terbak dan pengurangan untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlah pekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37)

Penyajian liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam post liabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam post liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

8) Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dan pihak ketiga bukan bank dalam rangka pencairan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja. Pengakuan dan pengukuran Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. **Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraknya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4)

1) **Modal**

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR

Agio yaitu selisih lebih lambaian modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya

2) **DSM (Dana Seteran Modal) Ekuitas**

DSM - Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggotalaupun pengesahan anggaran dasar dan instansi yang berwenang

Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodal dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewyabap penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diakui pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8)

3) **Saldo Laba**

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha penduduk setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap yang telah masuk sebagai bagian saldo laba)

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:

1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPPS

2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPPS

3) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:

a) laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan

b) laba tahun berjalan

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pencairan dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pencairan-batasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

a. Penghasilan dan Biaya

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan modal ekonomi masa depan tercapai peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41)

Penghasilan terdiri dari:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari perjanjian dana BPR dalam bentuk aset produktif dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akrual dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Pendapatan Bunga terdiri dari:

- Pendapatan bunga kontraktual yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, ditempatkan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi).

- Provisi

Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambahan pendapatan bunga.

Amortisasi provisi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dan amortisasi provisi.

- Biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain atau kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya pelayanan pemberian kredit, dan

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Amortisasi Biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi biaya transaksi.

- Koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatan bunga akrual atas aset produktif yang mengalami penurunan kualitas atau penurunan nilai sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)

a. Penghasilan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Bentuk pendapatan lainnya antara lain:

- Pendapatan transaksi (seperti payment port dan ATM).
- Keuntungan dari penjualan valuta asing
- Keuntungan penjualan surat berharga;
- Fenerijanaan aset produktif yang dihapus buku.
- Penjualan CKPN aset keuangan;
- Dividen.
- Keuntungan dan penyerlaan dengan equity method
- Keuntungan penjualan AYDA;
- Pendapatan ganti rugi asuransi dan
- Pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR

2). Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomis masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EF paragraf 2.42).

Beban operasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait

Beban Operasional terdiri dari:

- Beban Bunga

Beban bunga yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penempatan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat dialokasikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

- Beban kerugian restrukturisasi kredit

Beban kerugian restrukturisasi kredit yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2) Beban Operasional (Lanjutan)

- Beban kerugian penurunan nilai

Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diserikan, surat berharga yang dimiliki, dan kesempatan pada bank lain. Cefil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan (dan semesta merupakan pengurangan pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontrol dual atas penerimaan arus kas masadatang yang berasal dari kredit yang diberikan

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan buku objektif. Jika pada periode berikutnya jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada perhitungan CKPN pada pendapalar operasional lainnya

- Beban pemasaran

Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR biaya pemberian hadiah yang tidak dapat ditribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi.

- Beban penelitian dan pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud.

- Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak.

- Beban lainnya

Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjual surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya penguji GJK.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A Pendapatan dan Beban Non Operasional

1) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan GJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR/BPR mengacu pendapatan Non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pendapatan Non Operasional terdiri dari:

- Keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Penulisan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai;
- Bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan per kantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (*gross*), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan seperti di atas. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih, sebagaimana diatur dalam ketentuan GJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

2) Beban Non Operasional

Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban nonoperasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Beban Non Operasional terdiri dari:

- Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan berluasan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- Beban lainnya termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang dibebankan BPR.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. **Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tanggahan**

1). **Pajak Kini**

Pajak kini adalah pajak penghasilan tertentu (tidak dapat dikurangkan) dengan laba kena pajak (rupiah pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diakui berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran serta peraturan pajak yang berlaku.

2). **Pajak Tanggahan**

Pajak tanggahan adalah pajak penghasilan tertentu atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR menjual atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Aset pajak tanggahan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tanggahan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sejauh kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.2')

Liabilitas pajak tanggahan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tanggahan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan disajikan saling hapus pada jumlah neto Pajak Tanggahan.

Saat ini BPR Bhakti Riyadi belum menyajikan Pajak Tanggahan dikarenakan masih menggunakan standar akuntansi yang lebih sederhana (SAK ETAP) yang belum mewajibkan pengakuan perbedaan temporer pajak.

d. **Laporan Penghasilan Komprehensif Lain**

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disarankan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif lain timbul dan poin dalam SAK EP Bab 5 Paragraf 5.4 (b). Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya (lihat bab IX tentang Aset Tetap dan Inventaris). Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas EFR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dari aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan

Aktivitas investasi adalah pembelian dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontrol isikan

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini, pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)

Kas terdiri atas

1) kas dalam rupiah dan kas dalam valuta asing

2) rekening giro pada bank lain,

3) tabungan pada bank atau BPR lain

A. Setara kas, antara lain:

1) surat berharga dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan,

2) deposito dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan

9 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, laba penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dan perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang berwujud dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut

10 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan manual diperlukan mengenai gambaran umum BPR ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya

11 Instrumen Keuangan

- Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. (Hal ini mengacu pada SAK EF paragraf 11.0)
- BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaliran kontraknya dan tidak hanya dan bentuk hukumnya (substance over form) (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A)
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraknya melalui penyerahan kas atau aset lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A)

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Diyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12 Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan dimorfisasi dan aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengakuan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan secara utuh instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16)

13 Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan

Pada pengukuran awal, BPR mengukur aset dan liabilitas pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- Semisal Aset Tetap yaitu dengan model biaya, diukur pada yang lebih rendah antara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai dengan jumlah terpuhkan; atau Model revaluasi, diukur pada yang lebih rendah antara jumlah revaluasi dan jumlah terpuhkan
- BPR mengakui kerugian penurunan nilai terkait aset non-keuangan yang digunakan atau dikuasai untuk dijual sebagai contoh aset yang diamal alih.
- SAK EP mengizinkan atau mensyaratkan pengukuran pada nilai wajar untuk: investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang diukur BPR pada nilai wajar, properti investasi yang diukur BPR pada nilai wajar, dan aset tetap yang diukur BPR dengan model revaluasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52).
- Kebanyakan liabilitas selain liabilitas keuangan diukur pada estimasi terbaik atas jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.51)

14 Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Pada pengukuran awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan dimorfisasi (*amortized cost*) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dkecualikan untuk investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan ardal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.47)
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali dinyatakan lain oleh SAK EP. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.48)
- Biaya perolehan dimorfisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari jumlah saat pengukuran awal, dikurangi setiap pelunasan pokok dimorasi atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.15).

15 Saling Hapus

- BPR tidak diperbolehkan melakukan saling hapus aset dan liabilitas antar penghasilan dan beban. Saling hapus hanya diperbolehkan dalam rangka penyajian untuk transaksi yang memiliki sifat yang sama, sebagai contoh keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs
- Pengukuran aset secara neto dengan nilai penyisihan bukan merupakan saling hapus
- Jika aktivitas operasi normal BPR tidak mencakup pembelian atau penjualan aset tidak lancar, maka BPR melaporkan Keuntungan dan kerugian pelepasan aset tersebut dengan cara mengulangi hasil pelepasan dengan jumlah tercatat asatinya dan beban berjualan terkait.
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52)

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

3.1 Kas		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo Kas 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Kas		69.225.000	81.896.039
Saldo Kas		<u>69.225.000</u>	<u>81.896.039</u>
3.2 Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima (PSYAD)		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
PSYAD-Kredit Yang Diterima		160.069.342	163.681.479
PSYAD-Penempatan Pada Bank Lain		8.468	765.653
Saldo Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima		<u>160.067.810</u>	<u>164.427.138</u>
3.3 Penempatan Pada Bank Lain		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo Penempatan Pada Bank Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Giro			
Giro BCA		80.723.216	89.177.216
Giro BRI		37.427.250	185.057.954
Giro Mandiri		50.375.080	138.012.464
Giro Bht		50.464.953	1.401.303.111
Giro BTN		-	53.4.364
Giro Danamon		271.228.177	201.185.701
Giro SMBC		1.570.000.823	-
Saldo Giro Penempatan Pada Bank Lain		<u>2.060.248.579</u>	<u>2.017.049.210</u>
Tabungan			
Bank EPQ Fedar		-	20.570.718
Bank EPD Plaza Klaten		31.920.582	730.361.433
Bank Jateng Cabang Klaten		29.756.149	28.582.681
BNI		-	-
Bank Mandiri		987.929.256	1.630.371.002
Bank Danamon		398.456.612	149.516.803
Saldo Tabungan Penempatan Pada Bank Lain		<u>1.445.062.599</u>	<u>2.592.402.817</u>
Deposito			
Bank Danamon Klaten		-	1.400.000.000
Bank Jateng Cabang Klaten		30.000.000	30.000.000
BPR Gunung Mas		-	200.000.000
BPR Ceper		200.000.000	-
Saldo Deposito Penempatan Pada Bank Lain		<u>230.000.000</u>	<u>1.630.000.000</u>
Saldo Penempatan Pada Bank Lain		<u>3.735.311.178</u>	<u>6.239.452.027</u>

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.4 Kredit Yang Diberikan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo Kredit Yang Diberikan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:	(Audited)	(Audited)
a. Berdasarkan Kolektibilitas Kredit		
• Lancar	11.976.919.874	10.230.294.562
• Dalam Perhatian Khusus	2.575.685.100	2.846.440.400
• Kurang Lancar	464.000.000	435.040.100
• Diragukan	1.476.271.900	210.213.200
• Macet	3.252.679.340	2.836.457.868
Saldo Berdasarkan Kolektibilitas Kredit	19.447.551.714	16.422.946.130
b. Biaya Provisi Administrasi dan Biaya Transaksi		
Saldo Biaya Provisi Administrasi Dan Biaya Transaksi	(153.101.550)	(163.315.115)
c. Pendapatan Bunga Yang Ditangguhkan	(12.492.389)	(3.087.594)
d. PPKA		
Saldo Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	(Audited)	(Audited)
Saldo awal	(167.438.814)	(106.757.973)
Pembentukan penyisihan (-)	(20.793.921)	(245.263.496)
Fembakan (+) selama tahun berjalan	12.028.533	182.584.645
Saldo PPAK Kredit Yang Diberikan	(176.203.902)	(167.436.814)
Kredit yang Diberikan	19.105.753.873	16.089.106.607

3.5 Aset Tetap

Saldo Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Keterangan	31-Dec-25	Penambahan	Pengurangan	31-Dec-25
Harga Perolehan				
Tanah dan Bangunan	877.620.000	0	0	877.620.000
Inventaris	754.117.439	0	99.220.701	654.896.738
Jumlah	1.631.737.439	-	99.220.701	1.532.516.738
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	(361.285.400)	(29.074.800)	-	(390.360.200)
Inventaris	(645.200.939)	-	(165.939.956)	(811.140.895)
Nilai Buku :	625.251.100	(29.074.800)	(165.939.956)	662.895.555

Keterangan	31-Dec-24	Penambahan	Pengurangan	31-Dec-24
Harga Perolehan				
Tanah dan Bangunan	877.620.000	0	0	877.620.000
Inventaris	740.417.741	13.699.695	-	754.117.439
Jumlah	1.618.037.741	13.699.695	-	1.631.737.439
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	(303.136.800)	(29.074.800)	-	(332.211.600)
Inventaris	(596.591.509)	-	-	(596.591.509)
Nilai Buku :	718.310.376	(100.656.796)	-	617.653.580

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.6	Aset Tidak Berwujud	31 Desember 2025 <i>(Audited)</i>	31 Desember 2024 <i>(Audited)</i>
	Saldo Aset Tidak Berwujud dan Amortisasi 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
	Aset Tidak Berwujud	22.007.745	32.007.745
	Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(32.007.744)	(32.007.744)
	Nilai sisa Aset Tidak Berwujud	1	1
3.7	Aset Lain-Lain		
	Saldo Aset Lain-Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		31 Desember 2025 <i>(Audited)</i>	31 Desember 2024 <i>(Audited)</i>
	Sewa kantor kas Cewas	16.664.800	31.030.800
	Sewa kantor kas Juwiring	-	-
	Sewa kantor Jalinom	5.444.000	16.370.000
	Sewa kendaraan	-	-
	Sewa area parkir	42.999.200	61.250.000
	Biaya SLA dibayar dimuka	1.250.000	26.125.000
	Biaya bunga deposito yang ditangguhkan	27.057.600	1.720.000
	Uang Muka	7.000.000	-
	Lain-lain	15.051.212	34.755.000
	Saldo Aset Lain-Lain	131.476.812	173.220.000
3.8	Kewajiban Segera		
	Saldo Kewajiban Segera 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		31 Desember 2025 <i>(Audited)</i>	31 Desember 2024 <i>(Audited)</i>
	Kewajiban Kepada Pemerintah		
	Tilipan Pajak Pasal 21	8.143.396	7.935.136
	Tilipan Pajak Pasal 4 Ayat 2	11.628.864	16.682.125
	Tilipan Pajak Pasal 23	150.000	-
	Tilipan Nasabah		
	Tilipan Uang Nasabah	9.960.162	16.422.000
	Tilipan BPJS Tenaga Kerja	-	-
	Tilipan BPJS Kesehatan	1.492.000	3.052.500
	Tilipan DPLK	600.000	1.203.000
	Tilipan Asuransi Kredit	5.358.454	5.359.454
	Tilipan Uang Kesehatan	797.500	1.625.000
	Tilipan Uang Notaris	39.033.000	27.660.000
	Tilipan Uang Malerei	140.000	-
	Saldo Kewajiban Segera	77.231.476	78.875.245
3.9	Utang Bunga		
	Saldo Utang Bunga 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		31 Desember 2025 <i>(Audited)</i>	31 Desember 2024 <i>(Audited)</i>
	Deposito elum jatuh tempo	22.047.034	21.716.359
	Simpanan Dan Bank Lain belum jatuh tempo	5.020.160	8.927.419
	Saldo Utang Bunga	27.067.194	30.643.818

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3.10	Utang Pajak	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	Saldo Utang Pajak 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	PPh Pasal 29	11.711.000)	-
	Saldo Utang Pajak	<u>(1.211.000)</u>	<u>-</u>
3.11	Simpanan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	Saldo Simpanan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Tabungan Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan jenis tabungan		
	Tabungan Artha Riyadi	1.855.554.598	1.954.892.602
	Tabungan Dana Bhakti	752.175.067	1.114.571.203
	Tabungan Khusus	-	1.750.496
	Tabungan Ku	473.297.993	363.069.099
	Tabungan Simpe	265.000	265.000
	Tabungan DHR	328.254.547	355.442.410
	Saldo	<u>3.409.651.095</u>	<u>3.870.000.811</u>
	Tabungan Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Keterkaitan		
	Tabungan Pihak Terkait	344.029.440	221.323.076
	Tabungan Pihak Tidak Terkait	3.065.561.655	3.648.317.733
	Saldo	<u>3.409.591.095</u>	<u>3.870.000.811</u>
	Deposito Berjangka Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Jenis Deposito		
	Deposito		
	Deposito Umum 1 Bulan	22.500.000	32.500.000
	Deposito Umum 3 Bulan	949.500.000	993.500.000
	Deposito Umum 6 Bulan	6.424.678.334	5.811.000.000
	Deposito Umum 12 Bulan	3.010.000.000	1.078.500.000
	Deposito Umum 24 Bulan	-	52.500.000
	Deposito Umum 60 Bulan	147.000.000	-
	Saldo	<u>10.453.678.334</u>	<u>8.028.000.000</u>
	Deposito Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Keterkaitan		
	Deposito Pihak Terkait	1.306.000.000	1.190.000.000
	Deposito Pihak Tidak Terkait	9.147.678.334	6.840.000.000
	Saldo	<u>10.453.678.334</u>	<u>8.028.000.000</u>
	Rincian Deposito Terkait sebagai berikut.		
	Saldo Simpanan	<u>13.863.329.429</u>	<u>11.898.000.811</u>
3.12	Simpanan Dari Bank Lain	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	Saldo Simpanan Dari Bank Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Tabungan Simpanan Dari Bank Lain		
	PT BPR BKK KARANGMALANG PERSERCOA	319.676.437	269.507.523
	PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	347.043.129	336.507.042
	PT BPR SHINTA FUTRA PENGASIH	27.690.133	27.263.432
	PT BPR HARDI MAS MANDIRI	60.450.541	16.253.295

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3.12 Simpanan Dari Bank Lain (Lanjutan)

Deposito Dari Bank Lain		
KSPR BANK PASAR PATMA		500.000.000
PT BPR BKK KARANGMALANG PERSEROJA	500.000.000	500.000.000
PT BPR BKK KARANGMALANG PERSEROJA	300.000.000	300.000.000
PT HPO JATIMINGGO DIVISI BKIB	300.000.000	300.000.000
PT BPR ANTAR RUMEKSA ARTHA	250.000.000	250.000.000
PT BPR GUNUNG MAS	-	400.000.000
PT BPR GUNUNG MAS	-	700.000.000
PT DFR HADIMAS MANDIRI	-	500.000.000
PT BPR GAJAH MUNGKUR	500.000.000	500.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	200.000.000	200.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	300.000.000	300.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	200.000.000	200.000.000
PT BPR BANK KLATEK	500.000.000	-
Saldo Simpanan Dari Bank Lain	3.804.765.240	5.291.471.442

3.13 Kewajiban Lain-lain

Saldo Kewajiban Lain-lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Biaya Iuran Perbaikan	-	2.250.000
Persyihan Biaya Pendidikan	66.414.408	41.355.708
Saldo Kewajiban Lain-Lain	66.414.408	43.605.708

3.14 Ekuitas

Saldo Ekuitas 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Modal Dasar	8.000.000.000	8.000.000.000
Modal yang belum dicatat	(3.145.000.000)	(2.145.000.000)
Modal Disetor	4.855.000.000	4.855.000.000
Saldo Laba		
Cadangan Umum	650.000.000	650.000.000
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	524.755.849	608.323.056
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	4.960.625	(64.567.239)
Saldo Ekuitas	6.034.716.474	6.029.755.849

3.15 Pendapatan Operasional

Jumlah Pendapatan Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
PEND-BUNGA KONTRAKTUAL		
Pendapatan Bunga Kontraktual-Penempatan pada Bank Lain		
PEL-Giro	7.014.646	4.006.546
PEL-Tabungan	19.370.195	12.951.158
PEL-Deposito	23.582.955	27.197.045
Jumlah	49.968.800	45.164.792
Pendapatan Bunga Kredit-Kepd phk ke 3 Bukan Bank		
Kredit yg dibenkan	2.745.535.941	2.901.025.391
Jumlah	2.745.535.941	2.901.025.391

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.15	Pendapatan Operasional (Lanjutan)		
	Pendapatan Provisi Kredit		
	Jumlah	122.864.690	154.477.816
	Jumlah Pend-Bunga Kontraktual	<u>2.918.369.431</u>	<u>3.040.669.299</u>
3.16	Pendapatan Operasional Lainnya		
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Penerimaan kredit yang hapusbuku	3.750.000	-
	Pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif	12.020.502	182.584.845
	Lainnya	-	-
	Donasi kredit	83.528.699	74.159.506
	Pendapatan pinanli deposito	3.504.700	2.052.700
	Administrasi kredit	137.824.428	105.627.860
	Lainya	21.147.833	8.172.400
	Administrasi tabungan	25.199.474	26.003.084
	Pendapatan piranti tabungan	90.000	308.260
	Pendapatan survey	12.165.000	24.512.500
	Pendapatan piutang kredit	54.962.954	79.716.300
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>362.018.821</u>	<u>603.174.249</u>
3.17	Beban Bunga		
	Jumlah Beban Bunga sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Tebungan	65.646.265	70.399.714
	Deposito	593.433.128	577.774.071
	Simpanan Dari Bank Lain		
	Tabungan dari bank lain	16.999.403	14.179.942
	Deposito dari bank lain	295.557.824	315.936.414
	Lainnya		
	Biaya LPS	34.998.000	40.130.942
	Jumlah Beban Bunga	<u>1.008.636.647</u>	<u>1.018.411.113</u>
3.18	Beban Penyisihan Kerugian		
	Jumlah Besar Penyisihan Kerugian sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Beban PPKA Simpanan pd Bank Lain	-	-
	Beban PPKA kredit umum	20.793.621	243.263.486
	Jumlah Beban Penyisihan Kerugian	<u>20.793.621</u>	<u>243.263.486</u>
3.19	Beban Pemasaran		
	Jumlah Beban Pemasaran sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Beban Pemasaran	5.821.940	8.837.900
	Jumlah Beban Pemasaran	<u>5.821.940</u>	<u>8.837.900</u>

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.20 Beban Administrasi dan Umum

Jumlah Beban Administrasi Dan Umum sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Beban Tenaga Kerja		
Gaji, upah dan tunjangan	639.114.257	665.434.124
Tunjangan		
Tunjangan Jabatan	208.216.000	219.206.500
Tunjangan Komunikasi	72.537.315	66.820.330
Tunjangan Kesehatan	27.606.652	25.373.000
Tunjangan Transport	128.411.000	120.673.500
Tunjangan FPI Penghasilan	108.565.924	102.429.401
Honorarium	183.228.600	169.430.700
Lain-lain		
Beban Uang Makan	99.866.500	114.693.760
Beban Lembur	63.984.768	69.597.660
Beban THR	98.427.989	93.453.761
Lainnya	63.708.650	49.946.750
Imbalan Kerja	38.500.000	42.000.000
Beban Manulife	60.000.000	60.000.000
Beban BPJS	71.936.040	74.745.113
Jumlah	1.871.993.574	1.872.769.609
Beban Pendidikan	62.591.200	56.760.000
3.20 Beban Administrasi dan Umum (Lanjutan)		
Beban Sewa		
Sewa Gedung		
Gedung Kantor Cawas	14.335.200	12.000.000
Gedung Kantor Jabrom	10.926.000	10.926.000
Lainnya-Area Parkir	12.250.800	10.998.400
Jumlah	37.512.000	33.924.400
Beban Penyusutan/ Penghapusan/ Amortisasi		
Penyusutan Gedung	29.074.800	29.074.800
Penyusutan Inventaris	64.282.422	71.581.986
Jumlah	93.357.222	100.656.786
Beban Premi Asuransi		
Premi Asuransi	375.000	375.000
Jumlah	375.000	375.000
Beban Pemeliharaan		
Kantor	259.865	575.050
Kendaraan	5.109.070	9.179.260
Pemeliharaan Kantor	21.927.214	28.303.735
Jumlah	28.336.149	38.058.065

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.20 Beban Administrasi dan Umum (Lanjutan)

Beban Barang dan Jasa

Beban BBM	40.084.738	31.011.290
Beban Listrik	24.403.150	28.475.104
Beban PDAM	1.977.650	2.153.350
Beban Telepon	18.522.967	24.188.741
Beban Motoris	8.000.000	5.380.000
Beban Koran	34.985.000	29.051.000
Beban Kirim Surat	2.190.910	1.835.148
Beban Foto Copy	10.036.776	9.709.050
Beban Cetak	7.715.500	16.231.600
Beban ATK	15.492.960	15.365.096
Beban GUK	11.036.017	10.000.000
Beban Materai	2.856.000	2.350.000
Beban Aqua	3.353.000	2.826.000
Beban Kebersihan Kantor	1.582.527	902.034
Beban Audit	13.500.000	13.000.000
Beban Lainnya	4.343.121	2.509.332
Beban Perlengkapan Kantor	1.068.879	1.427.200
Beban Proses Legal	40.492.000	43.211.360
Jumlah	241.727.235	245.728.305

Beban Pajak Non PPh

Pajak Tidak Termasuk Pajak Penghasilan	4.944.113	5.584.219
Jumlah	4.944.113	5.584.219

Jumlah Beban Administrasi Dan Umum

2.330.836.493	2.353.856.384
----------------------	----------------------

3.21 Beban Operasional Lainnya

Jumlah Beban Operasional Lainnya sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Administrasi Antar Bank	2.095.824	2.143.100
Beban Transfer	340.800	362.800
Beban RUPS	3.593.000	9.139.500
Sanksi Laporan Bulanan	3.720.000	910.000
Jemputan tamu	1.286.330	1.015.840
Lainnya	10.922.500	3.913.998
Jumlah Beban Operasional Lainnya	21.958.454	18.085.238

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.22 Pendapatan Non Operasional

Jumlah Pendapatan Non Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	100.000.000	15.475.000
Fee Asuransi Kredit	-	566.779
Fee Notaris	7.277.000	9.545.750
Penyesuaian Kas	4.381	6.494
Pemasangan HT Elektronik dan Rona Elektronik	6.665.000	6.995.000
Lainnya	17.503.268	3.189.154
Jumlah Pendapatan Non Operasional	131.449.947	35.747.177

3.23 Beban Non Operasional

Jumlah Beban Non Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Iuran Perbankan	9.000.000	12.957.150
Acara Halalbihalal	1.100.000	1.800.000
Iuran Sampah	480.000	660.000
Iuran Jmlptan	180.000	210.000
Sumbangan - Sumbangan	1.000.000	1.050.000
Lainnya	704.500	2.401.653
Duka cita	5.900.000	2.625.000
Jumlah Beban Non Operasional	18.364.500	21.703.843

3.24 Taksiiran Pajak Penghasilan

Taksiiran Pajak Penghasilan sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Laba sebelum Pajak	8.426.645	(94.567.239)
Koreksi tetap	5.900.000	3.675.000
Laba kena pajak	13.326.645	(90.892.239)
Cmsel	3.411.838.199	3.579.590.725
Taksiiran pajak BPR	1.465.020	-
Kurang/Lebih Bayar		
Angsuran Pajak (PPh 25)	254.911	-
Sesih Lebih (Kurang) Bayar	(1.211.009)	-

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, Ditjen Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas pajak perusahaan dan tidak tertutup kemungkinan hasil pemeriksaan berbeda dengan saldo taksiiran pajak tahun 2025 dan 2024 tersebut.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.25 Komitmen dan Kontijensi

Jumlah Komitmen Dan Kontijensi sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> <i>(Audited)</i>	<u>31 Desember 2024</u> <i>(Audited)</i>
Tagihan kontijensi:		
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	845.002.050	555.298.160
Aktiva Provisi yang Dihapusbukukan:		
Provisi Kredit Provisi Hapus Buku	306.900.500	306.900.500
Bunga Kredit Hapus Buku		
Jumlah Tagihan Kontijensi	<u><u>1.151.902.550</u></u>	<u><u>862.200.660</u></u>

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Perkembangan Usaha

a. Total asset

Total aset PT. BPR Bhakti Riyadi per 31 Desember 2025, mengalami peningkatan (penurunan) dengan rincian sebagai berikut :

Total aset tahun 2025	23.884.730.230
Total aset tahun 2024	23.373.352.873
Kenalkan	511.377.357
Persentase Peningkatan (Penurunan)	2,19%

b. Penghimpunan Dana

Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT. BPR Bhakti Riyadi per 31 Desember 2025, yaitu deposito dan tabungan dengan rincian sebagai berikut .

	Deposito	Tabungan
Dana yang dihimpun tahun 2025	10.453.678.334	3.409.651.095
Dana yang dihimpun tahun 2024	8.028.000.000	3.670.000.811
Peningkatan (Penurunan)	2.425.678.334	(460.349.716)
Persentase Peningkatan (penurunan)	30,22%	-11,90%

c. Pemberian kredit

Jumlah pinjaman yang diberikan PT BPR Bhakti Riyadi per 31 Desember 2025, mengalami Peningkatan (Penurunan), dengan rincian sebagai berikut :

Pinjaman yang diberikan tahun 2025	19.447.551.714
Pinjaman yang diberikan tahun 2024	16.422.946.130
Peningkatan (Penurunan)	3.024.605.584
Persentase Peningkatan	18,42%

2. Permodalan

a. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Rincian Terlampir)

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan termasuk dalam bidang permodalan sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bilamana bank tidak memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) maka Otoritas Jasa Keuangan dapat mengambil tindakan yang memengaruhi operasi bank.

b. Rasio Kecukupan Modal (Rincian Terlampir)

Bank diwajibkan memenuhi persyaratan rasio kewajiban penyediaan modal (KPFMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan skun of balance sheet tertentu juga perimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

3. Analisa Likuiditas

a. Cash Ratio

Alat Likuid

Kas	69.225.000
Penempatan pada bank lain (giro dan tabungan)-Tabungan ABP	2.750.550.938
Jumlah	2.819.775.938

Hutang Lancar

Kewajiban segera dibayar	77.231.476
Tabungan	3.409.651.095
Deposito berjangka	10.453.878.334
Jumlah	13.940.560.905
Cash Ratio	20,23%

b. Rasio total kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Debt Ratio*)

Loan

Jumlah kredit yang diberikan	19.447.551.714
------------------------------	----------------

Debt

Simpanan pihak ketiga (non bank)	
Tabungan	3.409.651.095
Deposito berjangka	10.453.878.334
Jumlah	13.863.329.429
Loan to debt Ratio	140,28%

4. a. Rasio Rentabilitas

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Beban operasional	3.387.047.155
Pendapatan operasional	3.280.388.252
BOPO	103,25%

b. Batas maksimum pemberian kredit

Modal inti	6.034.716.474
Modal pelengkap	58.384.547
Jumlah Modal	6.093.101.021
Pihak terkait (10%)	609.310.102
Pihak tidak terkait (20) %	1.218.620.204

c. Return On Aset (ROA)

Rata-Rata Aset Bulanan

Januari	22.986.342.107
Februari	23.262.110.766
Maret	23.555.917.459
April	24.243.867.923
Mei	24.754.466.251
Juni	24.169.209.021
Juli	23.927.673.124
Agustus	23.762.840.644
September	23.231.594.505
Oktober	23.218.382.805
November	24.407.354.262
Desember	23.884.730.230
Rata-Rata Aset	23.783.707.425
Laba Sebelum Pajak	6.426.545
Return On Aset (ROA)	0,03%

5. Aset Produktif (Rincian terlampir)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan kualitas aset produktif bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

PT BANK PERKONOMIAN RAKYAT RIHAKTI RIYADI
PER-STUNDAH AJHTYA TERIMBAHO MEHURUJI RESIKO (ATWR)
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Kategori	31 Desember 2025				
	Menual (Rp)	LiFA Ekstern	Menual (Yudi)	Prosa Prak %	RTWR Rp
	Rp	Rp	Rp		Rp
1. Kasa	82.753.300		82.753.300	-	-
2. Simpanan Bank Indonesia	-		-	-	-
3. Fasilitas keuangan berupa (3), asuransi dan deposito yang dimiliki pada PTN yang bernilai dan diukur dengan nilai wajar (perkiraan), nilai dan laporan nilai, sebesar nilai nominal antara agunan dan bank debit	-		-	-	-
4. Agunan Yang Diambil Atas (AYDA) yang telah direalisasi, pada tahun saat tanggal pengambilalihan	-		-	-	-
5. Kredit yang diberikan dengan agunan (tidak oleh bank) yang berwujud atau tidak berwujud menggunakan LRA	-		-	-	-
6. Dana Deposito Berjangka, dan Surat Berharga, Surat Perjanjian Efek, dan Surat Berharga	3.729.311.176		3.729.311.176	25	747.062.236
7. Kredit kepada atau yang diperoleh pada bank lain, termasuk Debitur	-		-	-	-
8. Beban dan kredit yang diberikan pada bank lain, tidak termasuk Debitur (DUMAHIBAH) yang memiliki nilai tambah sebagai perolehan	-		-	-	-
9. Kredit dengan agunan (tidak oleh bank) yang menggunakan akurasi nilai yang tidak akan ditanggung penitensi	15.371.265.174		15.371.265.174	30	4.611.119.752
10. Kredit kepada (DUMAHIBAH) atau kredit yang diberikan oleh DUMAHIBAH yang memiliki nilai tambah sebagai perolehan	-		-	50	-
11. Kredit kepada perusahaan asuransi	-		-	50	-
12. Kredit dengan agunan berupa pada dan bukan lagi agunan bank, nilai tambah yang memiliki nilai tambah yang ditanggung penitensi	536.173.380		536.173.380	50	268.086.690
13. Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	-		-	70	-
14. Kredit dengan agunan berupa landasan berwujud, tidak termasuk bank lain yang memiliki nilai tambah sebagai perolehan, nilai tambah sebagai perolehan, nilai tambah sebagai perolehan, nilai tambah sebagai perolehan	281.184.100		281.184.100	70	196.828.870
15. Tagihan mata uang bank lain yang telah menjadi tagihan pada bank lain	4.650.000		4.650.000	100	4.650.000
16. Tagihan mata uang bank lain yang telah menjadi tagihan pada bank lain	2.251.073.340	117.254.880	2.133.818.460	100	1.133.223.568
a. Tagihan mata uang bank lain yang telah menjadi tagihan pada bank lain	-		-	100	-
b. Tagihan mata uang bank lain yang telah menjadi tagihan pada bank lain	-		-	100	-
17. Kredit mata uang bank lain yang telah menjadi tagihan pada bank lain	1.564.578.880		1.564.578.880	100	1.564.578.880
18. Agunan Yang Diambil Atas (AYDA) yang telah direalisasi, pada tahun saat tanggal pengambilalihan	-		-	100	-
19. Nilai lainnya sebagai tambahan	211.544.522		211.544.522	100	211.544.522
JUMLAH RTWR	79.138.668.261	117.254.880	79.021.413.381		96.838.292.913

Metode BPR dalam pengungkapan menggunakan ST OJK Nomor 1/2019/ST/OT/2025 dalam pengungkapan jika, sehingga akan mempengaruhi perhitungan dan RTWR BPR ini.

PT. BAHK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Keterangan	Lancar Rp	Dalam Perhatian Khusus - Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
1. Aktiva Produktif						
a. Kredit yang diberikan	11.676.414.674	2.575.566.100	464.000.000	1.478.271.900	3.262.675.940	19.447.351.714
b. Surat-surat berharga	-	-	-	-	-	-
c. Penempatan pada bank lain yang tidak diamortisasi	1.675.062.559	-	-	-	-	1.675.062.559
d. Jumlah aktiva produktif	13.351.477.233	2.575.566.100	464.000.000	1.478.271.900	3.262.675.940	21.122.614.312
2. Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan		0%	53%	75%	103%	
3. Nilai agunan kredit		-	232.000.000	1.105.938.925	3.052.678.940	4.593.382.965
4. Kredit Back to Back		2.560.235.600	404.000.000	1.478.271.900	3.155.223.900	7.537.851.400
5. Dasar Pemungutan PPKAWD	13.351.477.233	16.440.500	-	-	17.354.940	15.454.512.513
6. Provisi PPKAWD	0,50%	3%	10%	50%	103%	
7. Jumlah PPKAWD	55.364.547	464.415	-	-	17.354.940	76.201.902
8. Jumlah PPKAWD yang telah dibarukan						
9. Jumlah BOP (kufar) bagi pembiayaan P&P						
10. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (2:1) x 100%						21,75%
11. Rasio P&P terhadap PPKAWD (2:1) x 100%						100,00%
12. Provisi kolektibilitas Kredit	60,34%	13,24%	2,33%	7,63%	16,73%	100,00%
13. Rasio NP&C (Keter)			464.000.000	1.478.271.900	3.155.223.900	5.077.595.800
14. Rasio NP&C (Keter)						25,11%

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Keterangan	31 Desember 2025	
	Jumlah Setiap komponen	Jumlah
	Rp	Rp
A. MODAL		
1. Modal Inti		
1.1 Modal disetor	4.855.000.000	4.855.000.000
1.2 Agio	-	-
1.3 Disagio -/-	-	-
1.4 Modal Sumbangan	-	-
1.5 Dana setoran modal	-	-
1.6 Cadangan umum	650.000.000	650.000.000
1.9 Laba ditahan	-	-
1.10 Laba tahun-tahun lalu	524.755.849	524.755.849
1.11 Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	-
1.12 Laba tahun berjalan	4.960.625	4.960.625
1.13 Rugi tahun berjalan -/-	-	-
1.14 Sub total	6.034.716.474	-
1.15 Goodwill		-
AYDA lebih dari setahun		-
kekurangan PPAP -/-		-
1.16 Jumlah Modal Inti		6.034.716.474
2. Modal Pelengkap		
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif umum (maksimum 1,25% ATMR)	58.384.547	58.384.547
2.3 Modal kuasimodal pinjaman	-	-
2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	-	-
2.5 Jumlah Modal Pelengkap	58.384.547	-
2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		58.384.547
3. Jumlah modal (1.13 + 2.6)		6.093.101.021
B. MODAL MINIMUM (12% X ATMR)	10.839.320.343	1.300.718.441
C. KELEBIHAN MODAL		4.792.382.580
D. RASIO MODAL = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		56,21%



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Laporan nomor : 00025A/2.1358/0906-2/DK/II/2026

Hal : *Management Letter*

Kepada Yth

Dewan Komisaris dan Direksi

PT. BPR Bhakti Riyadi

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi tanggal 31 Desember 2025 dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah menerbitkan laporan kami No: 00025/2.1358/AU.8/07/0906-2/1/II/2026 pada tanggal 18 Februari 2026.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit kami atas Laporan Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kami melakukan pemahaman atas pengendalian internal, pengujian kewajaran pembukuan, dan penilaian operasi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendapat terhadap laporan keuangan. Struktur pengendalian internal, kewajaran pembukuan, dan pelaksanaan operasi tersebut merupakan tanggung jawab manajemen.

Dari pemahaman tersebut, kami menemukan permasalahan yang kami pandang merupakan kondisi yang perlu diperhatikan. Kondisi yang dilaporkan dalam lampiran *management letter* mencakup permasalahan yang kami temukan, kekurangan dalam rancangan dan pelaksanaan struktur pengendalian internal, pembukuan, dan operasi yang menurut pendapat kami masih perlu ditingkatkan ke depannya. .

Surat *management letter* ini ditujukan untuk memberikan Informasi kepada Dewan Komisaris, Manajemen, dan bukan untuk disajikan pada pihak-pihak yang tidak berkompeten di luar PT BPR Bhakti Riyadi Hal ini untuk mencegah kemungkinan timbulnya salah pengertian dari pihak-pihak yang kurang memahami mengenai tujuan dan keterbalasan dari suatu pengendalian intern dan evaluasi serta tes yang kami lakukan atas pengendalian intern tersebut.

KAP Indarto Dan Yudhika
Managing Partner



Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.
NRAP. AP.0906



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Laporan nomor : 00025A/2.1358/0906-2/0K/11/2026

Hal : *Management Letter*

Kepada Yth

Dewan Komisaris dan Direksi

PT BPR Bhakti Riyadi

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi tanggal 31 Desember 2025 dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah menerbitkan laporan kami No: 00025/2.1358/AU.8/07/0906-2/1/11/2026 pada tanggal 18 Februari 2026.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit kami atas Laporan Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kami melakukan pemahaman atas pengendalian internal, pengujian kewajaran pembukuan, dan penilaian operasi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendapat terhadap laporan keuangan. Struktur pengendalian internal, kewajaran pembukuan, dan pelaksanaan operasi tersebut merupakan tanggung jawab manajemen.

Dari pemahaman tersebut, kami menemukan permasalahan yang kami pandang merupakan kondisi yang perlu diperhatikan. Kondisi yang dilaporkan dalam lampiran *management letter* mencakup permasalahan yang kami temukan, kekurangan dalam rancangan dan pelaksanaan struktur pengendalian internal, pembukuan, dan operasi yang menurut pendapat kami masih perlu ditingkatkan ke depannya.

Surat *management letter* ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada Dewan Komisaris, Manajemen, dan bukan untuk disajikan pada pihak-pihak yang tidak berkompeten di luar PT. BPR Bhakti Riyadi. Hal ini untuk mencegah kemungkinan timbulnya salah pengertian dari pihak-pihak yang kurang memahami mengenai tujuan dan keterbatasan dari suatu pengendalian intern dan evaluasi serta tes yang kami lakukan atas pengendalian intern tersebut.

KAP Indarto Dan Yudhika
Managing Partner

Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI,
NRAP, AP.0906

Adapun permasalahan yang kami temukan di PT BPR Bhakti Riyadi adalah sebagai berikut:

1. Penempatan pada Bank Lain (ABA)

Permasalahan

Berdasarkan uji petik atas ABA, ditemukan bahwa terdapat saldo Penempatan pada Bank Lain di PT BPR Ceper Permata Artha sebesar Rp 200.000.000,- yang telah jatuh tempo namun tidak dapat ditarik kembali. Adapun BPR tersebut saat ini berstatus dalam pengawasan OJK.

Rekomendasi

Kami menyarankan kepada pihak manajemen PT. BPR Bhakti Riyadi untuk melakukan pengecekan terhadap nominal dan persentase bunga simpanan yang diberikan oleh PT BPR Ceper Permata Artha agar masih termasuk ke dalam Simpanan yang dijamin oleh LPS.

Tanggapan BPR

Pihak manajemen PT. BPR Bhakti Riyadi telah melakukan pengecekan terhadap nominal dan persentase bunga simpanan yang diberikan oleh PT BPR Ceper Permata Artha masih termasuk ke dalam Simpanan yang dijamin oleh LPS.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Opini Akuntan Publik	Nama Akuntan Publik
01	Indarto Waluyo, M.Acc. Ak. CPA. CA. CPI



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG KEBENARAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN BUKU 2025
PT BPR BHAKTI RIYADI**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Anggoro Mahendra Setyawan
Alamat : Jl. Ki Ageng Gribig Blok A GG XVI No.26 Rt 06/06, Gergunung, Klaten
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sumanto
Alamat : Brumbung Rt 03/02 Dukuh, Sukoharjo, Sukoharjo
Jabatan : Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Untuk dan atas nama PT BPR Bhakti Riyadi menyatakan bahwa :

1. Laporan Keuangan PT BPR Bhakti Riyadi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, telah disusun dan disajikan sesuai dengan:
 - a. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, dan
 - b. Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait laporan keuangan BPR
2. Laporan Keuangan tersebut memberikan gambaran yang benar, wajar, dan lengkap mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta informasi material lainnya dari PT BPR Bhakti Riyadi.
3. Tidak terdapat informasi dan fakta material yang disembunyikan, serta seluruh data dan informasi yang digunakan dalam laporan ini telah diverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 27 April 2026

PT BPR Bhakti Riyadi

Direksi

Anggoro Mahendra Setyawan
Direktur Utama

Sumanto
Direktur YMF Kepatuhan

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Informasi	Keterangan
Alamat	JL. KARTINI BY PASS TEGALYOSO KLATEN SELATAN KLATEN
Nomor Telepon	0272329211
Penjelasan Umum	Bank wajib melakukan self assessment terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik paling kurang menyangkut 11 faktor secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Berdasarkan pedoman pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, untuk Self Assessment Tata Kelola tahun 2025 didapatkan hasil perhitungan nilai komposit 2. Hasil ini masih berada pada kisaran nilai komposit 1.5 = nilai komposit < 2.5, sehingga predikat komposit yang diperoleh Bank adalah Baik. Hasil tersebut mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.
Peringkat Komposit Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Tata Kelola	2
Penjelasan Peringkat Komposit Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Tata Kelola	Self Assessment Tata Kelola tahun 2025 didapatkan hasil perhitungan nilai komposit 2. Hasil ini masih berada pada kisaran nilai komposit 1.5 = nilai komposit < 2.5, sehingga predikat komposit yang diperoleh Bank adalah Baik

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
------	---------	--------------------------

Tindak Lanjut Rekomendasi Dewan Komisaris

--

Keterangan

--

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
------	---------	--------------------------

Rekomendasi kepada Direksi

--

Keterangan

--

Form E.02.03
Tugas, Tanggung Jawab, Program Kerja dan Realisasi Program
Kerja Komite



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Komite	Tugas dan Tanggung Jawab	Program Kerja	Realisasi	Jumlah Rapat
--------	--------------------------	---------------	-----------	--------------

NIHIL

Form E.02.04
Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Keahlian	Komite					Pihak Independen (Ya/Tidak)
		Audit	Pemantau Risiko	Remunerasi dan Nominasi	Manajemen Risiko	Lainnya	

NIHIL

Form E.03.01
Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada BPR



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)	Nominal (Rp) Tahun Sebelumnya	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya
Anggota Dewan Komisaris				

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Nama Perusahaan dalam Kelompok Usaha BPR	Persentase Kepemilikan (%)	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya
Anggota Direksi			
Anggota Dewan Komisaris			
Pemegang Saham			

Form E.03.03
Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Sandi Bank Lain	Nama Bank/Perusahaan Lain	Persentase Kepemilikan (%)
Anggota Direksi			
Anggota Dewan Komisaris			

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Hubungan Keuangan		
	I. Anggota Direksi	II. Anggota Dewan Komisaris	III. Pemegang Saham
	Anggota Direksi		
	Anggota Dewan Komisaris		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Hubungan Keluarga		
	I. Anggota Direksi	II. Anggota Dewan Komisaris	III. Pemegang Saham
	Anggota Direksi		
	Anggota Dewan Komisaris		
	Pemegang Saham		

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Jenis Remunerasi (Dalam 1 Tahun)	Direksi		Dewan Komisaris	
	Jumlah Orang	Jumlah Keseluruhan (Rp)	Jumlah Orang	Jumlah Keseluruhan (Rp)
Gaji	2	30.261.000	2	15.167.250
Tunjangan	2	34.231.770	2	956.843
Tantiem	2	0	2	0
Kompensasi berbasis saham	2	0	2	0
Remunerasi lainnya	2	0	2	0
Total Remunerasi		64.492.770		16.124.093
Jenis Fasilitas Lain				
Perumahan	2	0	2	0
Transportasi	2	0	2	0
Asuransi Kesehatan	2	0	2	0
Fasilitas Lain-Lainnya	2	0	2	0
Total Fasilitas Lain		0		0
Total Remunerasi dan Fasilitas Lain		64.492.770		16.124.093

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang ditetapkan berdasarkan RUPS berupa gaji, tunjangan, tantiem.

Form E.06.00
Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Keterangan	Perbandingan
	(a/b)
Rasio gaji pegawai yang tertinggi (a) dan gaji pegawai yang terendah (b)	3,39
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji anggota Direksi yang terendah (b)	1,23
Rasio gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi (a) dan gaji anggota Dewan Komisaris yang terendah (b)	1,25
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji anggota dewan Komisaris yang tertinggi (b)	3,31
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji pegawai yang tertinggi (b)	3,32

Form E.07.01
Pelaksanaan Rapat dalam 1 (satu) Tahun



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Tanggal Rapat	Jumlah Peserta	Topik/Materi Pembahasan
22-06-2025	4	Tindak lanjut Keputusan RUPS LB, Rencana tindak (action plan) pemenuhan Modal Inti Minimum PT BPR Bhakti Riyadi, Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2025.
03-03-2025	4	Laporan perkembangan usaha perseroan tahun 2024, Perkembangan Audit Laporan Keuangan Tahunan 2024, Rencana Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor laporan keuangan perseroan tahun buku 2025, Rencana perubahan Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan POJK Nomor 9 tahun 2024, Rencana pengangkatan kembali direksi perseroan

Form E.07.02
Kehadiran Anggota Dewan Komisaris



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Anggota Dewan Komisaris	Frekuensi Kehadiran		Tingkat Kehadiran (dalam %)
	Fisik	Telekonferensi	

Anggota Dewan Komisaris (2 orang) hadir di PT BPR Bhakti Riyadi setiap minggu

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Jumlah Penyimpangan Internal (Dalam 1 Tahun)	Jumlah Kasus (Satuan) yang Dilakukan Oleh							
	Anggota Direksi		Anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Laporan	Tahun Sebelumnya	Tahun Laporan	Tahun Sebelumnya	Tahun Laporan	Tahun Sebelumnya	Tahun Laporan
Total <i>Fraud</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
Telah Diselesaikan		0		0		0		0
Dalam Proses Penyelesaian	0	0	0	0	0	0	0	0
Belum Diupayakan Penyelesaiannya	0	0	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum		0		0		0		0

Tidak terdapat penyimpangan internal (internal fraud) pada periode pelaporan

Form E.09.00 Permasalahan Hukum yang Dihadapi



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Permasalahan Hukum	Jumlah (Satuan)	
	Perdata	Pidana
Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
Dalam Proses Penyelesaian	0	0
Total	0	0

Tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi pada periode pelaporan

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan		Pengambil Keputusan		Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (Jutaan Rupiah)	Keterangan
Nama	Jabatan	Nama	Jabatan			

Tidak terdapat transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan pada periode pelaporan

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi

Posisi Laporan : Desember 2025

Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	Penjelasan Kegiatan	Penerima Dana	Jumlah (Rp)
20-03-2025	01	Sumbangan ke LKSA Putri Aisyiyah Klaten	LKSA Putri Aisyiyah Klaten	200.000
23-06-2025	01	Sumbangan peringatan tahun baru islam dan HUT Klaten Paguyupan Pedagang Kaki Lima	Kelurahan Cawas	100.000
16-07-2025	01	Sumbangan HUT RI ke 80 Karangtaruna Sabuk Alu Brangkal 012/006, Barepan, Cawas	Karangtaruna desa Barepan, Cawas	150.000
16-07-2025	01	Sumbangan HUT RI ke 80 Desa Tegalyoso	Kelurahan Tegalyoso	200.000
05-08-2025	01	Sumbangan HUT RI ke 80 Kecamatan Cawas	Kecamatan Cawas	350.000

Pemberian dana untuk kegiatan sosial



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI



LAPORAN TAHUNAN 2025

Laporan Tahunan 2025
PT BPR Bhakti Riyadi

“PT. BPR Bhakti Riyadi merupakan
peserta penjaminan LPS”

PT. BPR Bhakti Riyadi berizin
dan diawasi oleh OJK



BAB I PENDAHULUAN

Laporan Keuangan Tahunan bagi PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Bhakti Riyadi merupakan dokumen pelaporan formal untuk kalangan terbatas yang memberikan gambaran faktual tentang kinerja Perusahaan. Karena itu, sistematika dan materi yang disajikan juga relatif lebih dimaksudkan untuk mengikuti pola sistematika yang telah diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23 Tahun 2024 tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Dan Transparansi Kondisi Keuangan Bagi Bank Perekonomian Rakyat Dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16 /SEOJK.03/2024 tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Dan Transparansi Kondisi Keuangan Bagi Bank Perekonomian Rakyat. Secara konten, materi dan data pada laporan ini lebih difokuskan pada pelaporan kinerja Perusahaan dalam aspek kinerja keuangan. Data laporan keuangan tahun 2025 yang disajikan pada BAB tersendiri merupakan data-data hasil audit oleh Akuntan Publik Indarto Waluyo, M.Acc.Ak.CPA.CA.CPI dari Kantor Akuntan Publik Indarto Dan Yudhika. Selain data kinerja keuangan, pada beberapa bab sebelumnya disajikan pula gambaran umum Perusahaan, beberapa pencapaian kinerja kualitatif seperti program pengembangan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan strategis pengembangan pasar dan jaringan.

Tahun 2025 merupakan tahun yang penuh tantangan dan dinamika namun PT BPR Bhakti Riyadi terus bekerja keras dan bersinergi yang solid melayani nasabah dan memajukan masyarakat dengan ragam produk dan layanan perbankan berkualitas. Produk BPR bertujuan untuk membantu pelaku usaha UMKM bangkit dan kembali menjadi aktor utama dalam memimpin pertumbuhan perekonomian nasional. Fungsi intermediasi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana tetap menjadi prioritas, di samping inovasi teknologi untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bertransaksi.

PT BPR Bhakti Riyadi meyakini bahwa dengan sistem manajemen yang *prudent* melalui praktik manajemen risiko dan operasional yang amanah, akuntabel, dan transparan akan dapat memaksimalkan nilai, meningkatkan kinerja, dan menjamin keberlanjutan bisnis jangka panjang. Penyempurnaan sistem operasional internal, termasuk upaya memperbaiki kualitas kredit akan terus dilakukan tanpa lelah. Dengan didukung oleh kualitas permodalan yang cukup, loyalitas nasabah, dan komitmen dari jajaran manajemen dan seluruh pegawai, PT BPR Bhakti Riyadi yakin pondasi yang telah disusun akan menjadi semakin kokoh dan siap dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

Segala pencapaian kinerja yang telah berhasil dicapai di tahun 2025 tersebut selayaknya dijadikan pijakan untuk menggapai kemajuan yang lebih baik di masa depan. Segenap jajaran manajemen dan seluruh pegawai kini mencanangkan tekad bulat untuk menjadikan PT BPR Bhakti Riyadi tidak saja sebagai salah satu BPR terkemuka di Kabupaten Klaten, namun juga sebagai salah satu BPR unggul dan terbaik. Tekad ini terasa menemukan momentumnya karena didukung komitmen seluruh jajaran di PT BPR Bhakti Riyadi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, peningkatan kualitas SDM dan mendorong semakin kondusifnya jaringan serta daya dukung infrastruktur dan fasilitas pelayanan.



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI



BAB II

INFORMASI UMUM

Laporan Tahunan 2025
PT BPR Bhakti Riyadi

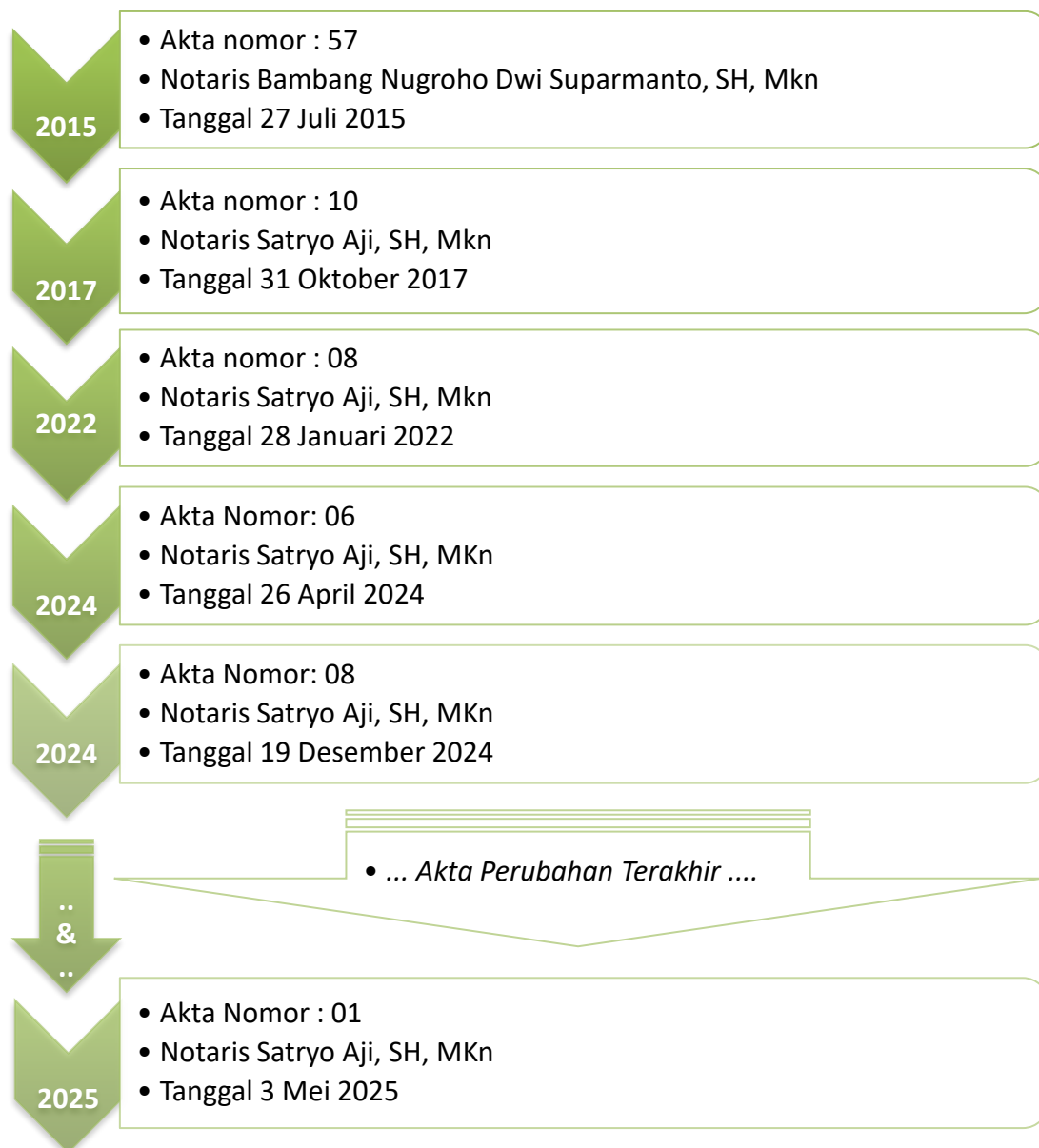
**“PT. BPR Bhakti Riyadi merupakan
peserta penjaminan LPS”**

**PT. BPR Bhakti Riyadi berizin
dan diawasi oleh OJK**

1. Riwayat Pendirian Perseroan

PT BPR Bhakti Riyadi Riyadi didirikan di Klaten, Jawa Tengah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 18 tanggal 11 Februari 1995, yang dibuat dihadapan Mochamad Imron, Sarjana Hukum, Notaris di Klaten, dan Akta Perubahan Nomor 24 tanggal 10 Juli 1995 serta Akta Perubahan Nomor 51 tanggal 28 November 1995 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor : C2-16281 HT.01.01.TH.95 yang dikeluarkan pada tanggal 13 Desember 1995 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara tanggal 16 Maret 2004 No. 2750.

Selanjutnya Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, diantaranya sebagai berikut :

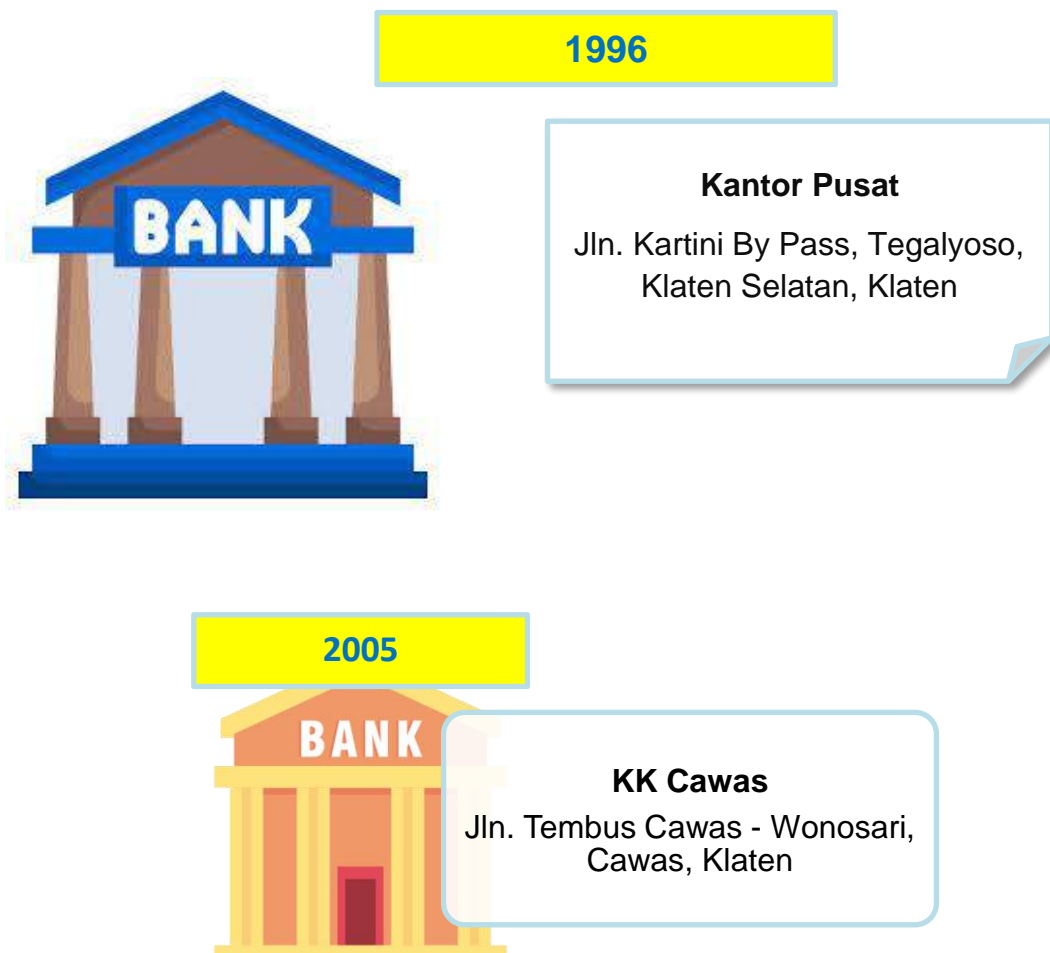


Perubahan terakhir sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat 01 tanggal 03 Mei 2025 yang dibuat di hadapan Satryo Aji, S.H., M.Kn, Notaris di Klaten, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 05 Mei 2025, Nomor AHU-AH.01.09.0220170 serta Daftar Perseroan Nomor AHU-0096476.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 05 Mei 2025.

2. Tempat Kedudukan

PT BPR Bhakti Riyadi mulai beroperasi pada tanggal 13 September 1996 yang berlokasi di Jl. Raya Selatan No. 23, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Terhitung sejak pertengahan tahun 2006, Kantor Pusat PT BPR Bhakti Riyadi telah berpindah lokasi di Jl. Kartini By Pass, Kelurahan Tegalyoso, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, jaringan kantor PT BPR Bhakti Riyadi terdiri dari 1 (satu) Kantor Pusat dan 1 (satu) Kantor Kas, yaitu:



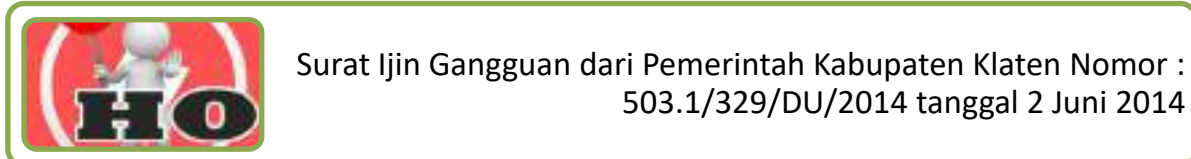
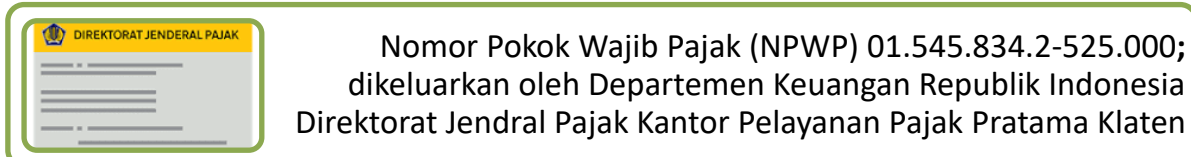
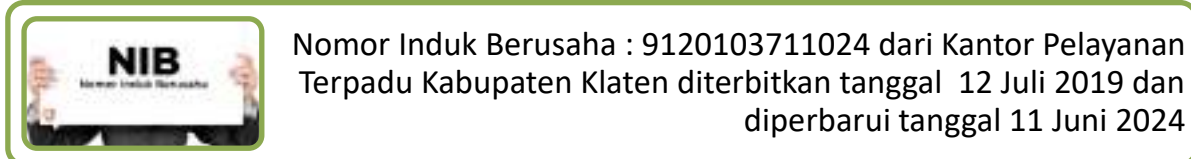
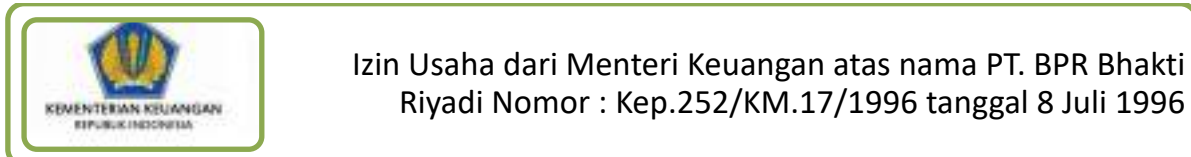
3. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan didirikannya Perseroan ini ialah berusaha dalam bidang Bank Perekonomian Rakyat dengan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan berupa Tabungan dan Deposito berjangka dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan;
- b. Menyalurkan dana dalam bentuk Kredit;
- c. Melakukan kegiatan transfer dana baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan Nasabah;
- d. Menempatkan dana pada Bank lain, meminjam dana dari Bank lain, atau meminjamkan dana kepada Bank lain;
- e. Melakukan kegiatan usaha penukaran valuta asing;
- f. Melakukan penyertaan modal pada Lembaga penunjang BPR sesuai dengan pembatasan yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Melakukan kerja sama dengan Lembaga Jasa Keuangan lain dan kerja sarna dengan selain Lembaga Jasa Keuangan dalam pemberian layanan jasa keuangan kepada Nasabah;
- h. Melakukan kegiatan pengalihan piutang; dan/atau
- i. Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

4. Perijinan Usaha

Dalam melaksanakan operasi usahanya, PT BPR Bhakti Riyadi memiliki perijinan sebagai berikut :



5. Kepengurusan

Selama periode tahun 2025 tidak terjadi perubahan susunan dan komposisi kepengurusan Perusahaan. Secara kuantitatif dan personel masih sama dengan komposisi periode sebelumnya, yaitu jumlah Anggota Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) orang dan jumlah Anggota Direksi sebanyak 2 (dua) orang.

Soliditas terus berusaha dijaga, tercermin dalam peran aktif Dewan Komisaris dalam memberikan fungsi pengawasan dan penasehat atas kinerja Direksi dalam menjalankan pengelolaan Bank sehingga kinerja Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable growth*).

Dengan komitmen kuat, Direksi memimpin dan mengawal seluruh jajaran manajemen di bawahnya untuk bekerja keras dalam mengimplementasikan seluruh Rencana Bisnis Bank. Pencapaian yang lebih besar dan lebih bernilai akan menjadi sasaran utama sekaligus komitmen kami kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

a. Data Direksi dan Dewan Komisaris

K
O
M
I
S
A
R
I
S

U
T
A
M
A



Data Diri

Syamsul Ma'arif

- TTL : Trenggalek, 03 April 1962
- Alamat : Dadimulyo Blok C Rt 003/005 Gergunung, Klaten Utara, Klaten.



Riwayat Pendidikan

- 1975 : MWB Trenggalek
- 1978 : SMP Al Islam Trenggalek
- 1981 : SMPP Negeri Trenggalek
- 1986 : S1 UNS Solo
- 2005 : Certif Komisaris BPR



Riwayat Pekerjaan

- 2002 - 2005 : Komisaris Utama BPR Nusumma Durenan Jatim
- 2008 - 2016 : Direktur Utama BPR Nusumma Jateng, Tegal
- 2017 - Skrg : Komisaris Utama PT BPR Bhakti Riyadi



Data Diri

Setya Jati Kusuma

- TTL : Semarang, 3 Juli 1974
- Alamat : Karang Sari, Wedomartani, RT 001/031, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman



Riwayat Pendidikan

- 1986 : SD N Bareng Lor III - Klaten
- 1989 : SMP N 4 - Klaten
- 1992 : SMA N 1 - Klaten
- 1998 : S1 UNS - Solo



Riwayat Pekerjaan

- 1998 – 2009 : Direktur Tikara Mebel
- 2001 – 2010 : Pemilik Swalayan Alya
- 2011 – skrg : Pemilik Dian Pelangi Yogya & Solo
- 2009 – skrg : Komisaris PT BPR Bhakti Riyadi

Data Diri



Anggoro Mahendra Setyawan

- TTL : Jakarta, 7 Agustus 1979
- Alamat : Girimulyo, Blok A/XVI No.26, Kel. Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kab. Klaten

Riwayat Pendidikan



- 1991 : SD N Sokanegara I - Purwokerto
- 1994 : SMP N 1 - Purwokerto
- 1997 : SMA N 1 - Klaten
- 2000 : S1 UGM - Jogjakarta
- 2005 : S2 UGM - Jogjakarta

Riwayat Pekerjaan



- 2005 – 2011 : Pegawai PT Bank Mandiri
- 2012 – 2013 : Pegawai PT BPR Bhakti Riyadi
- 2014 – 2015 : Direktur PT BPR Bhakti Riyadi
- 2015 – skrg : Direktur Utama PT BPR Bhakti Riyadi

Data Diri

Sumanto



- TTL : Sukoharjo, 23 Januari 1970
- Alamat : Brumbung, RT 03/02, Kel. Dukuh, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo

Riwayat Pendidikan



- 1983 : SD N Dukuh 3 - Sukoharjo
- 1986 : SMP Taman Siswa - Sukoharjo
- 1989 : SMA Muhammadiyah 1 - Sukoharjo
- 1993 : D III AUB - Surakarta
- 2003 : S1 STIE Wijaya Mulya- Surakarta

Riwayat Pekerjaan



- 1997 – 1999 : Pegawai PT BPR Dana Setia
- 2000 – 2008 : Direktur PT BPR Dana Setia
- 2008 – 2009 : Direktur PT BPR Suryamas
- 2009 – 2015 : Direktur Utama PT BPR Suryamas
- 2015 – skrg : Direktur ymf Kepatuhan PT BPR Bhakti Riyadi

b. Data Pejabat Eksekutif

P
E
F
S
I
K
E
P
A
T
U
H
A
N



Data Diri

Yupi Andini

- TTL : Klaten, 28 November 1995
- Alamat : Jayan RT.002/003, Pondok, Karanganom, Klaten



Riwayat Pendidikan

- 2001 : SD N 1 Ngaran - Klaten
- 2007 : SMP N 1 Polanharjo - Klaten
- 2010 : SMAN 1 Polanharjo - Klaten
- 2013 : S1 UGJ - Cirebon



Riwayat Pekerjaan

- 2017 - 2020 : Staff Teller PT BPR Bhakti Riyadi
- 2020-2022 : Staff Admin Kredit PT BPR Bhakti Riyadi
- 2022-2023 : Kasubag Adm & IT PT BPR Bhakti Riyadi
- 2023 - skrg : PE Kepatuhan, Manrisk, APU PPT PPPSPM, SDM dan SAF



Data Diri

Sri Wahyuni

- TTL : Klaten, 21 Januari 1975
- Alamat : Plosoarum, RT 01/05, Kel. Sekarsuli, Kec. Klaten Utara, Kab. Klaten



Riwayat Pendidikan

- 1986 : SDN II Trucuk - Klaten
- 1989 : SMP Pancasila - Klaten
- 1992 : SMAN 2 - Klaten
- 1997 : S1 Univ. Janabadra - Jogjakarta



Riwayat Pekerjaan

- 1999 – 2001 : Pegawai PNPM
- 2003 – 2015 : Pegawai PT BPR Bhakti Riyadi
- 2015 – skrg : Kabag. Keuangan, Teknologi Informasi & Ops PT BPR Bhakti Riyadi



Data Diri

Haza Nur Kholifah

- TTL : Klaten, 25 September 2001
- Alamat : Batur RT 02/02, Kel Tegalrejo, Kec. Ceper, Kab. Klaten



Riwayat Pendidikan

- 2007 : SDN 1 Ceper- Klaten
- 2013 : SMPN 2 Ceper - Klaten
- 2016 : SMK N 1 Pedan - Klaten
- 2019 : S1 UIN Raden Mas Said Surakarta - Surakarta



Riwayat Pekerjaan

- 2023 – 2025 : Staff SPI PT BPR Bhakti Riyadi
- 2025 – skrng : PE Audit Intern PT BPR Bhakti Riyadi

6. Kepemilikan

1995



Berdasarkan Akta Pendirian Nomor : 18 tanggal 11 Februari 1995 disepakati bahwa Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp.200.000.000,00 yang terbagi atas 2.000 lembar saham dengan nilai nominal masing – masing sebesar Rp.100.000,00. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebesar Rp. 71.500.000,00

Komposisi modal yang ditempatkan oleh para pemegang saham pada saat itu adalah sebagai berikut :

No.	Nama Pemilik	Jumlah		
		Lembar	Nominal	%
1	Ny. Emy Damayanti. R	155	Rp. 15.500.000,-	21,68
2	Tn. Setya Jati Kusuma	155	Rp. 15.500.000,-	21,68
3	Tn. August Deva. W	150	Rp. 15.000.000,-	20,98
4	Tn. Drs. Soewandi	105	Rp. 10.500.000,-	14,69
5	Tn. Anggito	50	Rp. 5.000.000,-	6,99
6	Tn. Hermawan Budi S	20	Rp. 2.000.000,-	2,80
7	Tn. Yayang Damar W	20	Rp. 2.000.000,-	2,80
8	Tn. Bagus Prihartanto	20	Rp. 2.000.000,-	2,80
9	Ny. Indrawati Hartono	20	Rp. 2.000.000,-	2,80
10	Ny. H. Sriwarni H	10	Rp. 1.000.000,-	1,40
11	Tn. Drs. Haenis Gunarto	10	Rp. 1.000.000,-	1,40
Total		715	Rp. 71.500.000,-	100,00

Sejak pendirian sampai dengan saat ini, permodalan Perseroan mengalami beberapa perubahan sebagai berikut :



2024



Hingga saat ini Modal Dasar Perseroan tetap sebesar Rp.8.000.000.000,00 terbagi atas 80.000 saham yang masing-masing bernilai Rp.100.000,00. Perubahan terakhir tercatat pada Akta Notaris Satryo Aji, S.H. MKn., Nomor Akta 08 tanggal 19 Desember 2024, dimana telah disetujui jumlah dan komposisi Modal Disetor Perseroan

Komposisi modal yang telah ditempatkan oleh para pemegang saham sebagai berikut :

No.	Nama Pemilik	Jumlah		
		Lembar	Nominal	%
1	Ny. Emy Damayanti. R (Pemegang Saham Pengendali)	14.650	Rp.1,465,000,000,-	30.18
2	Tn. Djoko Sutrisno	8.100	Rp.810.000.000,-	16.68
3	Tn. Syamsul Ma'arif	7.466	Rp.746.600.000,-	15.38
4	Tn. Setya Jati Kusuma	4.256	Rp.425.600.000,-	8.77
5	Ny. Indrawati Hartono	3.211	Rp.321.100.000,-	6.61
6	Tn. Bagus Prihartanto	2.500	Rp.250.000.000,-	5.15
7	Ny. Grantika	1.500	Rp.150.000.000,-	3.09
8	Kotot Tamtama	1.500	Rp.150.000.000,-	3.09
9	Tn. Hermawan Budi S	1.000	Rp.100.000.000,-	2.06
10	Ny. Fairuzaqona Ulfaty	1.000	Rp.100.000.000,-	2.06
11	Tn. Anggoro Mahendra S	1.000	Rp.100.000.000,-	2.06
12	Tn. Wawan Ari Wibowo	750	Rp.75.000.000,-	1.54
13	Tn. August Deva W	500	Rp.50.000.000,-	1.03
14	Tn. Haenis Gunarto	500	Rp.50.000.000,-	1.03

15	Ny. Sri Widayati	417	Rp.41.700.000,-	0.86
16	Ny. Dian Ririt Dewayanti	150	Rp.15.000.000,-	0.31
17	Hayuditia Ansita P	50	Rp.5.000.000,-	0.10
Total		48.550	Rp.4.855.000.000,-	100,00

Jumlah tersebut merupakan 60.68 persen dari Modal Dasar Rp.8.000.000.000,00 dan telah disetor serta ditempatkan.



BAB III

LAPORAN PERKEMBANGAN USAHA

1. Ikhtisar Data Keuangan

PT BPR Bhakti Riyadi menjalankan kegiatan operasionalnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan menyediakan produk dan jasa meliputi penghimpunan dana (Dana Pihak Ketiga) dan penyaluran dana (Pembiayaan/ Kredit). Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah yang semakin dinamis dengan upaya inovasi dan pengembangan produk serta layanan. Selain itu, PT BPR Bhakti Riyadi telah menyusun berbagai strategi pengembangan bisnis dalam rangka meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Bank percaya bahwa dengan pelayanan yang optimal menjadi penentu loyalitas nasabah bank. Untuk itu harus diterapkan strategi pengembangan bisnis yang lebih agresif namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat terus tumbuh dan meraih target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2025, Bank telah mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, dikarenakan ekonomi global pada tahun 2025 menghadapi berbagai dinamika yang kompleks. Perubahan geopolitik, disrupsi teknologi, dampak perubahan iklim, dan pemulihan pasca-pandemi menjadi faktor utama yang membentuk lanskap ekonomi dunia.

a. Pemulihan Pasca Pandemi

Tahun 2025 masih menjadi masa pemulihan bagi banyak negara yang terdampak pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mencapai 3,5%, namun ketimpangan pemulihan antara negara maju dan berkembang tetap menjadi perhatian.

b. Transisi Energi dan Ekonomi Hijau

Fokus pada keberlanjutan menjadi tren utama. Agenda global seperti *Net Zero Emissions 2050* memicu investasi besar-besaran pada energi terbarukan, yang diperkirakan mencapai \$4 triliun pada tahun 2025.

c. Digitalisasi dan Disrupsi Teknologi

Adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligent / AI*), *blockchain*, dan *Internet of Things* (IoT) terus mendominasi. Digitalisasi menyumbang lebih dari 15% pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025.

Tantangan yang Dihadapi Ekonomi Global pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Ketegangan Geopolitik

Konflik antara kekuatan besar seperti Amerika Serikat, China, dan Rusia memengaruhi perdagangan global. Ketegangan ini berdampak pada rantai pasok dan stabilitas harga komoditas.

b. Krisis Utang di Negara Berkembang

Laporan Bank Dunia (2024) menyebutkan bahwa lebih dari 60% negara berpenghasilan rendah menghadapi risiko krisis utang, akibat kenaikan suku bunga global dan penurunan arus investasi.

c. Perubahan Iklim

Bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan badai yang dipicu oleh perubahan iklim terus

meningkat. Hal ini menimbulkan kerugian ekonomi global sebesar \$280 miliar pada tahun 2024 (Swiss Re, 2024).

Peluang dalam Ekonomi Global pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Investasi pada Teknologi Hijau

Perubahan menuju ekonomi hijau membuka peluang besar. Negara-negara yang mampu memproduksi teknologi ramah lingkungan atau memiliki sumber daya untuk energi bersih seperti nikel dan litium akan menjadi pemenang dalam ekonomi hijau.

b. Pengembangan Pasar Baru

Kawasan Asia dan Afrika menjadi pusat pertumbuhan baru. Laporan PBB (2024) memproyeksikan bahwa pasar konsumen di kawasan ini akan tumbuh 40% lebih cepat dibandingkan kawasan maju.

c. Kolaborasi Regional dan Global

Inisiatif seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) dan peningkatan kerja sama antarnegara membuka peluang perdagangan dan investasi yang lebih luas.

Dampak terhadap Indonesia sebagai negara berkembang memiliki posisi strategis di tengah dinamika global adalah sebagai berikut :

a. Keuntungan dari Komoditas Hijau

Sebagai eksportir utama nikel, Indonesia memiliki peluang besar dalam rantai pasok baterai kendaraan listrik.

b. Tantangan dari Krisis Global

Ketergantungan pada ekspor komoditas membuat Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga global. Selain itu, utang luar negeri dan inflasi dapat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional.

c. Digitalisasi dan Ekonomi Kreatif

Peningkatan adopsi teknologi memberikan ruang bagi Indonesia untuk memaksimalkan ekonomi digital, yang diproyeksikan menyumbang 18% terhadap PDB pada tahun 2025.

PT BPR Bhakti Riyadi menjadikan hal tersebut sebagai tantangan yang harus dihadapi untuk tetap mempertahankan keberlanjutan bisnis Bank.

Realisasi indikator bisnis utama Bank selama tahun 2025 secara umum mengalami pertumbuhan, dibandingkan dengan pencapaian pada periode yang sama ditahun sebelumnya. Sampai akhir tahun 2025, Total Aset PT BPR Bhakti Riyadi mengalami kenaikan menjadi Rp.23.884.730 Ribu, Tabungan mengalami penurunan menjadi Rp.3.409.651 Ribu, Deposito mengalami kenaikan menjadi Rp.10.453.678 Ribu, serta berhasil membukukan laba sebesar Rp.4.960 Ribu.

Berikut pencapaian kinerja Bank selama tahun 2025 :

(dalam ribuan rupiah)

NO	INDIKATOR KEUANGAN	DES-2024	DES-2025	PERTUMBUHAN	
				NOMINAL	%
1	Bunga Kontraktual	2,886,191	2,795,505	(90,686)	-3.14%
2	Provisi dan Jasa Administrasi	154,478	122,864	(31,614)	-20.47%
3	Jumlah Pend. Bunga	3,040,669	2,918,369	(122,300)	-4.02%
4	Beban Bunga	1,018,411	1,006,636	(11,775)	-1.16%
5	Pend. Operasional Lainnya	503,174	362,018	(141,156)	-28.05%
6	Jumlah Pend. Operasional	2,525,432	2,273,751	(251,681)	-9.97%
7	Beban Penyisihan Kerugian	243,263	20,793	(222,470)	-0.91
8	Beban Pemasaran	8,838	6,821	(2,017)	-22.82%
9	Beban Administrasi dan Umum	2,353,856	2,330,836	(23,020)	-0.98%
10	Beban Operasional Lainnya	18,085	21,958	3,873	21.42%
11	Jumlah Beban Operasional	2,624,042	2,380,408	(243,634)	-9.28%
12	Laba (Rugi) Operasional	(98,610)	(106,657)	(8,047)	8.16%
13	Pend. Non Operasional	35,747	131,449	95,702	267.72%
14	Beban Non Operasional	21,704	18,364	(3,340)	-15.39%
15	Jml. Pend. (Beban) Non Ops	14,043	113,085	99,042	705.28%
16	Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	(84,567)	6,428	(78,139)	92.40%
17	Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	(84,567)	4,960	(79,607)	94.13%
18	Jumlah Aset	23,373,353	23,884,730	511,377	2.19%

a. Jumlah Aset

Jumlah Aset PT BPR Bhakti Riyadi ditahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp.511.377 Ribu atau tumbuh sebesar 2.19 persen, yaitu dari Rp.23.373.353 Ribu di tahun 2024 menjadi Rp.23.884.730 Ribu diakhir tahun 2025.

b. Pendapatan Usaha

1) Pendapatan Bunga Kontraktual

Pendapatan bunga kontraktual pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.90.686 Ribu atau turun sebesar 3.14 persen, yaitu dari Rp.2.886.191 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.2.795.505 Ribu di tahun 2025.

2) Pendapatan Provisi dan Jasa Administrasi

Pendapatan provisi dan jasa administrasi ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.31.614 Ribu atau turun sebesar 20.47 persen, yaitu dari Rp.154.478 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.122.864 Ribu diakhir 2025.

3) Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.141.156 Ribu atau turun sebesar 28.05 persen, yaitu dari Rp.503.174 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.362.018 Ribu pada tahun 2025.

4) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional ditahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp.95.702 Ribu atau naik sebesar 95.702 persen dari Rp.35.747 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.131.449 Ribu ditahun 2025.

c. Beban Usaha

1) Beban Bunga

Beban bunga ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.11.775 Ribu atau turun sebesar 1.16 persen, yaitu dari Rp.1.018.411 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.1.006.636 Ribu ditahun 2025.

2) Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.23.020 Ribu atau turun sebesar 0.98 persen, yaitu dari Rp.2.353.856 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.2.330.836 Ribu pada tahun 2025.

3) Beban Pemasaran

Beban pemasaran ditahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.2.017 Ribu atau turun sebesar 22.82 persen, yaitu dari Rp.8.838 Ribu ditahun 2024 menjadi Rp.6.821 Ribu ditahun 2025.

4) **Beban Operasional Lainnya**

Beban operasional lainnya ditahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp.3.873 Ribu atau naik sebesar 21.42 persen, yaitu dari Rp.18.085 Ribu di tahun 2024 menjadi Rp.21.958 Ribu pada tahun 2025.

5) **Beban Non Operasional**

Beban non operasional ditahun 2025 turun sebesar Rp.3.340 Ribu atau turun sebesar 15.39 persen, yaitu dari Rp.21.704 Ribu di tahun 2024 menjadi Rp.18.364 Ribu ditahun 2025.

d. Laba (Rugi) Bersih

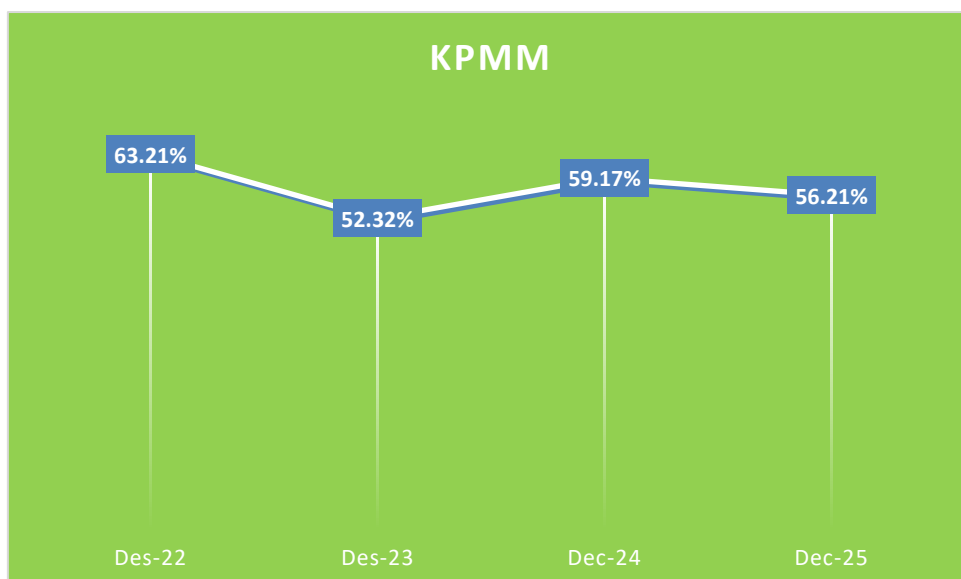
PT BPR Bhakti Riyadi ditahun 2025 memperoleh laba yaitu sebesar Rp.4.960 Ribu.

2. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja suatu bank berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Pemakaian rasio keuangan tergantung kepentingan suatu bank dengan membandingkan nominal (angka-angka) pada jenis-jenis laporan keuangan sehingga unsur-unsur laporan keuangan, posisi keuangan dan kinerja manajemen dalam periode tertentu bisa terlihat.

a. Rasio Permodalan

Rasio Permodalan merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah jumlah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Rasio ini diukur melalui Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang merupakan rasio Modal terhadap ATMR yang wajib disediakan oleh BPR. KPMM merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam rangka pengembangan usaha dan menanggulangi risiko kerugian.



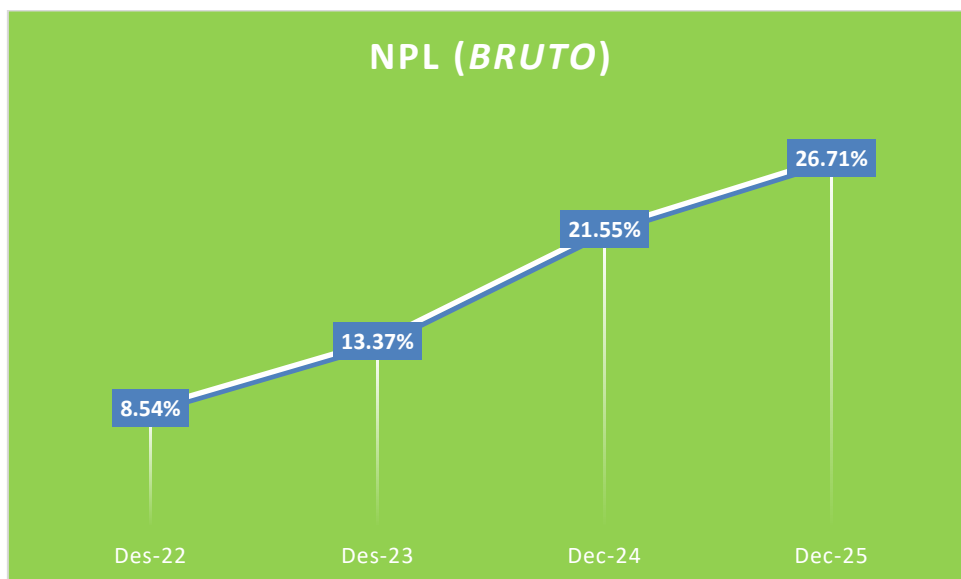
Realisasi rasio KPMM bulan Desember 2022 sebesar 63.21% namun pada bulan Desember 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 52.32%. dan pada bulan Desember 2024 mengalami sedikit kenaikan sebesar 59.17%, namun mengalami penurunan kembali pada bulan Desember 2025 menjadi 56.21 persen.

Realisasi nilai rasio KPMM tersebut masih jauh diatas ketentuan OJK yaitu sebesar minimal 12 persen. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki mampu untuk mendukung kegiatan usaha Bank. Penurunan rasio KPMM terjadi karena penyaluran kredit yang belum optimal dan disisi lain ada tambahan modal disetor.

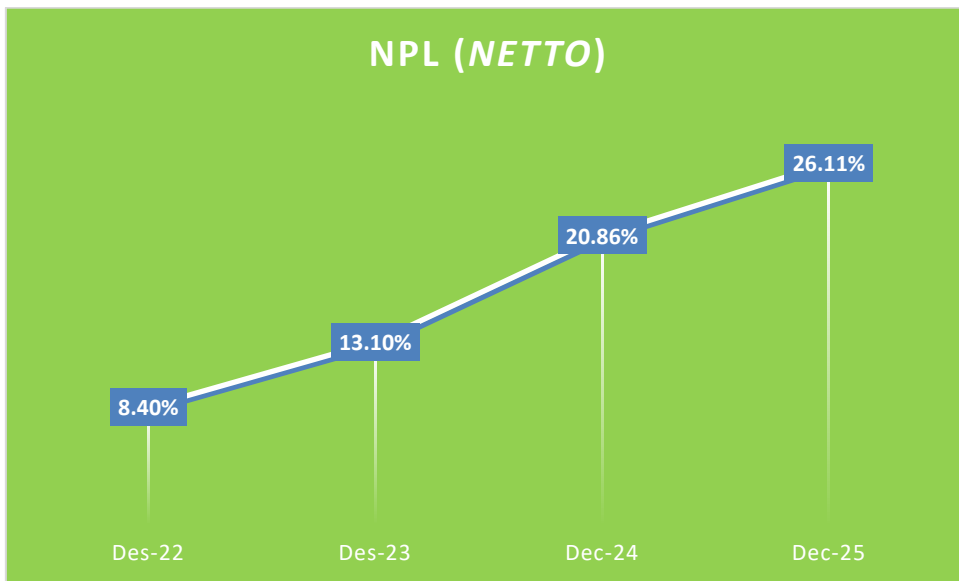
b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana dalam bentuk tabungan, deposito, kredit atau yang dipersamakan dengan itu dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dalam laporan Neraca bank dapat dilihat pada pos Penempatan Antar Bank/ Antar Bank Aktiva dan Kredit Yang Diberikan. Rasio ini dikatakan SEHAT apabila persentasenya lebih kecil atau maksimal sebesar 5,0 persen.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja kualitas aktiva produktif bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. NPL memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya.



Bank mengalami kenaikan rasio NPL *bruto* secara signifikan, yaitu dari posisi 8.54 persen pada bulan Desember 2022, mengalami kenaikan sebesar 13.37 persen pada bulan Desember 2023, pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 21.55 persen, dan pada akhir Desember 2025 NPL *bruto* mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 26.71 persen. Realisasi NPL *bruto* tersebut jauh dari target yang telah ditetapkan sebesar 7.32 persen.



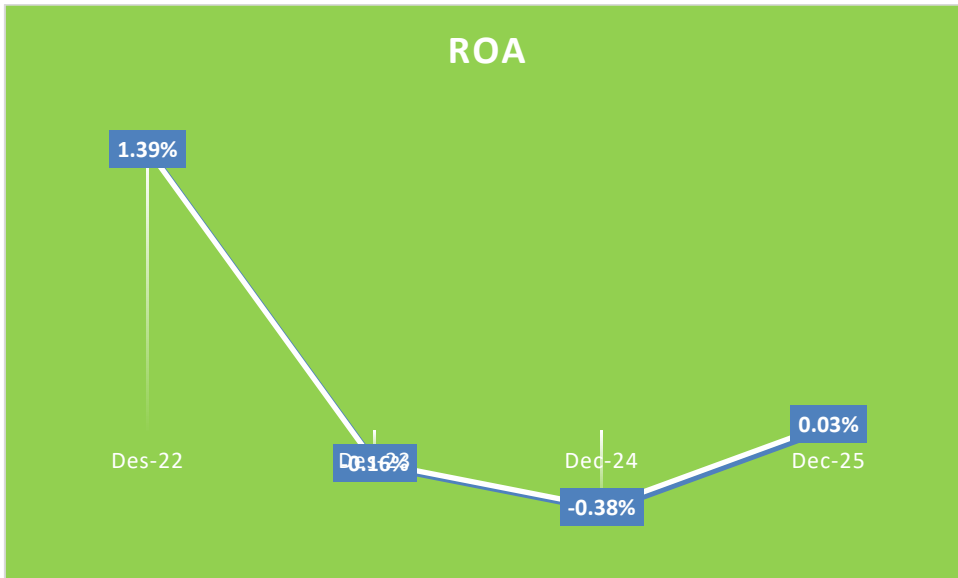
Bank mengalami kenaikan rasio NPL *netto* secara signifikan, yaitu dari posisi 8.40 persen pada bulan Desember 2022, mengalami kenaikan sebesar 13.10 persen pada bulan Desember 2023, pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 20.86 persen, dan pada akhir Desember 2025 NPL *netto* mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 26.11 persen. Realisasi NPL *netto* tersebut jauh dari target yang telah ditetapkan sebesar 4.78 persen.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas juga sering dikenal dengan istilah rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan pendapatan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan bank. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan bank juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai.

1) *Return on Asset (ROA)*

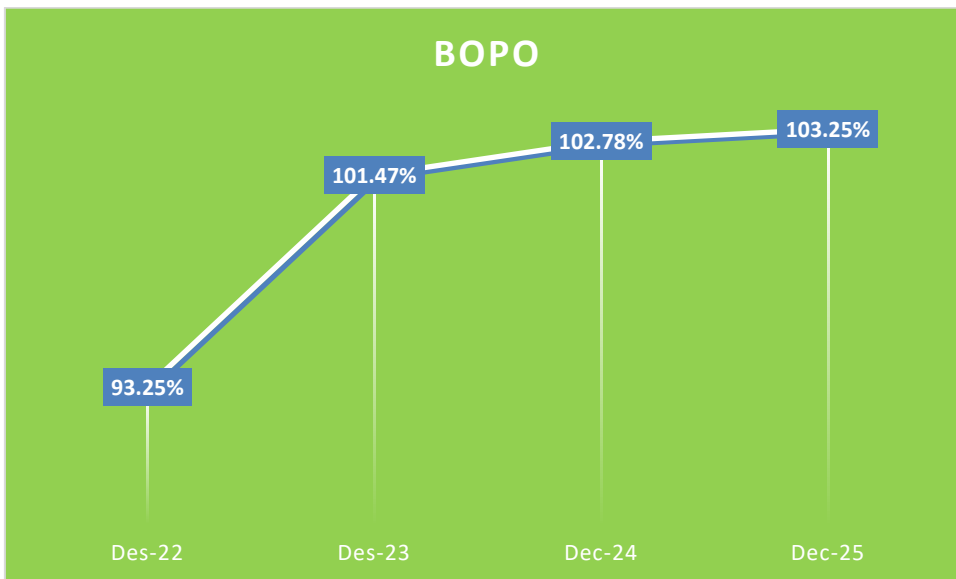
Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam ROA, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak atau EBIT dari aktiva yang dipakai. Semakin besar rasio ini maka kondisi bank semakin baik. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis yang menunjukkan kemampuan total aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba sehingga efektifitas bank dalam memanfaatkan seluruh sumber daya bisa terlihat.



Aktivitas penyaluran Kredit selama tahun 2025 belum signifikan dalam menghasilkan pertumbuhan Laba. Rasio ROA pada bulan Desember 2022 sebesar 1.39 persen, pada bulan Desember 2023 terjadi penurunan yang signifikan menjadi -0.16 persen, pada bulan Desember 2024 kembali mengalami penurunan sebesar -0.38 persen dan pada bulan Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar 0.03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva sudah mampu memberikan Laba bagi Bank namun belum signifikan.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan penghasilan, misalnya: Beban Bunga, Beban Pemasaran, dan Beban Tenaga Kerja. Sementara Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari Penempatan Dana Antar Bank, Penyaluran Dana dalam bentuk Kredit dan pendapatan operasional lainnya sehubungan dengan kegiatan bank. Semakin kecil rasio yang terbentuk maka semakin efisien operasional yang dijalankan oleh bank. Dalam lingkup BPR, rasio ini dikatakan sehat bila rasio $\leq 93,52$ persen.



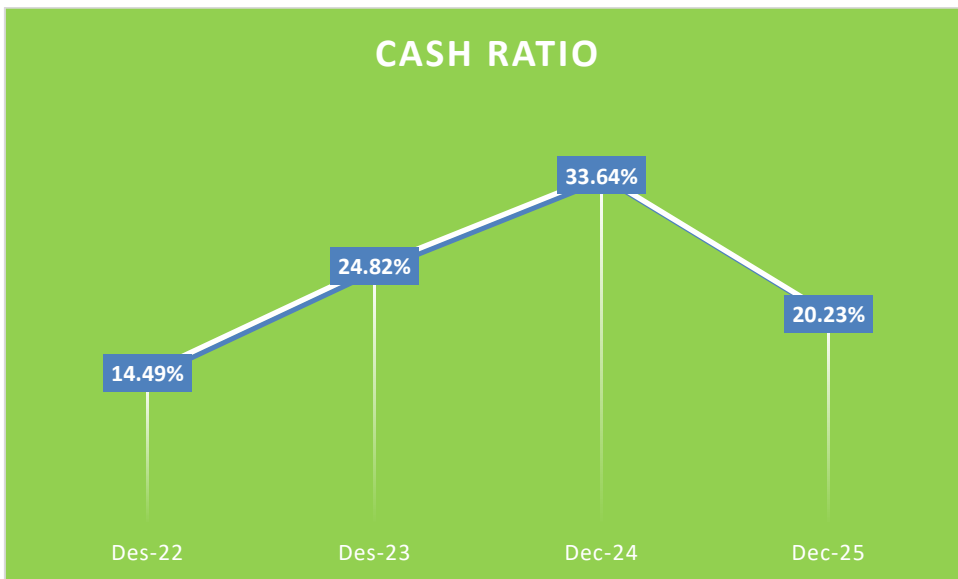
Sementara tingkat efisiensi usaha Bank belum dapat terkontrol dengan baik. Berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang selama tahun 2022 telah meraih predikat Sehat, yakni tercatat sebesar 93.25 persen pada tahun 2022, namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu sebesar 101.47 persen, tahun 2024 sebesar 102.78 persen dan tahun 2025 sebesar 103.25 persen. Tingkat efisiensi belum optimal karena nilai rasio BOPO 3 tahun terakhir > 100%.

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu bank dengan melihat aktiva lancar bank relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya keuangan suatu bank. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya berarti bank tersebut likuid, sedangkan jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti bank tersebut ilikuid. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1) *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio (CR) digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100 persen atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. CR merupakan rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan bank dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya jika dibandingkan rasio-rasio likuiditas lainnya (rasio lancar dan rasio cepat). Hal ini dikarenakan CR hanya memperhitungkan aset atau aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yaitu kas dan setara kas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan dalam melunasi hutang lancarnya.

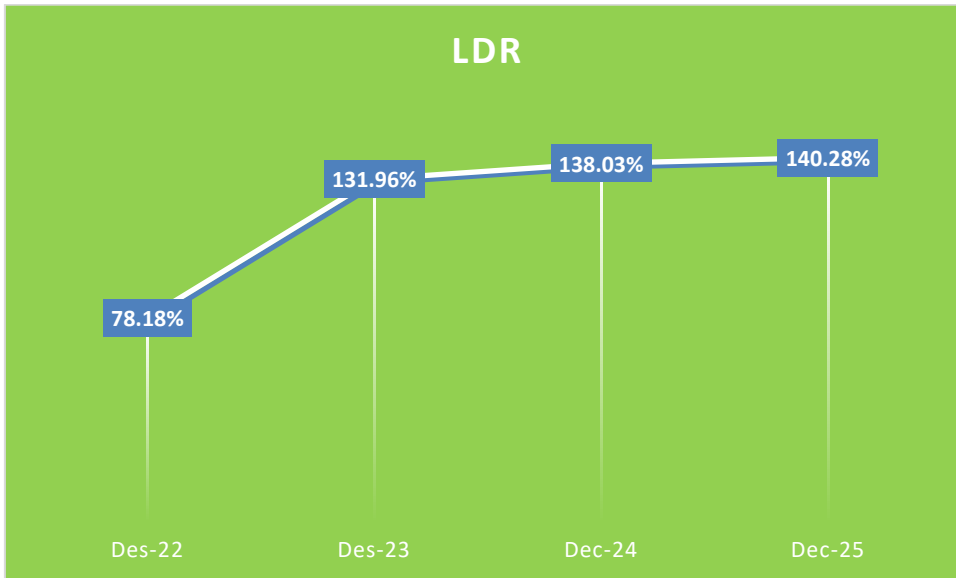


Meningkatnya jumlah Aset tetap diimbangi dengan likuiditas yang terkontrol. Nilai rasio Cash Ratio bulan Desember 2022 sebesar 14.49 persen, mengalami kenaikan sebesar 24.82 persen dibulan Desember 2023, mengalami kenaikan sebesar 33.64 persen pada bulan Desember 2024, dan pada Desember 2025 mengalami penurunan sebesar 20.23 persen. Hal ini dikarenakan penabung dan deposan menarik dananya di Bank karena kebutuhan menjelang akhir tahun, pergeseran preferensi investasi masyarakat dari produk simpanan perbankan konvensional ke instrumen investasi alternatif dengan imbal hasil lebih tinggi, berita negatif mengenai keamanan simpanan karena adanya beberapa BPR yang ditutup, dan tekanan inflasi yang menyebabkan masyarakat mengalokasikan porsi lebih besar dari pendapatannya untuk konsumsi, sehingga mengurangi kapasitas menabung/deposito. Penurunan rasio Cash Ratio masih diatas ketentuan OJK, untuk ketentuan OJK yaitu minimal 4.05 persen.

2) **Loan to Depositi Ratio (LDR)**

Loan to Depositi Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Berdasarkan *best practice* saat ini, LDR yang optimal adalah >120 –150 persen.



Rasio LDR Bank masih mengalami kenaikan yaitu sebesar 78.18 persen pada bulan Desember 2022, mengalami kenaikan sebesar 131.96 persen pada bulan Desember 2023, pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 138.03 persen dan pada bulan Desember 2025 mengalami kenaikan kembali sebesar 140.28 persen.

3. Tingkat kesehatan bank

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*. Dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank merupakan pendekatan kualitatif dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai beberapa faktor yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional

Pencapaian kinerja keuangan Bank selama tahun 2025 sebagaimana telah diuraikan di atas, mengindikasikan bahwa Bank telah memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Manajemen dan seluruh Pegawai telah melakukan pengelolaan Bank sejalan dengan Rencana Bisnis yang telah ditetapkan namun belum optimal.

Manajemen menghitung tingkat kesehatan Bank pada posisi per akhir Desember 2025 (sesuai rumus dan peringkat perhitungan terkini dari Otoritas Jasa Keuangan) sebagai berikut:

Faktor	Rasio	Peringkat
Permodalan		
* KPMM	56.21%	1
Kualitas Aktiva Produktif		
*KAP	21.75%	5
*NPL <i>netto</i>	26.11%	5
*NPL <i>bruto</i>	26.71%	5
Rentabilitas		
*ROA	0.03%	5
*BOPO	103.25%	5
Likuiditas		
*Cash Ratio	20.23%	1
*LDR	140.28%	5

Pada periode tahun 2025, rata-rata Tingkat Kesehatan Bank mendapatkan nilai predikat “TIDAK SEHAT”. Nilai predikat tersebut yang akan menjadi prioritas perbaikan ditahun mendatang. Namun masih terdapat indikator rasio keuangan KPMM dan Cash Ratio dengan predikat “SEHAT”.

4. Kualitas Kredit dan Penanganan Kredit Bermasalah

Langkah – langkah yang dilakukan PT BPR Bhakti Riyadi untuk menjaga kualitas Kredit selama tahun 2025 belum menampakkan keberhasilannya, dimana rasio Kredit Bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) yang dicapai sebesar 26.71 persen, sementara NPL yang direncanakan pada RBB 2025 sebesar 7.32 persen. Sesuai hasil audit laporan keuangan tahun 2025 oleh Akuntan Publik (AP) Indarto Waluyo, M.Acc. Ak.CPA. CA.CPI dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto dan Yudhika, perbandingan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 26.71 persen (NPL *Bruto*) dan 26.11 persen (NPL *Netto*).

Namun hal ini juga dialami oleh seluruh BPR di Indonesia, ditandai dengan naiknya rasio Kredit Bermasalah secara nasional dengan Gross NPL BPR: 11,83% dan Gross Non-Performing Financing (GNPF) BPRS: 10,07% per Desember 2025. Rasio NPL tersebut jauh di atas ketentuan rasio NPL yang sehat < 5,0%.

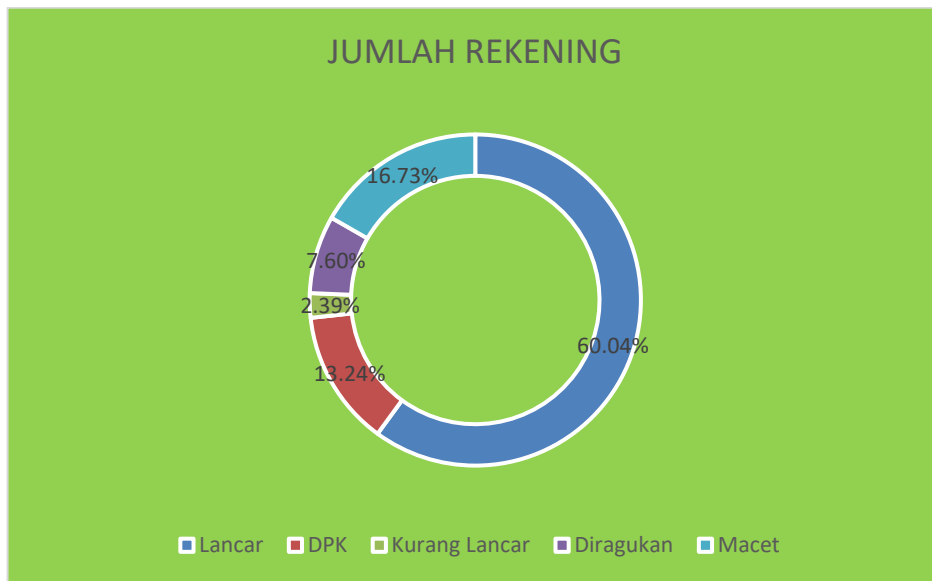
Penyebab utama Kredit Bermasalah, yaitu :

- Adanya risiko bisnis, musibah, bencana yang tidak dapat dihindari.
- Ketidaktepatan dalam prosedur pengajuan kredit sehingga tidak akurat dalam membuat keputusan pemberian kredit.
- Karakter/ itikad buruk dari debitur dengan sengaja tidak membayar angsuran padahal mampu (*moral hazard*).
- Pemakaian kredit yang menyimpang atau debitur kurang mampu mengelola usahanya, akibatnya usaha yang dibiayai dengan kredit tidak dapat berjalan dengan baik.
- Sistem dan prosedur pengawasan dan pembinaan dari Bank kepada debitur yang masih perlu diperbaiki.

Adapun komposisi kolektibilitas Kredit *netto* dibulan Desember 2025 sebagai berikut :

Kolektibilitas	Nominal Baki Debet (Rp. Ribuan)	Persentase (%)
Lancar	11.676.915	60.04
DPK	2.575.686	13.24
Kurang Lancar	464.000	2.39
Diragukan	1.478.272	7.60
Macet	3.252.679	16.73
Jumlah	19.447.552	100,00

Ditinjau dari nominal Baki Debet Kredit, maka komposisi kolektibilitas kredit Bank sebagian besar berada dalam kolektibilitas Lancar, yaitu sebesar 60.04 persen dengan nominal Rp.11.676.915 Ribu, kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus, sebesar 13.24 persen dengan nominal Rp.2.575.868 Ribu. Apabila dilihat dari komposisi kualitas Kredit Bermasalah, persentase yang tertinggi berada dalam kolektibilitas Macet sebesar 16.73 persen dengan nominal sebesar Rp.3.252.679 Ribu, diikuti oleh kolektibilitas Diragukan sebesar 7.60 persen dengan nominal Rp.1.478.272 ribu sedangkan Kolektibilitas Kurang Lancar sebesar 2.39 persen dengan nominal Rp.464.000 Ribu.



Bila dilihat dari sisi Jumlah Rekening Kredit, maka komposisi kolektibilitas Kredit Bank sebagian besar berada dalam kolektibilitas Lancar, yaitu sebanyak 117 rekening atau 60.04 persen dari jumlah keseluruhan rekening Kredit sebanyak 200 rekening. Sementara kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus sebanyak 45 rekening atau 13.24 persen. Untuk komposisi kualitas Kredit Bermasalah, maka persentase yang tertinggi berada dalam kolektibilitas Kredit Macet sebanyak 33 rekening atau 16.73 persen dari jumlah keseluruhan rekening Kredit. Kolektibilitas Diragukan ada 3 rekening atau 7.60 persen dan kolektibilitas Kurang Lancar sebanyak 2 rekening atau 2.39 persen dari jumlah keseluruhan rekening Kredit.

Tingkat Kredit Bermasalah masih menjadi pekerjaan rumah serius bagi Bank dalam dua tahun terakhir. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari segenap jajaran di Bank untuk segera menyelesaikan permasalahan Kredit Macet ini sehingga tidak akan menyebabkan kerugian akibat pembentukan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam jumlah besar dan dalam waktu yang lama. Selanjutnya Bank akan memprioritaskan penyelesaian Kredit Macet dan menjaga kolektibilitas kredit yang lainnya agar selalu Lancar, sehingga kualitas kredit Bank masuk dalam kategori Sehat.

Selama tahun 2025, Bank telah berhasil menyelesaikan sejumlah Kredit Bermasalah. Mekanisme penyelesaian Kredit Bermasalah dilakukan melalui jalan penagihan internal dan jalur litigasi dengan pertimbangan nominal baki debit relatif besar dan debitur tidak kooperatif untuk menyelesaikan kewajibannya.

5. Perkembangan Usaha

Penyaluran kredit diarahkan pada kredit produktif dan konsumtif, dimana kredit produktif secara umum meningkatkan potensi UMKM yang berada di Kabupaten Klaten sedangkan Kredit Konsumtif secara umum untuk pemenuhan kebutuhan akan barang konsumsi. Sementara struktur pendanaan operasional ditunjang dari sumber-sumber dana masyarakat berupa tabungan dan deposito. Untuk mengisi kekurangan/ gap antara portofolio kredit dengan dana masyarakat yang mampu dimobilisasi oleh Bank, maka digunakan dana antar bank pasiva dan pinjaman dari Bank lain (bank umum dan BPR).

Di tengah kondisi ekonomi dan industri perbankan yang penuh tantangan, secara umum realisasi rencana bisnis yang dicapai pada tahun 2025 memberikan keyakinan bahwa kebijakan dan langkah strategis yang diterapkan telah membawa Bank ke arah yang lebih baik dan siap melangkah di periode mendatang. Meskipun beberapa indikator kinerja keuangan Bank belum mencapai target yang ditetapkan, namun hal tersebut masih di dalam koridor Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025. Selanjutnya, Bank telah mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi, antara lain :

- a. Tekanan pada pertumbuhan ekonomi global yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian domestik.
- b. Ketegangan politik, sebagai contoh perang Ukraina, Arab, Palestina dan Israel.
- c. Perkembangan teknologi informasi yang mengharuskan perbankan cepat, mudah dan efisien tetapi dihadapkan pada kerawanan terhadap ancaman kejahatan perbankan.
- d. Pertumbuhan lembaga pembiayaan di sektor UMKM yang ekspansif.
- e. Pertumbuhan UMKM yang terdidik dan terlatih yang harus diimbangi dengan pengembangan produk dan layanan yang menarik serta SDM yang kompeten.

Oleh karenanya, perusahaan dari berbagai industri telah melakukan langkah – langkah antisipatif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan komparatif dalam rangka mempertahankan basis pengguna jasa dan produk serta meningkatkan *market share* terhadap industri. Hal yang sama juga tentunya berlaku di industri perbankan dan saat ini para pengurus Bank terus melakukan inisiatif strategis agar perusahaan yang dipimpinnya dapat *survive* dan tumbuh secara *sustainable*. Hal tersebut akan menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi PT BPR Bhakti Riyadi melalui penyediaan SDM yang lebih *responsive* terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan ekspektasi segmen nasabah yang akan lebih *demanding* terhadap layanan digital yang mendukung mobilitas nasabah.

Prospek dan tantangan di masa mendatang menjadi pendorong bagi PT BPR Bhakti Riyadi untuk terus melanjutkan usaha demi mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan meningkatkan daya saing di industri perbankan yang makin *hypercompetitive*.

Sepanjang tahun 2025 PT BPR Bhakti Riyadi melalui kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas yang mendasari setiap insan di dalam Bank, namun belum membuahkan hasil pencapaian kinerja yang positif bagi kelangsungan usaha Bank, dimana sebagian besar indikator bisnis utama Bank belum mencapai target yang ditetapkan.

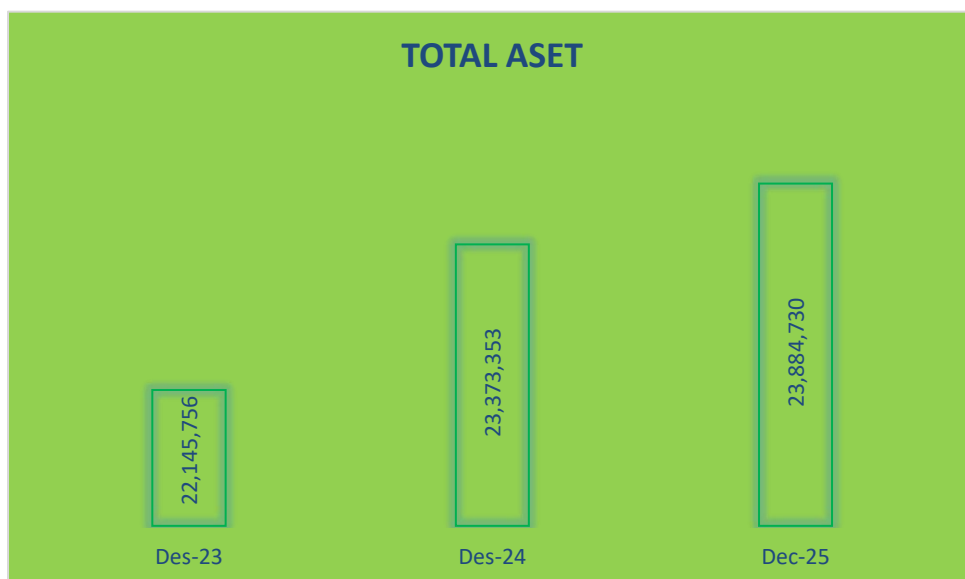
Berikut realisasi program kerja sampai dengan 31 Desember 2025 :

(dalam ribuan rupiah)

No	Keterangan	Realisasi			Pertumbuhan (yoy)		Target 2025	Pencapaian Target	
		Dec-23	Dec-24	Dec-25	Nominal	%	Dec-25	Nominal	%
1	KREDIT - netto	16,257,003	16,422,946	19,281,958	2,859,012	17.41%	21,597,052	(2,315,094)	89.28%
2	TABUNGAN	3,456,487	3,870,000	3,409,651	(460,349)	-11.90%	3,838,331	(428,680)	88.83%
3	DEPOSITO	8,863,200	8,028,000	10,453,678	2,425,678	30.22%	10,812,000	(358,322)	96.69%
4	SIMPANAN	12,319,687	11,898,000	13,863,329	1,965,329	16.52%	14,650,331	(787,002)	94.63%
5	ASET	22,145,756	23,373,353	23,884,730	511,377	2.19%	25,814,205	(1,929,475)	92.53%

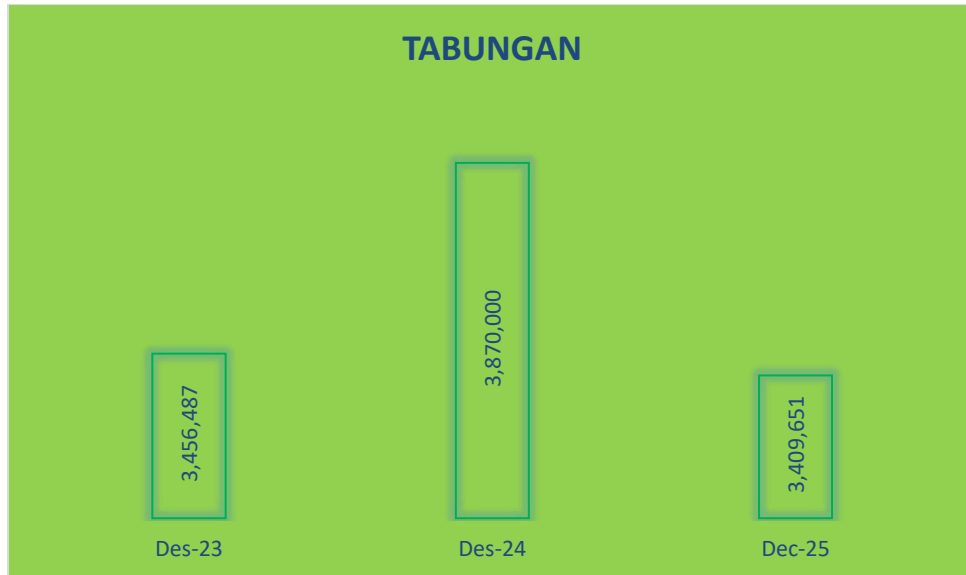
Penyusunan strategi yang baik dan tepat sasaran menunjukkan komitmen yang kuat dari seluruh jajaran Bank dalam menjalankan bisnis ke depan yang telah mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Realisasi Neraca posisi 31 Desember 2025, pertumbuhan jumlah Aset mencapai 92.53 persen atau naik sebesar Rp.511.377 ribu, dari Rp.23.373.353 ribu pada bulan Desember 2024 menjadi Rp.23.884.730 ribu pada bulan Desember 2025 (*year on year/ yoy*).

(Ribu Rp.)



Jumlah Asset pada bulan Desember 2023 sebesar Rp.22.145.756 Ribu, pada bulan Desember 2024 naik menjadi Rp.23.373.353 Ribu, pada bulan Desember 2025 naik sebesar Rp.23.884.730 Ribu.

(Ribu Rp.)



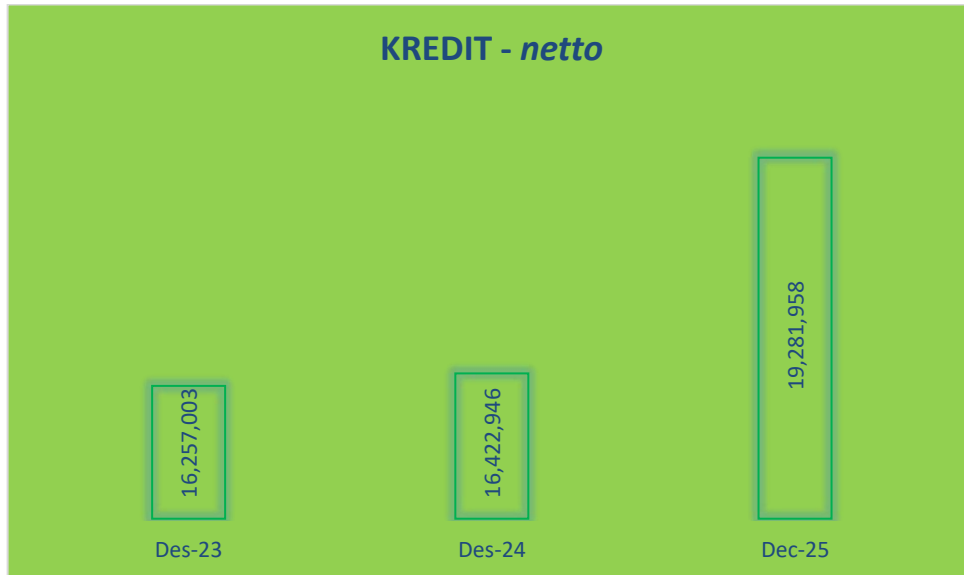
Jumlah Tabungan pada bulan Desember 2023 sebesar Rp.3.456.487 Ribu, pada bulan Desember 2024 naik menjadi Rp.3.870.000 Ribu, pada bulan Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.3.409.651 Ribu.

(Ribu Rp.)



Jumlah Deposito pada bulan Desember 2023 sebesar Rp.8.863.200 Ribu, pada bulan Desember 2024 turun menjadi Rp.8.028.000 Ribu, pada bulan Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp.10.453.678 Ribu.

(Ribu Rp.)



Kenaikan jumlah aset tersebut juga dibarengi dengan peningkatan aset produktif berupa kredit, dimana jumlah kredit yang disalurkan (*netto*) pada bulan Desember 2023 sebesar Rp.16.257.003 Ribu, pada bulan Desember 2023 naik menjadi Rp.16.422.946 Ribu, pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar Rp.19.281.958 Ribu.

6. Pengembangan Jaringan Kantor

Dari aspek non keuangan, sesuai RBB tahun 2025 ini tidak ada rencana pengembangan jaringan kantor dan layanan. Sehingga sampai saat ini, Bank memiliki 1 (satu) unit kantor kas, yaitu di Kecamatan Cawas.

7. Faktor Pendorong

Meskipun Keberhasilan Bank dalam mencapai rencana bisnis belum seperti yang diharapkan, namun Bank tetap terus berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan, terutama disebabkan oleh faktor pendorong sebagai berikut :

a. Kredit

- 1) Pengembangan fitur produk skim Kredit.
- 2) Penetapan tingkat suku bunga yang kompetitif.
- 3) Penyempurnaan proses bisnis dengan tetap memperhatikan kecepatan proses dan kualitas kredit yang baik.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga SDM khususnya di bagian penyaluran kredit.
- 5) Penyelesaian atas sejumlah kredit bermasalah, baik melalui jalur litigasi maupun non-litigasi.

b. Dana Pihak Ketiga

- 1) Pengembangan fitur produk Tabungan dan Deposito.
- 2) Penetapan tingkat suku bunga yang kompetitif.
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga SDM khususnya di bagian penghimpunan dana.
- 4) Pemasaran yang aktif dan peningkatan kualitas layanan.

8. Langkah-Langkah Perbaikan

Dalam rangka memperbaiki kinerja tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyusun dan menerapkan strategi perbaikan kinerja sebagai berikut :

a. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

- 1) Strategi pemasaran yang efektif dan menarik, berupa terselenggaranya kegiatan dan sarana pemasaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan terwujudnya kegiatan pemasaran yang terintegrasi melalui sinergi di semua lini.
- 2) Untuk menjaga posisi likuiditas secara keseluruhan, Bank akan terus mengkaji perkembangan dan tren likuiditas sektor perbankan. Dana tabungan akan tetap menjadi sumber likuiditas utama. Apabila diperlukan, Bank dapat secara aktif menghimpun dana dari produk deposito dengan menyesuaikan tingkat suku bunga. Hal tersebut diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mempertahankan posisi likuiditas yang kokoh dan sehat.
- 3) Mengembangkan layanan pembayaran secara virtual account yang bermitra dengan bank umum untuk mempercepat pelayanan dan menjaring potensi nasabah baru.
- 4) Meningkatkan jumlah dan skill staf pemasaran DPK dan menerapkan sistem *reward and punishment* untuk memotivasi pemasaran DPK.
- 5) Secara bertahap mengurangi komposisi sumber dana Bank yang berasal dari Deposito dan menggantikannya dengan struktur pendanaan yang lebih murah yaitu Tabungan.
- 6) Membangun hubungan yang lebih baik dan intens kepada nasabah untuk memperluas jaringan DPK.

b. Penyaluran Kredit dan Penanganan Kredit Bermasalah

- 1) Meningkatkan jumlah penyaluran kredit baru yang sehat dengan menerapkan secara ketat prinsip kehati-hatian dalam setiap proses pemberian kredit.
- 2) Membuat inovasi produk, menerapkan strategi pemasaran yang menarik bagi nasabah, dan menerapkan sistem *reward and punishment* untuk meningkatkan pemasaran Kredit.
- 3) Program retensi nasabah berupa pemberian insentif (suku bunga ringan atau potongan bunga) dan atau *souvenir/ gimmick* kepada nasabah baik dana maupun kredit yang memenuhi kriteria.
- 4) Memperbaiki dan melengkapi prosedur dan ketentuan perkreditan sesuai dengan kebutuhan bisnis, GCG dan manajemen risiko.

- 5) Melakukan pemetaan dan kajian secara intensif terhadap seluruh portofolio kredit eksisting. Untuk kelompok kredit yang bermasalah atau yang berpotensi menjadi kredit bermasalah, dibentuk tim khusus penanganan kredit bermasalah melalui penagihan, restrukturisasi kredit, maupun pelunasan/ penyelesaian kredit.
- 6) Menerapkan *early warning signal* dengan mengantisipasi keterlambatan pembayaran angsuran kredit sedini mungkin.
- 7) *Action Plan* penyelesaian kredit bermasalah utamanya yang Macet diprioritaskan terselesaikan dan menjaga agar kredit Lancar tetap dalam keadaan lancar dengan melakukan pembinaan dan penagihan sehingga NPL *gross* tidak melebihi 5,0%.
- 8) *Melaksanakan Action Plan* penyelesaian kredit hapus buku secara berkesinambungan, khususnya kepada debitur hapus buku yang diketahui keberadaan tempat tinggal dan agunannya diprioritaskan untuk segera terselesaikan.

c. Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas merupakan komitmen tertinggi PT BPR Bhakti Riyadi dalam rangka mendukung peran dan kontribusi SDM secara optimal untuk mewujudkan strategi dan target usaha Bank. PT BPR Bhakti Riyadi memandang SDM merupakan modal terpenting bagi perusahaan, sehingga senantiasa menjadi prioritas dalam pengelolaannya. Dan karenanya, Bank secara terus menerus melakukan penyempurnaan dan penyesuaian pada sistem dan prosedur SDM.

PT BPR Bhakti Riyadi secara konsisten dan berkesinambungan terus berupaya untuk membentuk dan mengembangkan SDM menjadi handal, terampil dan profesional yang akan melahirkan pegawai yang produktif. Disamping itu, kesejahteraan pegawai akan menumbuhkan rasa nyaman untuk berkarya lebih maksimal, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan produktifitas dan *returns* bagi Bank. Peningkatan potensi SDM menjadi perhatian utama manajemen untuk dikelola secara berkelanjutan agar SDM Bank dapat memberdayakan potensinya dengan optimal dalam mencapai tujuan, visi dan misi sehingga Bank dapat berada pada posisi yang lebih baik dan kompetitif di masa mendatang.

1) Penambahan Jumlah Sumber Daya Manusia

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Bank didukung dengan SDM berjumlah 19 (sembilan belas) Pegawai dan Pengurus, yaitu :

Jabatan	Jumlah
Dewan Komisaris	2 Orang
Direksi	2 Orang
Pegawai	15 Orang

Adapun tingkat/ jenjang pendidikan dari SDM tersebut terdiri dari :

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Sarjana (S1/ S2)	14 Orang
Diploma	2 Orang
Sekolah Menengah	3 Orang

2) Pemenuhan Jumlah Sumber Daya Manusia

Sepanjang tahun 2025 telah dilakukan rekrutmen terbuka Pegawai baru yang ditujukan untuk mengganti posisi Pegawai yang keluar /mengundurkan diri dari Bank atau mengisi posisi yang kosong karena proses mutasi/ rotasi Pegawai. Pada tahun 2025, Bank merencanakan untuk penambahan jumlah SDM sebanyak 6 (enam) orang, yaitu 1 (satu) orang Staff Pemasaran Dana, 2 (dua) orang Staff Pemasaran Kredit, 1 (satu) orang kepala penagihan, 1 (satu) orang di bagian Kepala Pengembangan dan Supervisi Bisnis dan 1 (satu) orang untuk posisi Pejabat Eksekutif Audit Intern.

3) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Upaya meningkatkan kinerja Bank memerlukan SDM yang profesional dan tangguh, dimana diperlukan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan secara formal maupun informal berupa pelatihan internal pegawai maupun mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan perbankan. Untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan kompetensi SDM, Bank telah berpartisipasi pada beberapa program pelatihan/ pengembangan SDM baik yang diselenggarakan secara internal maupun yang merupakan kegiatan dari regulator/ asosiasi.

Adapun realisasi pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan ditahun 2025 beberapa di antaranya adalah :

- Menyelenggarakan pelatihan internal yaitu pelatihan APU-PPT PPPSPM dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
- Menyelenggarakan pelatihan internal dan eksternal yaitu pelatihan Penerapan Strategi Anti Fraud.
- Menyelenggarakan pelatihan internal yaitu pelatihan Perlindungan Konsumen.
- Menyelenggarakan pelatihan internal yaitu pelatihan Perlindungan Data Pribadi Nasabah.
- Menyelenggarakan pelatihan internal terkait budaya kerja (*work culture*), yaitu pelatihan Tata Tertib Kepegawaian, Motivasi dan Etos Kerja, serta *Key Performance Indicator*.
- Melaksanakan *Review Capacity Building* Pejabat Eksekutif dalam rangka meningkatkan kontijensi, kompetensi, profesionalisme Pejabat Eksekutif, sehingga Pejabat Eksekutif menjadi *role model* bagi pegawai lainnya

- g. Menyelenggarakan pelatihan internal secara mandiri terkait peningkatan kompetensi, yaitu pelatihan Pemasaran, Pengelolaan Kredit, dan Layanan Bank (*Service Excellence*).
 - h. Mengikutsertakan penyegaran sertifikasi anggota Direksi.
 - i. Mengirimkan beberapa pegawai untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak ketiga seperti: Perbarindo, OJK, BI, LPS, dan lembaga pendidikan dan pelatihan lainnya.
 - j. Menyelenggarakan secara rutin *sharing* kelas Sabtu Pagi bersama seluruh pegawai dengan pemateri Kepala Bagian masing-masing Unit Kerja dan Pembahasan terkait POJK serta SPO terbaru.
 - k. Pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran Elektronik (*e-learning*).
 - l. Kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kualitas SDM, seperti kegiatan keagamaan untuk seluruh Pengurus dan Pegawai, *gathering*/ pertemuan berkala antara Pengurus dan Pegawai beserta keluarganya, untuk motivasi dan arahan agar pelaksanaan program kerja Bank selalu selaras dan berkah.
- 4) Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Kinerja

Berupa pelaksanaan sistem Penilaian Berbasis Kinerja yang berpedoman pada prinsip keterbukaan dan kehati-hatian untuk lebih meningkatkan produktivitas unit kerja dengan metode sebagai berikut :

- a) Penyelarasan organisasi melalui penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) pada setiap jenjang organisasi serta peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM untuk memenuhi kebutuhan bisnis secara tepat waktu/*time to market* hal tersebut dilakukan melalui penyempurnaan *blueprint* SDM. Untuk itu fokus Bank dibidang penguatan SDM dan Organisasi adalah melakukan asesmen pada unit kerja strategis untuk memperkuat fundamental Bank dan menyiapkan kader pimpinan Bank dimasa mendatang.
- b) Bagi pegawai yang dinilai kompeten dan berprestasi di bidangnya akan diberikan kenaikan jabatan untuk mengisi posisi yang tersedia di dalam struktur organisasi, khususnya jabatan pegawai pimpinan. Disisi lain, hal ini juga untuk memberikan kepastian jenjang karir (*career path*) yang jelas bagi pegawai.
- c) Memberikan kenaikan gaji/ upah untuk meningkatkan loyalitas dan kesejahteraan pegawai serta sebagai kompensasi inflasi tahunan yang telah diwujudkan dengan kenaikan gaji Pegawai tahun 2025.
- d) Pemberian insentif atas prestasi kerja insan Bank.

d. Pengendalian biaya

Upaya pengendalian biaya dilakukan dengan jalan meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional kantor melalui :

- 1) Penghimpunan sumber pendanaan berbiaya rendah, yaitu Tabungan, untuk mendukung profitabilitas dan penguatan struktur pendanaan. Kedepan, Bank akan melanjutkan berbagai program kerja yang dapat meningkatkan pendanaan yang berasal dari tabungan. Pertumbuhan tabungan menjadi hal penting bagi Bank mengingat tabungan merupakan sumber pendanaan

dengan tingkat suku bunga yang rendah dan memiliki keunggulan sebagai sumber dana yang stabil.

- 2) Melakukan evaluasi likuiditas Bank secara periodik sehingga bila terjadi kelebihan likuiditas dan belum dapat disalurkan ke kredit, dana yang ada dapat disalurkan sementara waktu dalam bentuk penempatan dana antar bank, baik di Bank Umum maupun BPR lainnya.
- 3) Membuat skala prioritas pemenuhan kebutuhan, yaitu mengutamakan keperluan yang penting dan mendesak, serta selalu berupaya untuk mencari produk dan layanan yang memberikan *value for money* lebih baik.
- 4) Berupa kegiatan perbaikan dan penghematan dalam aktivitas sehari-hari Bank yang ditujukan untuk mengurangi beban/ biaya yang timbul tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada nasabah khususnya di bidang operasional dengan cara antara lain:
 - a) Efektifitas penggunaan alat penerangan dan pendingin ruangan, antara lain dengan penggunaan lampu hemat energi (LED) dan penggunaan pendingin ruangan *low watt*.
 - b) Melakukan program penghematan yang konsisten dan menyeluruh, mulai dari hal-hal kecil seperti mematikan lampu penerangan dan pendingin ruangan apabila ruangan tidak dipakai, memastikan aliran air dan gas telah dimatikan, menggunakan kertas bekas/ buram untuk konsep surat, dan langkah-langkah penghematan lainnya.
 - c) Membuat skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan kantor.



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI



BAB IV

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Tahunan 2025
PT BPR Bhakti Riyadi

**“PT. BPR Bhakti Riyadi merupakan
peserta penjaminan LPS”**

**PT. BPR Bhakti Riyadi berizin
dan diawasi oleh OJK**

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT BPR Bhakti Riyadi disusun berdasarkan laporan yang sebenarnya seperti yang dilaporkan setiap bulannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR). Laporan Keuangan Tahunan PT BPR Bhakti Riyadi tanggal 31 Desember 2025 telah diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto dan Yudhika, terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Opini dari hasil laporan auditor independen yaitu, laporan keuangan PT BPR Bhakti Riyadi menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, neraca PT BPR Bhakti Riyadi tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

a. Laporan Posisi Keuangan

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025	31 Des 2024
ASET			
Kas	3.1	69.225.000	61.896.000
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	3.2	180.067.810	184.427.138
Penempatan Pada Bank Lain	3.3	3.735.311.178	6.239.452.027
Kredit yang Diberikan	3.4	19.447.551.714	16.422.946.130
Provisi & Administrasi	3.4	(153.101.550)	(163.315.115)
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	3.4	(12.492.389)	(3.087.594)
PPKA	3.4	(176.203.902)	(167.436.814)
Aset Tetap dan Inventaris	3.5	1.532.516.738	1.631.737.439
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventari	3.5	(869.621.183)	(1.006.486.339)
Aset Tidak Berwujud	3.6	32.007.745	32.007.745
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	3.6	(32.007.744)	(32.007.744)
Aset Lain-Lain	3.7	131.476.812	173.220.000
Jumlah Aset		23.884.730.230	23.373.352.873
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	3.8	77.231.476	79.875.245
Utang Bunga	3.9	37.067.194	30.643.818
Utang Pajak	3.10	1.211.009	
Simpanan	3.11		
Tabungan		3.409.651.095	3.870.000.811
Deposito Berjangka		10.453.678.334	8.028.000.000
Simpanan dari Bank Lain	3.12	3.804.760.240	5.291.471.442
Kewajiban Lain-Lain	3.13	66.414.408	43.605.708
Jumlah Kewajiban		17.850.013.756	17.343.597.024
EKUITAS			
Modal Dasar	3.14	8.000.000.000	8.000.000.000
Modal Belum Disetor	3.14	(3.145.000.000)	(3.145.000.000)
Modal Disetor		4.855.000.000	4.855.000.000
Saldo Laba			
Cadangan Umum	3.14	650.000.000	650.000.000
Laba Yang Belum Ditentukan Tujuannya:			
Laba (Rugi) Tahun Lalu	3.14	524.755.849	609.323.088
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	3.14	4.960.625	(84.567.239)
Jumlah Saldo Laba		1.179.716.474	1.174.755.849
Jumlah Ekuitas		6.034.716.474	6.029.755.849
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		23.884.730.230	23.373.352.873

b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025	31 Des 2024
Pendapatan Operasional			
Pendapatan Bunga	3.15	2.795.504.741	2.886.191.483
Pendapatan Provisi dan Administrasi	3.15	122.864.690	154.477.816
Beban Bunga	3.17	(1.006.636.647)	(1.018.411.113)
Pendapatan Operasional Lainnya	3.16	362.018.821	503.174.249
Jumlah Pendapatan Operasional		2.273.751.605	2.525.432.435
Beban Operasional			
Beban Penyisihan Kerugian	3.18	20.793.621	243.263.486
Beban Pemasaran	3.19	6.821.940	8.837.900
Beban Administrasi dan Umum	3.20	2.330.836.493	2.353.856.384
Beban Operasional Lainnya	3.21	21.958.454	18.085.238
Jumlah Beban Operasional		2.380.410.508	2.624.043.008
Laba (Rugi) Usaha		106.658.902)	(98.610.573)
Pendapatan dan (Beban) Non-Operasional			
Pendapatan non-operasional	3.22	131.449.947	35.747.177
Beban non-operasional	3.23	(18.364.500)	(21.703.843)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		113.085.447	14.043.334
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		6.426.545	(84.567.239)
Taksiran Pajak Penghasilan	3.24	(1.465.920)	
Laba (Rugi) Neto		4.960.625	(84.567.239)

c. Laporan Perubahan Ekuitas

PT BPR BHAKTI RIYADI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang berakhir Pada 31 Desember 2025
(Garis-garis dalam Rupee, kecuali disebutkan lain)

Pos	Modal Disetor	Salah satu Modal	Modal Sumbangan	DM Ekuitas	Laba/Rugi Yang Belum Dinekas	Salah satu Aset Tetap	Cadangan Titipan	Cadangan Umum	Salah satu Ekuitas Dibebaskan Pengembangannya	Jumlah
Salah satu 31 Desember 2024	3.855.000.000	-	-	-	-	-	-	480.000.000	594.135.000	6.929.135.000
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-
DM Ekuitas	1.040.000.000,00	-	-	-	-	-	-	-	-	1.040.000.000,00
Laba/Rugi yang Belum Dinekas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembelian Aset Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	84.047.200	84.047.200
Pop Pemegang/Pengurus Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Salah satu 31 Desember 2025	4.895.000.000	-	-	-	-	-	-	730.000.000	674.182.200	6.325.182.200
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DM Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi yang Belum Dinekas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembelian Aset Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	4.993.025	4.993.025
Pop Pemegang/Pengurus Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Salah satu 31 Desember 2025	4.895.000.000	-	-	-	-	-	-	735.000.000	679.175.225	6.329.175.225

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan

d. Laporan Arus Kas

PT BPR BHAKTI RIYADI
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	2.799.864.069	2.888.906.000
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	122.864.690	154.477.816
Penerimaan klaim asuransi	-	-
Pembayaran beban klaim asuransi	-	-
Pembayaran beban bunga	(1.006.636.647)	(1.018.411.113)
Pendapatan operasional lainnya	362.018.821	503.174.249
Beban operasional lainnya	(21.958.454)	(18.085.238)
Beban gaji dan tunjangan	(1.871.993.574)	(1.872.769.609)
Beban umum dan administrasi	(615.365.318)	(689.209.015)
Pembayaran dividen	-	-
Pendapatan nonoperasional	113.085.447	14.043.334
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.465.920)	-
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	2.504.140.849	(1.440.112.872)
Kredit yang diberikan	(3.024.605.584)	24.355.900
Aset yang diambil alih	-	-
Aset lain-lain	41.743.188	65.334.725
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	4.990.616	(19.443.424)
Tabungan	(460.349.716)	413.513.565
Deposito	2.425.678.334	(835.200.000)
Simpanan dari bank lain	(1.486.711.202)	58.315.942
Pinjaman yang diterima	-	-
Liabilitas imbalan kerja	-	(124.818.750)
Liabilitas lain-lain	22.808.700	(20.203.445)
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasional	(91.891.701)	(1.916.131.935)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	99.220.701	43.098.835
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-	-
Pembelian/penjualan surat berharga	-	-
Pembelian/penjualan penyertaan modal	-	-
Penyesuaian lainnya	-	-
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas investasi	99.220.701	43.098.835
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/pembayaran pinjaman subordinasi	-	-
Penerimaan/pembayaran modal pinjaman	-	1.840.000.000
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	1.840.000.000
KENAIKANI(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	7.329.000	(33.033.100)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	61.896.000	94.929.100
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	69.225.000	61.896.000



e. Catatan Atas Laporan Keuangan, Termasuk Informasi Tentang Komitmen Dan Kontijensi

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

3.1 Kas

Saldo Kas 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
Kas	69.225.000	61.896.000
Saldo Kas	69.225.000	61.896.000

3.2 Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima (PBYAD)

Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
PBYAD-Kredit Yang Diberikan	180.059.342	183.661.479
PBYAD-Penempatan Pada Bank Lain	8.468	765.659
Saldo Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	180.067.810	184.427.138

3.3 Penempatan Pada Bank Lain

Saldo Penempatan Pada Bank Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
Giro		
Giro BCA	80.723.216	88.177.216
Giro BRI	37.427.250	185.057.954
Giro Mandiri	50.375.060	136.012.464
Giro BNI	50.484.953	1.401.303.111
Giro BTN	-	5.314.764
Giro Danamon	271.228.177	201.183.701
Giro SMBC	1.570.009.923	-
Saldo Giro Penempatan Pada Bank Lain	2.060.248.579	2.017.049.210
Tabungan		
Bank BPD Pedan	-	20.570.718
Bank BPD Plaza Klaten	31.920.582	763.361.433
Bank Jateng Cabang Klaten	29.756.149	28.582.861
BNI	-	-
Bank Mandiri	987.929.256	1.630.371.002
Bank Danamon	395.456.612	149.516.803
Saldo Tabungan Penempatan Pada Bank Lain	1.445.062.599	2.592.402.817
Deposito		
Bank Danamon Klaten	-	1.400.000.000
Bank Jateng Cabang Klaten	30.000.000	30.000.000
BPR Gunung Mas	-	200.000.000
BPR Ceper	200.000.000	-
Saldo Deposito Penempatan Pada Bank Lain	230.000.000	1.630.000.000
Saldo Penempatan Pada Bank Lain	3.735.311.178	6.239.452.027



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.4 Kredit Yang Diberikan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo Kredit Yang Diberikan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
a. Berdasarkan Kolektibilitas Kredit		
- Lancar	11.676.914.874	10.236.294.562
- Dalam Perhatian Khusus	2.575.686.100	2.646.940.400
- Kurang Lancar	464.000.000	485.040.100
- Diragukan	1.478.271.900	218.213.200
- Macet	3.252.678.840	2.836.457.868
Saldo Berdasarkan Kolektibilitas Kredit	19.447.551.714	16.422.946.130
b. Biaya Provisi Administrasi dan Biaya Transaksi		
Saldo Biaya Provisi Administrasi Dan Biaya Transaksi	<i>(153.101.550)</i>	<i>(163.315.115)</i>
c. Pendapatan Bunga Yang Ditangguhkan	(12.492.389)	(3.087.594)
d. PPKA		
Saldo Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Saldo awal	(167.436.814)	(106.757.973)
Pembentukan penyisihan (-)	(20.793.621)	(243.263.486)
Pembalikan (+) selama tahun berjalan	12.026.533	182.584.645
Saldo PPAP Kredit Yang Diberikan	(176.203.902)	(167.436.814)
Kredit yang Diberikan	19.105.753.873	16.089.106.607

3.5 Aset Tetap
Saldo Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Keterangan	31-Dec-25	Penambahan	Pengurangan	31-Dec-25
Harga Perolehan				
Tanah dan Bangunan	877.620.000	0	0	877.620.000
Inventaris	754.117.439	0	99.220.701	654.896.738
Jumlah	1.631.737.439	-	99.220.701	1.532.516.738
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	(361.285.400)	(29.074.800)	-	(390.360.200)
Inventaris	(645.200.939)	-	(165.939.956)	(479.260.983)
Nilai Buku :	625.251.100	(29.074.800)	(165.939.956)	662.895.555

Keterangan	31-Dec-24	Penambahan	Pengurangan	31-Dec-24
Harga Perolehan				
Tanah dan Bangunan	877.620.000	0	0	877.620.000
Inventaris	740.417.744	13.699.695	-	754.117.439
Jumlah	1.618.037.744	13.699.695	-	1.631.737.439
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	(303.135.800)	(29.074.800)	-	(361.285.400)
Inventaris	(596.591.568)	(71.581.986)	-	(645.200.939)
Nilai Buku :	718.310.376	(100.656.786)	-	625.251.100

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.6 Aset Tidak Berwujud	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
Saldo Aset Tidak Berwujud dan Amortisasi 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Aset Tidak Berwujud	32.007.745	32.007.745
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(32.007.744)	(32.007.744)
Nilai sisa Aset Tidak Berwujud	<u>1</u>	<u>1</u>
3.7 Aset Lain-Lain	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
Saldo Aset Lain-lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Sewa kantor kas Cawas	16.664.800	31.000.000
Sewa kantor kas Juwiring	-	-
Sewa kantor Jatinom	5.444.000	16.370.000
Sewa kendaraan	-	-
Sewa area parkir	48.999.200	61.250.000
Biaya SLA dibayar dimuka	11.250.000	28.125.000
Biaya bunga deposito yang ditangguhkan	27.067.600	1.720.000
Uang Muka	7.000.000	-
Lainnya	15.051.212	34.755.000
Saldo Aset Lain-Lain	<u>131.476.812</u>	<u>173.220.000</u>
3.8 Kewajiban Segera	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
Saldo Kewajiban Segera 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Kewajiban Kepada Pemerintah		
Titipan Pajak Pasal 21	8.143.395	7.935.166
Titipan Pajak Pasal 4 Ayat 2	11.526.964	16.682.125
Titipan Pajak Pasal 23	150.000	-
Titipan Nasabah		
Titipan Uang Nasabah	9.990.163	16.422.000
Titipan BPJS Tenaga Kerja	-	-
Titipan BPJS Kesehatan	1.492.000	3.052.500
Titipan DPLK	600.000	1.200.000
Titipan Asuransi Kredit	5.358.454	5.358.454
Titipan Uang Kesehatan	797.500	1.625.000
Titipan Uang Notaris	39.033.000	27.600.000
Titipan Uang Materai	140.000	-
Saldo Kewajiban Segera	<u>77.231.476</u>	<u>79.875.245</u>
3.9 Utang Bunga	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
Saldo Utang Bunga 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Deposito blum jatuh tempo	32.047.034	21.716.399
Simpanan Dari Bank Lain belum jatuh tempo	5.020.160	8.927.419
Saldo Utang Bunga	<u>37.067.194</u>	<u>30.643.818</u>



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025 (Audited)	31 Desember 2024 (Audited)
3.10 Utang Pajak		
Saldo Utang Pajak 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
PPH Pasal 29	(1.211.009)	-
Saldo Utang Pajak	<u>(1.211.009)</u>	<u>-</u>
3.11 Simpanan		
Saldo Simpanan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Tabungan Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan jenis tabungan		
Tabungan Artha Riyadi	1.855.654.598	1.994.892.603
Tabungan Dana Bhakti	752.179.067	1.114.671.203
Tabungan Khusus	-	1.720.496
TabunganKu	473.297.883	363.009.099
Tabungan Simpel	265.000	265.000
Tabungan DHR	328.254.547	395.442.410
Saldo	<u>3.409.651.095</u>	<u>3.870.000.811</u>
Tabungan Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Keterkaitan		
Tabungan Pihak Terkait	344.089.440	221.023.078
Tabungan Pihak Tidak Terkait	3.065.561.655	3.648.977.733
Saldo	<u>3.409.651.095</u>	<u>3.870.000.811</u>
Deposito Berjangka Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Jenis Deposito		
Deposito		
Deposito Umum 1 Bulan	22.500.000	92.500.000
Deposito Umum 3 Bulan	849.500.000	993.500.000
Deposito Umum 6 Bulan	6.424.678.334	5.811.000.000
Deposito Umum 12 Bulan	3.010.000.000	1.078.500.000
Deposito Umum 24 Bulan	-	52.500.000
Deposito Umum 60 Bulan	147.000.000	-
Saldo	<u>10.453.678.334</u>	<u>8.028.000.000</u>
Deposito Pihak Ketiga Buka Bank berdasarkan Keterkaitan		
Deposito Pihak Terkait	1.306.000.000	1.188.000.000
Deposito Pihak Tidak Terkait	9.147.678.334	6.840.000.000
Saldo	<u>10.453.678.334</u>	<u>8.028.000.000</u>
Rincian Deposito Terkait sebagai berikut:		
Saldo Simpanan	<u>13.863.329.429</u>	<u>11.898.000.811</u>
3.12 Simpanan Dari Bank Lain		
Saldo Simpanan Dari Bank Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
	31 Desember 2025 (Audited)	31 Desember 2024 (Audited)
Tabungan Simpanan Dari Bank Lain		
PT BPR BKK KARANGMALANG PERSERODA	319.676.437	259.507.523
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	347.043.129	338.507.092
PT BPR SHINTA PUTRA PENGASIH	27.590.133	27.203.432
PT BPR HARDI MAS MANDIRI	60.450.541	16.253.395

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.12 Simpanan Dari Bank Lain (Lanjutan)

Deposito Dari Bank Lain

KBPR BANK PASAR PATMA		500.000.000
PT BPR BKK KARANGMALANG PERSERODA	500.000.000	500.000.000
PT BPR BKK KARANGMALANG PERSERODA	300.000.000	300.000.000
PT BPD JATENG CQ DIVISI BKTB	300.000.000	300.000.000
PT BPR ANTAR RUMEKSA ARTHA	250.000.000	250.000.000
PT BPR GUNUNG MAS	-	400.000.000
PT BPR GUNUNG MAS	-	700.000.000
PT BPR HARDIMAS MANDIRI	-	500.000.000
PT BPR GAJAH MUNGKUR	500.000.000	500.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	200.000.000	200.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	300.000.000	300.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	200.000.000	200.000.000
PT BPR BANK KLATEN	500.000.000	-
Saldo Simpanan Dari Bank Lain	3.804.760.240	5.291.471.442

3.13 Kewajiban Lain-lain

Saldo Kewajiban Lain-lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
Biaya Iuran Perbarindo	-	2.250.000
Penyisihan Biaya Pendidikan	66.414.408	41.355.708
Saldo Kewajiban Lain-Lain	66.414.408	43.605.708

3.14 Ekuitas

Saldo Ekuitas 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
Modal Dasar	8.000.000.000	8.000.000.000
Modal yang belum disetor	(3.145.000.000)	(3.145.000.000)
Modal Disetor	4.855.000.000	4.855.000.000
Saldo Laba		
Cadangan Umum	650.000.000	650.000.000
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	524.755.849	609.323.088
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	4.960.625	(84.567.239)
Saldo Ekuitas	6.034.716.474	6.029.755.849

3.15 Pendapatan Operasional

Jumlah Pendapatan Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> (Audited)	<u>31 Desember 2024</u> (Audited)
PEND-BUNGA KONTRAKTUAL		
Pendapatan Bunga Kontraktual-Penempatan pada Bank Lain		
PBL-Giro	7.014.646	4.036.548
PBL-Tabungan	19.370.199	18.931.198
PBL-Deposito	23.583.955	62.197.045
Jumlah	49.968.800	85.164.792
Pendapatan Bunga Kredit-Kpd phk ke 3 Bukan Bank		
Kredit yg diberikan	2.745.535.941	2.801.026.691
Jumlah	2.745.535.941	2.801.026.691



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.15 Pendapatan Operasional (Lanjutan)		
Pendapatan Provisi Kredit		
Jumlah	122.864.690	154.477.816
Jumlah Pend-Bunga Kontraktual	2.918.369.431	3.040.669.299
3.16 Pendapatan Operasional Lainnya		
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Penerimaan kredit yang dihapusbuku	3.750.000	-
Pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif	12.026.533	182.584.645
Lainnya	-	-
Denda kredit	93.328.899	74.159.500
Pendapatan pinanti deposito	3.504.700	2.092.700
Administrasi kredit	107.824.428	105.627.860
Lainya	21.147.833	8.172.400
Administrasi tabungan	23.199.474	26.003.094
Pendapatan pinalti tabungan	99.000	306.250
Pendapatan survey	12.185.000	24.512.500
Pendapatan pinalti kredit	84.952.954	79.715.300
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	362.018.821	503.174.249
3.17 Beban Bunga		
Jumlah Beban Bunga sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Tabungan	65.648.295	70.389.714
Deposito	593.433.128	577.774.071
Simpanan Dari Bank Lain		
Tabungan dari bank lain	16.999.400	14.179.942
Deposito dari bank lain	295.657.824	315.936.444
Lainnya		
Biaya LPS	34.898.000	40.130.942
Jumlah Beban Bunga	1.006.636.647	1.018.411.113
3.18 Beban Penyisihan Kerugian		
Jumlah Beban Penyisihan Kerugian sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Beban PPKA Simpanan pd Bank Lain	-	-
Beban PPKA kredit umum	20.793.621	243.263.486
Jumlah Beban Penyisihan Kerugian	20.793.621	243.263.486
3.19 Beban Pemasaran		
	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Jumlah Beban Pemasaran sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Beban Pemasaran	6.821.940	8.837.900
Jumlah Beban Pemasaran	6.821.940	8.837.900

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.20 Beban Administrasi dan Umum

Jumlah Beban Administrasi Dan Umum sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> <i>(Audited)</i>	<u>31 Desember 2024</u> <i>(Audited)</i>
Beban Tenaga Kerja		
Gaji, upah dan tunjangan	669.114.257	665.434.124
Tunjangan		
Tunjangan Jabatan	206.216.000	218.206.500
Tunjangan Komunikasi	72.537.315	66.820.330
Tunjangan Kesehatan	27.606.652	25.378.000
Tunjangan Transport	128.411.000	120.673.500
Tunjangan PPh Penghasilan	108.565.924	102.429.401
Honorarium	163.228.500	169.400.700
Lain-lain		
Beban Uang Makan	99.856.500	114.683.760
Beban Lembur	63.984.768	69.597.650
Beban THR	98.427.968	93.453.781
Lainnya	63.708.650	49.946.750
Imbalan Kerja	38.500.000	42.000.000
Beban Manulife	60.000.000	60.000.000
Beban BPJS	71.836.040	74.745.113
Jumlah	1.871.993.574	1.872.769.609
Beban Pendidikan	62.591.200	56.760.000
3.20 Beban Administrasi dan Umum (Lanjutan)		
Beban Sewa		
Sewa Gedung		
Gedung Kantor Cawas	14.335.200	12.000.000
Gedung Kantor Jatnom	10.926.000	10.926.000
Lainnya-Area Parkir	12.250.800	10.998.400
Jumlah	37.512.000	33.924.400
Beban Penyusutan/ Penghapusan/ Amortisasi		
Penyusutan Gedung	29.074.800	29.074.800
Penyusutan Inventaris	54.282.422	71.581.986
Jumlah	83.357.222	100.656.786
Beban Premi Asuransi		
Premi Asuransi	375.000	375.000
Jumlah	375.000	375.000
Beban Pemeliharaan		
Kantor	299.865	575.050
Kendaraan	6.109.070	9.179.280
Peralatan Kantor	21.927.214	28.303.735
Jumlah	28.336.149	38.058.065

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.20 Beban Administasi dan Umum (Lanjutan)

Beban Barang dan Jasa		
Beban BBM	40.084.738	31.011.290
Beban Listrik	24.483.190	28.475.104
Beban PDAM	1.977.650	2.153.350
Beban Telepon	18.522.967	24.188.741
Beban Notaris	8.000.000	5.080.000
Beban Koran	34.985.000	29.051.000
Beban Kirim Surat	2.190.910	1.835.148
Beban Foto Copy	10.036.776	9.709.050
Beban Cetak	7.715.500	16.231.600
Beban ATK	15.492.960	15.365.096
Iuran OJK	11.036.017	10.000.000
Materai	2.856.000	2.350.000
Aqua	3.359.000	2.828.000
Kebersihan Kantor	1.582.527	902.034
Beban Audit	13.500.000	13.000.000
Lainnya	4.343.121	2.909.332
Beban Perlengkapan Kantor	1.068.879	1.427.200
Beban Proses Legal	40.492.000	49.211.360
Jumlah	241.727.235	245.728.305
Beban Pajak Non PPh		
Pajak Tidak Termasuk Pajak Penghasilan	4.944.113	5.584.219
Jumlah	4.944.113	5.584.219
Jumlah Beban Administasi Dan Umum	2.330.836.493	2.353.856.384

3.21 Beban Operasional Lainnya

Jumlah Beban Operasional Lainnya sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> <i>(Audited)</i>	<u>31 Desember 2024</u> <i>(Audited)</i>
Administrasi Antar Bank	2.095.824	2.743.100
Beban Transfer	340.800	362.800
Beban RUPS	3.593.000	9.139.500
Sanksi Laporan Bulanan	3.720.000	910.000
Jamuan tamu	1.286.330	1.015.840
Lainnya	10.922.500	3.913.998
Jumlah Beban Operasional Lainnya	21.958.454	18.085.238



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.22 Pendapatan Non Operasional

Jumlah Pendapatan Non Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	100.000.000	15.475.000
Fee Asuransi Kredit	-	566.779
Fee Notaris	7.277.000	9.515.750
Penyesuaian Kas	4.681	5.494
Pemasangan HT Elektronik dan Roya Elektronik	6.665.000	6.995.000
Lainnya	17.503.266	3.189.154
Jumlah Pendapatan Non Operasional	131.449.947	35.747.177

3.23 Beban Non Operasional

Jumlah Beban Non Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Iuran Perbarindo	9.000.000	12.957.150
Acara Halalbihalal	1.100.000	1.800.000
Iuran Sampah	480.000	660.000
Iuran Jimpitan	180.000	210.000
Sumbangan - Sumbangan	1.000.000	1.050.000
Lainnya	704.500	2.401.693
Duka cita	5.900.000	2.625.000
Jumlah Beban Non Operasional	18.364.500	21.703.843

3.24 Taksiran Pajak Penghasilan

Taksiran Pajak Penghasilan sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Laba sebelum Pajak	6.426.545	(84.567.239)
Koreksi fiskal	6.900.000	3.675.000
Laba kena pajak	13.326.545	(80.892.239)
Omset	3.411.838.199	3.579.590.725
Taksiran pajak BPR	1.465.920	-
Kurang/Lebih Bayar		
Angsuran Pajak (PPH 25)	254.911	-
Selisih Lebih (Kurang) Bayar	(1.211.009)	-

Sesuai peraturan perundangan yang berlaku, Ditjen Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas pajak perusahaan dan tidak tertutup kemungkinan hasil pemeriksaan berbeda dengan saldo taksiran pajak tahun 2025 dan 2024 tersebut.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.25 Komitmen dan Kontijensi

Jumlah Komitmen Dan Kontijensi sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> <i>(Audited)</i>	<u>31 Desember 2024</u> <i>(Audited)</i>
Tagihan kontijensi:		
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	845.002.050	555.299.160
Aktiva Produktif yang Dihapusbukukan:		
Pokok Kredit Produktif Hapus Buku	306.900.500	306.901.500
Bunga Kredit Hapus Buku		
Jumlah Tagihan Kontijensi	<u><u>1.151.902.550</u></u>	<u><u>862.200.660</u></u>

2. Opini Akuntan Publik

Laporan Keuangan PT BPR Bhakti Riyadi tanggal 31 Desember 2025 telah diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Dan Yudhika, dengan opini yaitu Laporan Keuangan PT BPR Bhakti Riyadi menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT BPR Bhakti Riyadi tanggal 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

3. Kebijakan Akuntansi

a. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Bahasa laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

c. Tanggung jawab atas laporan keuangan

Direksi BPR bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

d. Mata uang pelaporan

- 1) Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah, maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
- 2) Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

e. Prinsip penyajian laporan keuangan

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar akrual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36)

f. Laporan posisi keuangan

1) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B).

Adapun pos-pos yang merupakan aset keuangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan penyertaan modal disertai dengan pos pengurang berupa CKPN.

BPR menghitung Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset BPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

2) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban kini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.20, paragraf 2.21 dan lampiran b).

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4)



BAB V

LAPORAN MANAJEMEN

2. Bidang Usaha

Sesuai Anggaran Dasar, Perseroan berusaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat, dengan kegiatan usaha utama sebagai berikut :



3. Teknologi Informasi

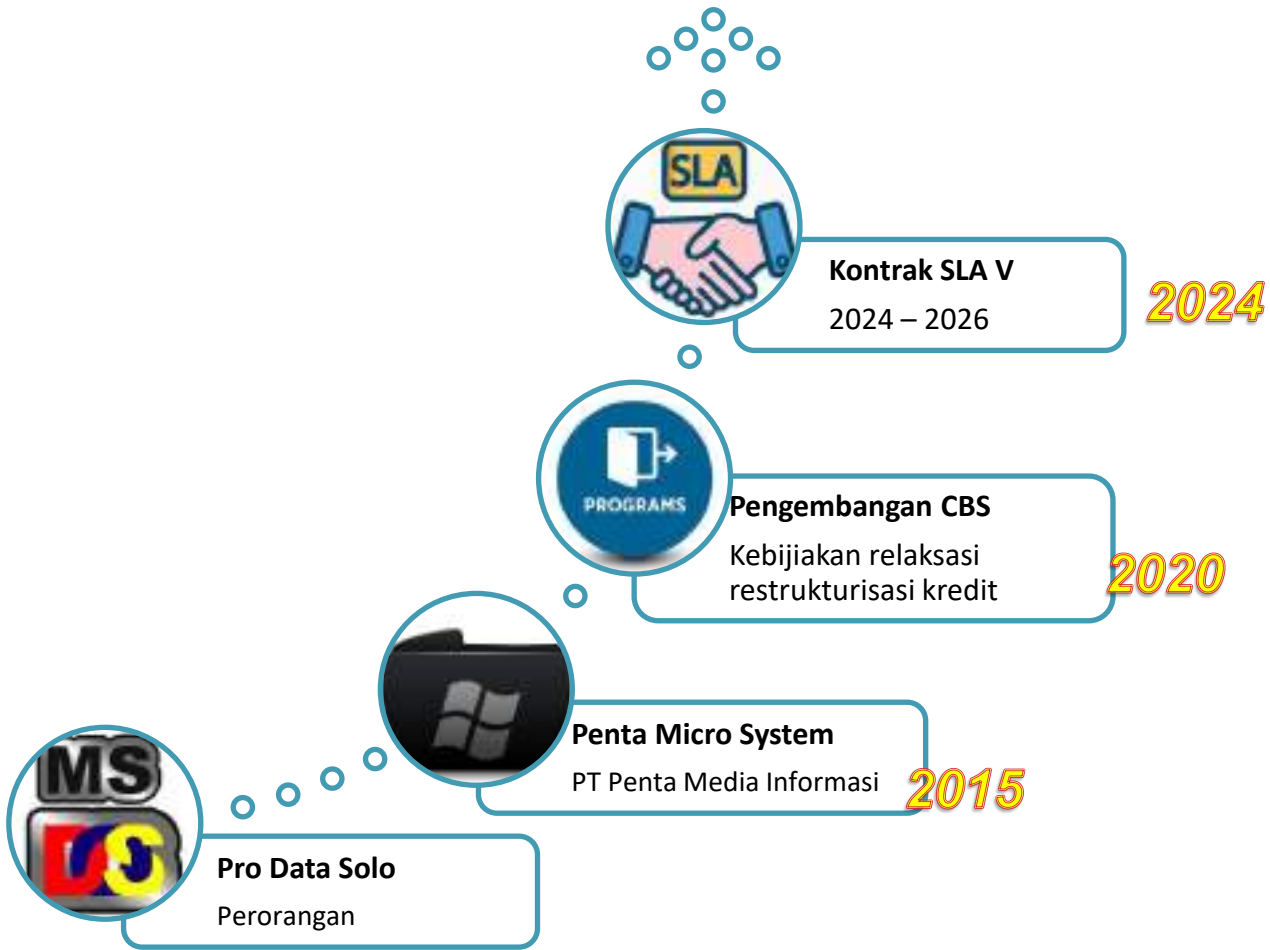
Peran Teknologi Informasi (TI) dalam dunia perbankan sangatlah mutlak, dimana kemajuan suatu sistem perbankan sudah barang tentu ditopang oleh peran teknologi informasi. Semakin berkembang dan kompleksnya fasilitas yang diterapkan perbankan untuk memudahkan pelayanan, itu berarti semakin beragam dan kompleks adopsi teknologi yang dimiliki oleh suatu bank. Tidak dapat dipungkiri, dalam setiap bidang termasuk perbankan penerapan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional intern perusahaan, juga bertujuan untuk semakin memudahkan pelayanan terhadap nasabah. Apalagi untuk saat ini, khususnya dalam dunia perbankan hampir semua produk yang ditawarkan kepada nasabah serupa, sehingga persaingan yang terjadi dalam dunia perbankan adalah bagaimana memberikan produk yang serba mudah dan serba cepat.

Bank menyadari kemajuan TI telah mendorong perubahan dari struktur hirarki ke *networking* hingga keluar batas-batas wilayah internal suatu organisasi bisnis. Bagi Bank, penggunaan TI selain menciptakan proses otomasi dan disintermediasi, juga terjadi proses integrasi baik dalam piranti perangkat lunak dan perangkat keras, masukan (*database*) dan keluaran (*information*), proses (antara penggunaan *database* dan sarana telekomunikasi meliputi data teks dan sarana telekomunikasi meliputi data teks dan suara melalui jaringan komunikasi digital). Penerapan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional internal Bank, juga bertujuan memberikan produk layanan yang mudah, cepat, dan aman bagi nasabah dalam bertransaksi. Laju tersebut pun dipercepat dengan adanya pandemi Covid-19 yang memaksa nasabah Bank untuk melakukan transaksi keuangan secara digital.

Perkembangan TI mendorong Bank menerapkan strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa seperti *online system* yang memungkinkan nasabah dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor Bank. Bank terus berbenah diri meningkatkan pengelolaan di bidang teknologi dengan penataan dan penambahan perangkat lunak dan perangkat keras, infrastruktur, pengembangan aplikasi layanan sesuai kebutuhan unit bisnis, regulasi dan tren teknologi, peningkatan tata kelola dan penerapan manajemen risiko TI. Bank telah mengubah secara bertahap pelayanan transaksi yang berbasis teknologi dengan tatap muka yang lebih mudah (*user-friendly*). Pemanfaatan TI yang handal akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas di berbagai bidang dalam rangka mewujudkan penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dengan penerapan yang terintegrasi dengan strategi bisnis serta dukungan SDM yang kompeten, maka TI diharapkan mampu menjawab tantangan kebutuhan bisnis bank yang semakin kompleks.

Pada dunia perbankan, perkembangan teknologi informasi mengubah strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa. Seperti halnya pelayanan *electronic banking (e-banking)* misalnya melalui ATM, *mobile banking* dan *internet banking*, merupakan bentuk-bentuk baru dari pelayanan bank yang mengubah pelayanan transaksi manual menjadi pelayanan transaksi yang berdasarkan teknologi. Semakin majunya teknologi di dunia transaksi perbankanpun mulai menggunakan teknologi berbasis komputer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah, yang mana tadinya melayani nasabah dengan harus bertemu/nasabah datang langsung ke kantor cabang yang disediakan oleh bank yang di gunakan untuk menabung/investasi menjadi lebih mudah karena bank mulai menggunakan teknologi berbasis komputer dan sekarang sudah bisa mengakses lewat internet maupun dengan *mobile banking* sudah banyak diterapkan bank.

Pada tahun 2015 lalu, PT BPR Bhakti Riyadi telah mengganti *core banking system (CBS)* dari sistem sebelumnya yang berbasis MS-DOS dengan sistem yang berbasis Windows, yaitu Penta Micro System dari vendor PT Penta Media Informasi. Bank juga telah memiliki *Service Level Agreement (SLA)* dengan PT Penta Media Informasi untuk pemeliharaan dan pengembangan CBS, dengan kontrak SLA kelima kalinya di tahun 2024 untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun ke depan (2024 – 2026). Pengembangan aplikasi CBS juga memungkinkan sistem Bank untuk berkomunikasi dengan sistem lain yang dapat memperluas jangkauan layanan Bank dan menyesuaikan dengan kondisi eksternal terkini.



4. Kepemilikan oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Pemegang saham yang masuk dalam susunan kepengurusan Perseroan adalah Saudara Syamsul Ma'arif dan Saudara Setya Jati Kusuma yang menjabat selaku anggota Dewan Komisaris PT BPR Bhakti Riyadi serta Saudara Anggoro Mahendra Setyawan selaku Direktur Utama PT BPR Bhakti Riyadi, sebagaimana tabel berikut :

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
Dewan Komisaris			
Syamsul Ma'arif	Komisaris Utama	7.466 lembar	15.38 %
Setya Jati Kusuma	Komisaris	4.256 lembar	8.77 %
Direksi			
Anggoro Mahendra Setyawan	Direktur Utama	1.000 lembar	2.06 %
Sumanto	Direktur	0 lembar	0 %

5. Hubungan Keterkaitan

Keterkaitan Antar Pemilik, Antar Pengurus, dan Antara Pemilik dengan Pengurus PT BPR Bhakti Riyadi hingga derajat kedua adalah sebagai berikut :



6. Kebijakan Pemberian Gaji, Tunjangan dan Fasilitas

Kebijakan Pemberian remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS, yang mana kewenangan tersebut dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris. Bagi Dewan Komisaris diberikan Honorarium yang besarnya $\pm 45\%$ dari Gaji Direksi. Sementara bagi Direksi diberikan Gaji, Tunjangan Jabatan, Tunjangan Komunikasi, dan Tunjangan Transport.

Dengan pertimbangan bahwa Bank saat ini sedang memasuki tahap percepatan pertumbuhan aset, maka segala bentuk fasilitas kepada pengurus seperti bonus, *tantiem*, kendaraan dinas, dan fasilitas lainnya belum diberikan kepada pengurus.

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio gaji yang tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan sebagai berikut :

				
Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan gaji anggota Dewan Komisaris terendah	Rasio gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi
3,39 : 1	1,23 : 1	1,25 : 1	1,25 : 1	3,32 : 1

7. Perubahan Penting Lainnya

Tahun 2025 tidak terdapat penambahan Modal Disetor dan terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham PT BPR Bhakti Riyadi.

Susunan dan komposisi Pemegang Saham tersebut telah tertuang dalam Akta Pernyataan RUPSLB PT BPR Bhakti Riyadi tanggal 17 Desember 2024 yang dicatatkan di notaris Satryo Aji, S.H., M.Kn, Notaris di Klaten yaitu Akta Nomor: 08 tanggal 19 Desember 2024, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 27 Desember 2024, Nomor AHU-AH.01.09-0293786 serta Daftar Perseroan Nomor AHU-0284810.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024, serta telah dicatat dalam administrasi pengawasan bank di OJK melalui surat No. S-1218/KO.1301/2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Tindak Lanjut Laporan Penambahan Modal Disetor.

Komposisi modal yang telah ditempatkan oleh para pemegang saham sebagai berikut :

No.	Nama Pemilik	Jumlah		
		Lembar	Nominal	%
1	Ny. Emy Damayanti. R (Pemegang Saham Pengendali)	14.650	Rp.1,465,000,000,-	30.18
2	Tn. Djoko Sutrisno	8.100	Rp.810.000.000,-	16.68
3	Tn. Syamsul Ma'arif	7.466	Rp.746.600.000,-	15.38
4	Tn. Setya Jati Kusuma	4.256	Rp.425.600.000,-	8.77
5	Ny. Indrawati Hartono	3.211	Rp.321.100.000,-	6.61
6	Tn. Bagus Prihartanto	2.500	Rp.250.000.000,-	5.15
7	Ny. Grantika	1.500	Rp.150.000.000,-	3.09
8	Kotot Tamtama	1.500	Rp.150.000.000,-	3.09
9	Tn. Hermawan Budi S	1.000	Rp.100.000.000,-	2.06
10	Ny. Fairuzaqona Ulfaty	1.000	Rp.100.000.000,-	2.06
11	Tn. Anggoro Mahendra S	1.000	Rp.100.000.000,-	2.06
12	Tn. Wawan Ari Wibowo	750	Rp.75.000.000,-	1.54
13	Tn. August Deva W	500	Rp.50.000.000,-	1.03
14	Tn. Haenis Gunarto	500	Rp.50.000.000,-	1.03
15	Ny. Sri Widayati	417	Rp.41.700.000,-	0.86
16	Ny. Dian Ririt Dewayanti	150	Rp.15.000.000,-	0.31
17	Hayuditia Ansita P	50	Rp.5.000.000,-	0.10
Total		48.550	Rp.4.855.000.000,-	100,00



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI



BAB VI

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Laporan Tahunan 2025
PT BPR Bhakti Riyadi

“PT. BPR Bhakti Riyadi merupakan peserta penjaminan LPS”

PT. BPR Bhakti Riyadi berizin dan diawasi oleh OJK

1. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Usaha BPR

Sepanjang tahun 2024, PT BPR Bhakti Riyadi telah merealisasikan beberapa kebijakan dan strategi pengembangan perusahaan, baik yang terkait dengan peningkatan kapasitas kelembagaan, pengembangan daya dukung operasional, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, infrastruktur serta pengembangan jaringan pemasaran/ pasar. PT BPR Bhakti Riyadi juga secara bertahap dan konsisten mengimplementasikan prinsip pengendalian/ manajemen resiko, Tata Kelola Perusahaan yang baik/ *Good Corporate Governance* (GCG), dan senantiasa menjalin kemitraan secara eksternal, baik terhadap lembaga keuangan sejenis maupun masyarakat sekitar melalui penerapan edukasi dan literasi keuangan.

a. Penguatan Institusi Internal

Secara internal, PT BPR Bhakti Riyadi selalu melakukan upaya-upaya konkrit pengembangan kelembagaan melalui restrukturisasi organisasi dan penguatan visi dan misi perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan bisnis sebagaimana tercantum dalam RBB 2024, PT BPR Bhakti Riyadi telah menjalankan langkah-langkah sebagai berikut :



Penyempurnaan struktur organisasi berdasarkan prioritas guna peningkatan daya saing organisasi



Manajemen aset, membuat lingkungan kerja yang sehat, nyaman & aman, penyesuaian sarana & prasarana operasional



Melaksanakan perubahan budaya kerja, pola pikir dan perilaku SDM Bank dengan pendekatan sistem integrasi perencanaan strategis, anggaran & manajemen kinerja.



Melaksanakan upaya – upaya pengendalian internal berupa pencegahan kerugian Bank dan penindakan secara tegas terhadap kasus – kasus tindak kecurangan (*fraud*) di Bank.

b. Pengembangan Daya Dukung Fasilitas

Kebijakan ini antara lain direalisasikan dalam bentuk penguatan teknologi sistem informasi melalui proses, SDM, dan teknologi yang cukup sesuai dengan efektif dan efisien, dengan rincian sebagai berikut :



Penyempurnaan *core banking system* dengan ketentuan dan sistem pelaporan terkini dari regulator



Melakukan pelatihan dibidang teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan kompetensi SDM



Optimalisasi *Corporate Website* untuk menambah akses informasi kepada masyarakat dan *Penta Mobile Collection* meningkatkan keamanan bertransaksi.



Peningkatan *hardware* dan *software* TSI yang memenuhi ketentuan regulasi dan kebutuhan bisnis

Perkembangan Teknologi Sistem Informasi (TSI) mendorong PT BPR Bhakti Riyadi menerapkan strategi bisnis dengan menempatkan TSI sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa. PT BPR Bhakti Riyadi senantiasa berupaya meningkatkan pengelolaan di bidang TSI dengan penataan dan penambahan perangkat keras dan infrastruktur, pengembangan aplikasi *core banking system* sesuai kebutuhan unit bisnis, regulasi dan tren teknologi, peningkatan tata kelola dan penerapan manajemen risiko.

c. Pengembangan Jaringan Kantor

Demi merespon perubahan yang pesat di industri perbankan, baik dalam ranah lokal maupun global, sekaligus menjawab kebutuhan yang muncul karena pertumbuhan internal dan untuk mendukung visi perusahaan, PT BPR Bhakti Riyadi berupaya keras untuk memperbaiki seluruh aspek layanannya. Bank sangat menyadari perlunya penyebaran jaringan secara luas dan merata untuk mendorong perekonomian regional. Selain itu perluasan jaringan juga dapat meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi nasabah untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan.

Namun dengan mempertimbangkan kondisi internal dan fokus Bank untuk membenahi budaya kerja dan perbaikan kinerja bisnis, maka sepanjang tahun 2025 tidak dilakukan penambahan jumlah jaringan kantor. Kebijakan pengembangan jaringan kantor dengan membuka kantor kas baru di pusat aktivitas ekonomi Kabupaten Klaten ini akan dilaksanakan dimasa

mendatang mengingat masih banyak wilayah yang mempunyai potensi ekonomi dan perbankan yang besar namun belum ter-cover oleh layanan PT BPR Bhakti Riyadi.

d. Penguatan Kerjasama Eksternal

PT BPR Bhakti Riyadi terlibat secara aktif pada berbagai kegiatan organisasi dan asosiasi guna pengembangan perusahaan, khususnya kegiatan yang terkait dengan program Perbarindo, baik di tingkat PAC Klaten, Solo Raya maupun Jawa Tengah. PT BPR Bhakti Riyadi juga senantiasa berupaya optimal untuk memperluas hubungan dengan rekan kerja, regulator, maupun mitra bisnis terkait guna meningkatkan kinerja Bank. Di samping itu PT BPR Bhakti Riyadi juga membangun kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan yang menjadi mitra kerja dalam rangka pengembangan bisnis Bank, diantaranya Apex Bank Jateng dan menjalin aliansi strategis dengan bank umum untuk melahirkan produk dan layanan baru seperti kerjasama pembayaran tagihan secara elektronik.

e. Strategi Pemasaran

Sepanjang tahun 2025, arah strategi dan aktivitas pemasaran yang dilakukan oleh PT BPR Bhakti Riyadi untuk meningkatkan portofolio dana dan kredit pada segmen UMKM adalah sebagai berikut :



8. Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT BPR Bhakti Riyadi menyadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan proses jangka panjang yang akan menghasilkan *sustainable value*, sehingga Bank muntlak memerlukannya untuk menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai perusahaan sehingga PT BPR Bhakti Riyadi mampu beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karenanya, PT BPR Bhakti Riyadi terus berupaya optimal untuk melakukan internalisasi prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik ke dalam sistem dan prosedur serta pembentukan perilaku yang sesuai guna mendorong terciptanya budaya yang menjunjung tinggi profesionalisme, integritas, kualitas layanan, dan *prudential banking*.

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan, dalam melakukan implementasi tata kelola perusahaan, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tanggal 14 Juni 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 12/SEOJK.03/2024 tanggal 18 Oktober 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sendiri dilakukan secara menyeluruh di segala level organisasi dan aspek operasi serta didukung penuh oleh segenap insan Bank. Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank telah menerapkan **TARIF** sebagai 5 pilar dasar dari tata kelola perusahaan yang baik, seperti yang diuraikan sebagai berikut

Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik



Transparansi atau **Keterbukaan** mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.



Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. BPR sebagai lembaga kepercayaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel kepada *stakeholder*.



Responsibilitas atau **Pertanggungjawaban** mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal BPR serta tanggung jawab BPR terhadap masyarakat dan lingkungan.



Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Terkait dengan unsur independensi tersebut maka BPR harus senantiasa dikelola dengan baik dan independen.



Kewajaran dan kesetaraan mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya masing-masing. BPR harus memperhatikan kepentingan pemegang saham, konsumen dan pemangku kepentingan lainnya secara adil.

Disadari bahwa upaya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik perlu dilakukan secara terarah dan terencana sesuai standar *best practice* atau standar terbaik dalam mendukung pencapaian tujuan Bank. Aktualisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT BPR Bhakti Riyadi dilakukan sejalan dengan ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Perkreditan Rakyat di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Saat ini PT BPR Bhakti Riyadi berada pada penguatan program untuk menjadi perusahaan dengan tata kelola yang baik melalui penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang efektif. Selama tahun 2025, upaya yang dilakukan PT BPR Bhakti Riyadi untuk mendukung

penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain sebagai berikut :

a. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

- 1) Sampai dengan akhir bulan Desember 2025, jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi masih tetap sama serta telah memenuhi ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang ditetapkan, yaitu Dewan Komisaris berjumlah 2 (dua) orang dan Direksi berjumlah 2 (dua) orang.

Jabatan	Nama Pengurus
Direktur Utama	Anggoro Mahendra Setyawan
Direktur / Direktur ymf Kepatuhan	Sumanto
Komisaris Utama	Syamsul Ma'arif
Komisaris	Setya Jati Kusuma

- 2) Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memiliki sertifikasi kompetensi Dewan Komisaris atau Direksi Bank Perekonomian Rakyat yang sesuai.
- 3) Sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengaruhan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga yang mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- 4) Bank telah memiliki ketentuan penerapan tata kelola perusahaan, etika dan perilaku bisnis, penanganan benturan kepentingan, dan pengendalian gratifikasi.
- 5) Bank telah memiliki pedoman kerja dan kode etik Dewan Komisaris dan Direksi.

b. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tanggal 14 Juni 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/SEOJK.03/2024 tanggal 18 Oktober 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat, maka Bank belum membentuk komite-komite.

c. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern.

1) Fungsi Kepatuhan

- a) Bank telah mengangkat Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan.
- b) Bank telah mengangkat Pejabat Eksekutif yang Menangani Fungsi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan APU-PPT.
- c) Bank telah menyampaikan laporan-laporan terkait kepatuhan kepada OJK selama periode Januari – Desember 2025 sebagai berikut :
 - i. Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank Semester I – 2025.
 - ii. Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester I – 2025.
 - iii. Laporan Profil Risiko Semester I – 2025.
 - iv. Laporan Publikasi Triwulan I, II, III Tahun 2025.
 - v. Laporan Self Assessment Edukasi dan Perlindungan Konsumen.
 - vi. Laporan Tahunan.
 - vii. Laporan Cetak Biru Triwulan I, II, III Tahun 2025.
 - viii. Laporan Pelaksanaan Inklusi Keuangan Semester I – 2025.
 - ix. Laporan Pelaksanaan Edukasi Keuangan Semester I – 2025.
 - x. Laporan Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
 - xi. Laporan Rencana Pengkinian Data APU-PPT Tahun 2025.
 - xii. Laporan *Self Assesment* Tata Kelola 2024.
 - xiii. Laporan Sipesat PPAK Triwulan I, II, dan III – 2025.
 - xiv. Laporan Publikasi Triwulan I, II dan III Tahun 2025.
 - xv. Laporan LPS Semester I Tahun 2025.
 - xvi. Laporan SIPINA Tahun 2025.
 - xvii. Laporan Rencana Kerja Audit Internal Tahun 2025.
 - xviii. Laporan Pengaduan Konsumen Triwulan I, II, dan III Tahun 2025.
 - xix. Laporan Pokok-Pokok Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan.
 - xx. Laporan OBOX.
 - xxi. Laporan Tahunan 2024.
 - xxii. Laporan RAKB dan Laporan Keberlanjutan.

2) Fungsi Audit Intern

- a) Bank telah memiliki pedoman kerja dan kode etik Audit Intern.
- b) Bank telah mengangkat Pejabat Eksekutif Audit Intern.

3) Fungsi Audit Ekstern

Bank telah menunjuk Akuntan Publik (AP) Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto dan Yudhika sebagai auditor atas laporan keuangan PT BPR Bhakti Riyadi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Pelaksanaan *General Audit* dilaksanakan pada bulan Januari 2026 baik secara *on-site* di Kantor Pusat PT BPR Bhakti Riyadi maupun komunikasi melalui sarana elektronik.

d. Pelaksanaan *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Bank wajib melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik paling kurang menyangkut 11 faktor secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Berdasarkan pedoman pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, untuk **Self Assessment Tata Kelola tahun 2025 didapatkan hasil perhitungan nilai komposit 2**. Hasil ini masih berada pada kisaran nilai komposit $1.5 \leq$ nilai komposit < 2.5 , sehingga predikat komposit yang diperoleh Bank adalah "Baik". Hasil tersebut mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

9. Edukasi dan Literasi Keuangan

Sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab setiap Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor Nomor 3 Tahun 2023 tanggal 24 Februari 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.08/2024 tanggal 24 Oktober 2024 tentang Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rencana dan Laporan Realisasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Edukasi keuangan dimaksud dilaksanakan dengan cara memberi dorongan, pemahaman dan aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru kepada kalangan yang dituju supaya memahami produk dan layanan jasa keuangan yang ada di masyarakat.

PT BPR Bhakti Riyadi sebagai salah satu PUJK yang berkedudukan di Kabupaten Klaten memiliki komitmen untuk mendukung program edukasi seperti yang diamanahkan dalam Peraturan dan Surat Edaran OJK tersebut dengan terus berperan aktif dalam meningkatkan literasi masyarakat Kabupaten Klaten, khususnya yang berada di sekitar lokasi usaha Bank. Sasaran yang ingin diraih adalah meningkatkan literasi keuangan masyarakat yang berada di sekitar lokasi usaha Bank melalui program pendidikan keuangan dasar agar masyarakat dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat

meningkatkan kesejahteraan mereka. Secara lebih spesifik, kalangan masyarakat yang dituju adalah pelajar/ siswa tingkat dasar dan pelaku pemula usaha mikro, kecil dan menengah (umkm).

Selama tahun 2025, kegiatan yang dilakukan PT BPR Bhakti Riyadi untuk mendukung penerapan program Edukasi dan Literasi Keuangan antara lain sebagai berikut :

1. Pada tanggal 17 Juli 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SDN 1 Daleman, Klaten.
2. Pada tanggal 23 Juli 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SDN 1 Gergunung, Klaten.
3. Pada tanggal 21 Agustus 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SD Kanisius Bayat, Klaten.
4. Pada tanggal 1 Oktober 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SDN 3 Buntalan.
5. Pada tanggal 22 Oktober 2025 telah dilakukan kegiatan Literasi dan Edukasi di SDN 2 Rejoso, Klaten.

10. Implementasi Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang konsisten merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis Bank dalam mencapai target menjadi Perusahaan yang sehat dan tumbuh secara berkesinambungan. Oleh karena itu, Bank telah menerapkan manajemen risiko yang melekat pada seluruh jenjang organisasi Perusahaan melalui upaya peningkatan pemahaman dan budaya sadar risiko (*risk awareness*), serta mengefektifkan peran satuan kerja/*risk owner* sebagai *first line of defense*, dimana dalam tata kelola manajemen risiko memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko di satuan kerjanya.

Untuk mencapai tujuan diatas dan sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tanggal 3 November 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 /SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat, perlu dibangun kesadaran dan budaya manajemen risiko terpadu (*integrated risk culture*) dan difokuskan pada efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko melibatkan semua unsur dalam Bank, terutama pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta organisasi dan fungsi yang secara langsung terkait dengan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif manajemen bank, kecukupan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko Bank serta integrasi sistem informasi di Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank. Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko, Dewan Komisaris dan Direksi telah dibantu oleh Pejabat Eksekutif yang menangani Fungsi Kepatuhan, Manajemen Risiko, APU PPT dan PPPSPM. Dalam menjalankan fungsi manajemen risiko, maka Pejabat Eksekutif tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam

merumuskan kebijakan, strategi manajemen risiko termasuk penetapan limit serta memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang akan mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko.

Pengelolaan risiko melalui aktivitas operasional ditujukan untuk mengelola risiko yang muncul dan melekat pada setiap aktivitas Bank pada level yang dapat diterima. PT BPR Bhakti Riyadi diklasifikasikan sebagai BPR yang memiliki modal inti kurang dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah), sehingga wajib menerapkan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Kepatuhan. Bank telah mengidentifikasi dan mengelola risiko yang disebabkan oleh kegiatan operasional, penyediaan likuiditas, penyaluran kredit, yang mencakup Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan dan Risiko Likuiditas.

a. Risiko Kredit

No.	Tipe Risiko	Mitigasi
1.	Kegagalan debitur memenuhi kewajibannya.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebijakan pokok dalam perkreditan. ✓ Tata cara penilaian kualitas kredit. ✓ Profesionalisme dan integritas pejabat perkreditan Bank. ✓ <i>Four-Eyes Principles</i>. ✓ Memiliki system informasi manajemen yang bermanfaat dalam memonitor perkembangan aktivitas perkreditan. ✓ Menerapkan <i>early warning signals</i>.

b. Risiko Operasional

No.	Tipe Risiko	Mitigasi
1.	Ketidakcukupan/ tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, serta adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan pengkinian manual kebijakan dan pedoman operasional. ✓ Memiliki proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk menjamin kegiatan operasional Bank tetap dapat berfungsi walaupun terdapat gangguan/ bencana. ✓ Profesionalisme dan integritas pejabat operasional Bank.

c. Risiko Kepatuhan

No.	Tipe Risiko	Mitigasi
1.	Tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan. ✓ Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank. ✓ Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Risiko Likuiditas

No.	Tipe Risiko	Mitigasi
1.	Risiko yang diakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi situasi yang dapat menimbulkan kesenjangan aktiva dan kewajiban lancar agar dapat dicari solusi lebih awal untuk mengatasi dan mengurangi risiko terjadinya kerugian. ✓ Membuat mekanisme yang jelas secara detail, mulai dari teknis dan non-teknis. Dengan demikian, setiap kali memutuskan dan melakukan sesuatu, Perusahaan memiliki tolok ukur yang jelas. Mekanisme yang jelas juga akan membantu untuk mengelola, mengukur, memantau, hingga mencegah terjadinya risiko likuiditas.. ✓ Meningkatkan cadangan Kas, dimana Kas memiliki sifat likuid yang membantu menjaga kesehatan keuangan perusahaan, sebab proses pencairannya berlangsung lebih cepat sehingga mampu memenuhi kewajiban perusahaan untuk melunasi bebannya secara tepat waktu tanpa mengalami

		<p>kendala. Meningkatkan cadangan Kas juga membantu perusahaan untuk menjaga aset lancarnya, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah.</p> <p>✓ Memiliki system informasi manajemen yang bermanfaat dalam memonitor perkembangan aktiva dan kewajiban lancar.</p>
--	--	--



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI



LAPORAN AUDITOR INDEPENDENT 2025

Laporan Tahunan 2025
PT BPR Bhakti Riyadi

“PT. BPR Bhakti Riyadi merupakan
peserta penjaminan LPS”

PT. BPR Bhakti Riyadi berizin
dan diawasi oleh OJK



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI**

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 Dengan Perbandingan 2024

Dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BHAKTI RIYADI

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 Dengan Perbandingan 2024

Dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
• Surat Pernyataan Direksi	
• Laporan Auditor Independen	
• Laporan Posisi Keuangan	1
• Laporan Penghasilan Komprehensif	2
• Laporan Perubahan Ekuitas	3
• Laporan Arus Kas	4
• Catatan Atas Laporan Keuangan	
• Pernyataan Kepatuhan dan Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	5
• Penjelasan Atas Pos-pos Laporan Keuangan	25
• Analisis Laporan Keuangan	35

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT. BPR BHAKTI RIYADI**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Anggoro Mahendra Setyawan
Alamat Kantor : Jl. Kartini, Dusun 2, Tegalyoso, Kec. Klaten Sel., Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sumanto
Alamat Kantor : Jl. Kartini, Dusun 2, Tegalyoso, Kec. Klaten Sel., Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025.
2. Laporan keuangan PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025 telah di buat secara lengkap dan benar,
b. Laporan keuangan PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025 tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan pada PT. BPR BHAKTI RIYADI periode 31 Desember 2025.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Klaten, 18 Februari 2026

(Anggoro Mahendra Setyawan)
Direktur Utama

(Sumanto)
Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00025/2.1358/AU.8407/0906-2/11/2026

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT. BPR Bhakti Riyadi

Opini

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi tertampir untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Atas Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan Atas Laporan Keuangan nomor "A.6 a.", yang menjelaskan bahwa metode perhitungan CKPN belum digunakan oleh PT. BPR Bhakti Riyadi berdasarkan surat dari OJK Nomor S-111/KO.1301/2025 tanggal 21 Januari 2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Kantor : Jl. Tegalsari Raya No: 14, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Telp/Fax: {0274} 2841679, Email: kap.iy.pst@gmail.com; kap.iy.ind@gmail.com; kap.iy.yud@gmail.com



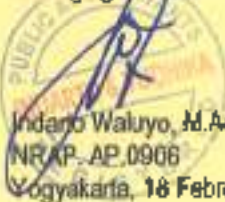
INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

Sebagai bagian dan suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan kelengkapan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan pendua atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Indarto dan Yudhika
Managing Partner



Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.
NR.AP. AP.0906
Yogyakarta, 16 Februari 2026: DK



LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2025


(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025	31 Des 2024
ASET			
Kas	3.1	69.725.000	61.896.000
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	3.2	180.067.810	184.427.138
Penempatan Pada Bank Lain	3.3	3.735.311.178	6.239.452.027
Kredit yang Diberikan	3.4	19.447.551.714	16.422.946.130
Provisi & Administrasi	3.4	(153.101.550)	(163.315.115)
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	3.4	(12.492.389)	(3.087.594)
PPKA	3.4	(176.203.902)	(167.436.814)
Aset Tetap dan Inventaris	3.5	1.532.516.738	1.631.737.439
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventari	3.5	(869.621.183)	(1.006.486.339)
Aset Tidak Berwujud	3.6	32.007.745	32.007.745
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	3.6	(32.007.744)	(32.007.744)
Aset Lain-Lain	3.7	131.476.812	173.220.000
Jumlah Aset		23.884.730.230	23.373.352.878
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	3.8	77.231.476	79.875.245
Utang Bunga	3.9	37.067.194	30.643.818
Utang Pajak	3.10	1.211.009	-
Simpahan	3.11		
Tabungan		3.409.651.095	3.870.000.811
Deposito Berjangka		10.453.678.334	8.028.000.000
Simpahan dari Bank Lain	3.12	3.804.760.240	5.291.471.442
Kewajiban Lain-lain	3.13	66.414.408	43.605.708
Jumlah Kewajiban		17.850.013.756	17.343.597.024
EKUITAS			
Modal Dasar	3.14	8.000.000.000	8.000.000.000
Modal Belum Disetor	3.14	(3.145.000.000)	(3.145.000.000)
Modal Disetor		4.855.000.000	4.855.000.000
Saldo Laba			
Cadangan Umum	3.14	650.000.000	650.000.000
Labanya Yang Belum Ditentukan Tujuannya:			
Laba (Rugi) Tahun Lalu	3.14	524.755.849	609.323.088
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	3.14	4.960.625	(84.567.239)
Jumlah Saldo Laba		1.179.716.474	1.174.755.849
Jumlah Ekuitas		6.034.716.474	6.029.755.849
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		23.884.730.230	23.373.352.878

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

Klaten, 18 Februari 2026

Direktur



[Sumanto]

Direktur

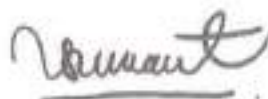


PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Des 2025	31 Des 2024
Pendapatan Operasional			
Pendapatan Bunga	3.15	2.795.504.741	2.886.191.483
Pendapatan Provisi dan Administrasi	3.15	122.864.690	154.477.816
Beban Bunga	3.17	(1.006.636.647)	(1.018.411.113)
Pendapatan Operasional Lainnya	3.16	362.018.821	503.174.249
Jumlah Pendapatan Operasional		2.273.751.605	2.525.432.435
Beban Operasional			
Beban Penyisihan Kerugian	3.18	20.793.621	243.263.486
Beban Pemasaran	3.19	6.821.940	8.837.900
Beban Administrasi dan Umum	3.20	2.330.836.493	2.353.856.384
Beban Operasional Lainnya	3.21	21.958.454	18.085.238
Jumlah Beban Operasional		2.380.410.508	2.624.043.008
Laba (Rugi) Usaha		(106.658.902)	(98.610.573)
Pendapatan dan (Beban) Non-Operasional			
Pendapatan non-operasional	3.22	131.449.047	35.747.177
Beban non-operasional	3.23	(18.364.500)	(21.703.843)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		113.084.547	14.043.334
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		6.426.545	(84.567.239)
Taksiran Pajak Penghasilan	3.24	(1.465.920)	-
Laba (Rugi) Neto		4.960.625	(84.567.239)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

Direktur



(Sumanto)

Klaten, 18 Februari 2026

Direktur Utama



(Anggoro Mahendra Setyawan)

PT BPR BHAKTI RIYADI
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	2.799.884.063	2.888.906.000
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	122.864.690	154.477.816
Penerimaan klaim asuransi	-	-
Pembayaran beban klaim asuransi	-	-
Pembayaran beban bunga	(1.006.636.647)	(1.018.411.113)
Pendapatan operasional lainnya	362.018.621	503.174.249
Beban operasional lainnya	(21.958.454)	(18.085.238)
Beban gaji dan tunjangan	(1.871.993.674)	(1.872.769.609)
Beban umum dan administrasi	(515.265.318)	(389.209.015)
Pembayaran dividen	-	-
Pencapaian nonoperasional	113.085.447	14.043.334
Pembayaran pajak penghasil badan	(1.465.920)	-
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	2.504.140.849	(1.440.112.872)
Kredit yang diberikan	(3.024.606.584)	74.355.900
Aset yang diambil alih	-	-
Aset lain-lain	41.743.189	65.334.725
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan		
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	1.890.616	(19.443.424)
Tabungan	(450.349.718)	413.513.535
Deposito	2.425.879.334	(835.200.000)
Simpanan dari bank lain	(1.486.711.202)	58.315.842
Pinjaman yang diterima	-	-
Liabilitas imbalan kerja	-	(124.818.750)
Liabilitas lain-lain	22.808.700	(20.203.445)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional	(91.891.701)	(1.916.131.935)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	99.220.701	43.098.835
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-	-
Pembelian/penjualan surat berharga	-	-
Pembelian/penjualan penyertaan modal	-	-
Penyesuaian lainnya	-	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	99.220.701	43.098.835
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/pembayaran pinjaman subordinasi	-	-
Penerimaan/pembayaran modal pinjaman	-	1.840.000.000
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	1.840.000.000
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	7.329.000	(33.033.100)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	61.896.000	94.929.100
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	69.225.000	61.896.000

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi didirikan di Klaten Jawa Tengah berdasarkan Akta Notaris Nomor 18 tanggal 11 Februari 1995 dibuat oleh Voehamad Imren, Sarjana Hukum, notaris di Klaten yang Anggaran dasarnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI tanggal 13 Desember 1995 No C2-16281/HT.01.01/TH.1995 dan telah cumkumkan dalam Tambahan Berita Negara tanggal 16 Maret 2004 No 2750. Perusahaan mengubah kembali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 15 tanggal 16 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Bambang Nugroho Dwi Suparmanto, SH, MKn, Notaris di Klaten, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 19 Agustus 2016, Nomor AHU-AH.01.03-0172678.

Perseroan melakukan perubahan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Satriyo Aji, S.H. MKn Nomor 07 tertanggal 30 Juni 2020 terkait perubahan pemegang saham, dan telah disetujui oleh Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor AHU-AH.01.03-0271500 tanggal 02 Juli 2020 perihal Penerimaan Penyerahan dan Perubahan Data Perseroan PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi. Kemudian Perubahan kembali dalam Akta Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaten No. 08 tanggal 25 Januari 2022 bahwa perpanjangan masa jabatan Komisaris Utama atas nama Edoek Syamsu' Maulana sampai dengan 16 Februari 2027. Hal ini sesuai dengan surat dari Kemenkumham RI No. AHU-AH.01.03-0062540 tanggal 31 Januari 2022.

Dalam tahun 2024 perusahaan melakukan perubahan kembali perubahan tersebut termuat dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 19 Desember 2024 oleh Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaten. Kemudian telah diterima dan dicatat di dalam Sistem administrasi badan hukum Kemenkumham RI No. AHU-AH.01.03-0230788 tanggal 27 Desember 2024.

Perseroan melakukan perubahan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Satriyo Aji, S.H., MKn Nomor 01 tertanggal 3 Mei 2025. Kemudian dicatat di dalam sistem administrasi badan hukum Kemenkumham RI No. AHU-AH.01.03-0220170 tanggal 5 Mei 2025.

b. Tempat dan Kedudukan

Jalan Kartini Bypass, Tegalyoso, Klaten Selatan, Klaten

c. Perijinan Usaha

Dalam melaksanakan usaha, PT BPR Bhakti Riyadi memiliki perijinan sebagai berikut:

- Surat Izin Menteri Kehakiman No. C2-16281/HT.01.01/TH.95 tanggal 13 Desember 1995
- Izin Usaha Menteri Keuangan RI No. Kep-252/MK.17/1996 tanggal 8 Juli 1996
- Surat Izin Gangguan No. 503.1/329/DU/2014 dari Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Klaten
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dikeluarkan DJP dengan No: 01.543.534.2-525.000.
- Nomor Induk Berusaha No. 9125103/11024 tertanggal 12 Juli 2019

d. Maksud dan Tujuan

PT Bank Perekonomian Rakyat Bhakti Riyadi didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mengusahakan Bank Perekonomian Rakyat dengan lingkup kegiatan usahanya meliputi:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan
- Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan
- Menempatkan dana
- Menyediakan pembiayaan
- Pelatngan agunan

e. Kegiatan Usaha

PT. Bank Perekonomian Rakyat Riyadi didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mengusahakan Bank Perekonomian Rakyat dengan lingkup kegiatan usahanya meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan, menempatkan dana, menyediakan

1. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

f. Susunan Pengurus

Susunan Pengurus dan Pejabat PT BPR Bkadi Riyadi berdasarkan Struktur Organisasi FT. BPR Bkadi Riyadi sebagai berikut

Komisaris Utama a	1 Syamsul Ma'arif
Komisaris	1 Setya Jati Kusuma
Direktur Utama	1 Anggoro Mahendra Setyawan
Direktur	1 Sumarto

Dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 3 Mei 2025 oleh Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaton, Kemudian telah diterima dan dicatat di dalam Sistem administrasi badan hukum Kementerian RI No. AHU-AH.01.09-0220170 tanggal 5 Mei 2025 mencantumkan perpanjangan masa jabatan Direksi, yaitu Bapak Anggoro Mahendra Setyawan dan Bapak Sumarto sampai dengan tanggal 14 Juli 2030.

Kemudian dalam Akta Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaton No. 08 tanggal 28 Januari 2022 bahwa perpanjangan masa jabatan Komisaris Utama atas nama Bapak Syamsul Ma'arif sampai dengan tanggal 18 Februari 2027. Hal ini sesuai dengan surat dari Kementerian RI No. AHU-AH.01.09-0068549 tanggal 31 Januari 2022

Kemudian dalam Akta Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaton No. 06 tanggal 26 April 2024 bahwa perpanjangan masa jabatan Komisaris atas nama Bapak Setya Jati sampai dengan tanggal 7 Juli 2029. Hal ini sesuai dengan surat dari Kementerian RI No. AHU-AH.01.09-0175580 tanggal 2 Mei 2024

g. Modal

Modal dasar berjumlah Rp. 9.000.000.000,00 terbagi atas 80.000 saham, yang masing-masing saham bernilai Rp 100.000,00. Pada tahun 2024 terdapat penambahan modal disetor/dilempatkan dalam Perseroan sebesar 18.400 lembar saham atau setara dengan nominal sebesar Rp. 1.840.000.000,00. Sehingga modal awal yang disetor semula Rp. 2.015.000.000,00 ditambah dengan Rp. 1.840.000.000,00 menjadi sebesar Rp. 4.855.000.000,00 atau sebanyak 48.550 lembar saham. Komposisi modal yang dilempatkan oleh para pemegang saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Satriyo, SH, MKn No. 08 teranggal 19 Desember 2024 adalah sebagai berikut

No Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi	%
1 Emy Damayanti R.	14.650	1.465.000.000	30,18%
2 Djoko Sutrisno	8.100	810.000.000	15,58%
3 Syamsul Ma'arif	7.466	746.600.000	15,38%
4 Setya Jati Kusuma	4.256	425.600.000	5,77%
5 Indrawati Hariono	3.211	321.100.000	5,61%
6 Bagus Prihanto	2.500	250.000.000	5,15%
7 Grantika	1.500	150.000.000	3,09%
8 Kotol Triatama	1.500	150.000.000	3,09%
9 Hermawan Bixi Susetyo	1.000	100.000.000	2,06%
10 Fauziahqina Ulfah	1.000	100.000.000	2,06%
11 Anggoro Mahendra Setyawan	1.000	100.000.000	2,06%
12 Wawan Ar. Wibowo	750	75.000.000	1,54%
13 August Dova Widiasyama	500	50.000.000	1,03%
14 Doklorandus Haeris Gunarto	500	50.000.000	1,03%
15 Sri Wiklayah	417	41.700.000	0,86%
16 Dian Rini Dewayanti	150	15.000.000	0,31%
17 Hayudius Aniska Permana	50	5.000.000	0,10%
Total	48.550	4.855.000.000	100,00%

Susunan pemegang saham tersebut juga dicantumkan dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 3 Mei 2025 oleh Notaris Satriyo Aji, SH, MKn, Notaris di Klaton. Kemudian telah diterima dan dicatat di dalam Sistem administrasi badan hukum Kementerian RI No. AHU-AH.01.09-0220170 tanggal 5 Mei 2025.

PT BPR BHAKTI RIYADI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A. KEBIJAKAN AKUNTANSI

1 Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2 Bahasa laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

3 Tanggung jawab atas laporan keuangan

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

4 Mata uang pelaporan

a. Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

b. Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

c. Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

5 Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi: aktual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar aktual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36)

6 Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B)

Adapun ada-pos yang merupakan aset kotangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal disertai dengan plus pengurang berupa CKPN.

BPR mengikuti Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset DPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

1) Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih beresiko sebagai alat pembayaran yang dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM),

dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas baranqar, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2) Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (banknotes) dan travellers cheque yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, SAK EP Bab 30 tentang Perjabaran Valuta Asing

BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (spot rate) yang berlaku pada tanggal perolehan transaksi. Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7). Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valuta asing ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang diunjuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

3) Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurang biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu brokerage fee. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dan amortisasi

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan amortisasi.

4) Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan dan sebagai secondary reserve. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat fasilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang bersifat bukti penyimpanannya dapat dipindahkankan (talis surahi). Bunga sertifikat deposito dicung dengan cara cekonto yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang dicatat

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4) Penempatan Pada Bank lain (lanjutan)

- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan pada BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah

Giro, deposito dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN. CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*), dan penempatan tersebut.

5) Kredit yang Dibenkan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dicairkan dengan itu, berdasarkan perseluhan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak pemegang yang mewajibkan pihak pemegang untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/kurang biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang ditentukan atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur kecuali untuk pendorong Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud. Kredit kekekalan disajikan pada pos "Kredit yang Dibenkan" berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dan Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetap belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Penghapusbuku Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk meniadakan nilai yang diaplikasikan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak. Pada saat Kredit hapusbuku, BPR telah menibentuk CKPN sebesar 100%.

Penghapusbuku dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN - Kredit yang dibenkan. Kredit yang hapusbuku disajikan dalam Rekening Administratif Soloran yang diterima dan debitor atas kredit yang telah hapusbuku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6). Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar dan SAK EP Bab 14 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode yaitu metode biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dan investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah dilepaskan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar. (Hal ini mengacu SAK EP paragraf 14.11).

7). Agunan Yang Diamortalkan

Agunan yang Diamortalkan selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh EFR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar kendali dan pemilik agunan, dalam hal debitor tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk disairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR).

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada perepasan aset atau kelompok lepasan. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai Tercahai adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

8). Aset Tetap

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.21 Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 17 tentang Aset Tetap, SAK EP Bab 20 tentang Sewaan SAK EP Bab 27 tentang Pemunahan Nilai Aset.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan berdasarkan laksanakan masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan dan penyusutannya dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

9). Properti Terbongkahi

Properti Terbongkahi adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset EFR). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 16 tentang Properti Investasi.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

10) Aset Tak Berwujud

Aset Takberwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2).

Bah ini hanya diterapkan untuk akumulasi seluruh aset takberwujud selain goodwill.

Pengakuan atas aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan

BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi Aset takberwujud danorlissab secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban Perurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

11) Aset lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

Pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, Mata uang kertas dan logam yang hilang, Piutang dari perusahaan asuransi, Aset Fajak Tanggungan, Aset Keuangan Lainnya, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima, Lainnya. Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan

12) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai aktual dan satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasikan secara andal. Dasar pengakuannya ada pada SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan domorsias. Jika tercatat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.2*)

Aur pembentukan CKPN sebagai berikut:

Langkah Pertama: Penilaian Penentuan Kriteria Aset Baik

- BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut

aset keuangan diresikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia, aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perjanjian kredit tanpa melalui kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

Apabila aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut; aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Lanjutan)

Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

- BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga); aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual; tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

Periode evaluasi penurunan nilai, bahwa setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai. Dalam hal BPR melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka BPR mengestimasi kembali arus kas masa datang dan CKPN untuk kredit tersebut.

Dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut, bahwa BPR melakukan konsolidasi dengan kepemilikan yang sama, BPR melakukan akuisisi cabang atau penggabungan usaha, dan/atau BPR mengganti aplikasi inti perbankan atau sistem pencatatan

transaksi, yang menyebabkan BPR belum dapat menyediakan data untuk perhitungan CKPN kolektif maka pembentukan CKPN kolektif dapat menggunakan peer group data sampai dengan BPR memiliki data historis untuk perhitungan CKPN kolektif minimal 2 (dua) tahun periode bisnis normal.

Perusahaan belum menerapkan perhitungan CKPN, berdasarkan Surat Keputusan dan OJK nomor S-11/KEU/1301/2025 tentang Tanggapan Pemohonan Peninjauan Pemberlakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PI, BPR Bhakti Riyadi tanggal 21 Januari 2025.

A. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban ini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya (Hal ini mengacu pada SAK-EP paragraf 2.20, paragraf 2.21, dan lampiran E)

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- BPR memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu,
- Kemungkinan besar BPR akan menyelesaikan liabilitas tersebut dengan menyerahkan asetnya, dan
- Nilai liabilitas dapat diukur secara andal.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

A. Likuiditas (Lanjutan)

1) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan likuiditas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umurnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipertukarkan dengan itu. Transaksi tabungan diakui sebesar jumlah penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Penentuan beban bunga menggunakan suku bunga efektif. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.
- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu. Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga. Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos Ulang Bunga.
- Bentuk lain yang disesuaikan dengan itu.

2) Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dan bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Tabungan dari bank lain, bahwa transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito dari bank lain, bahwa transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Deposito dari bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Ulang Bunga.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3). Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain: penutupan rekening deposito jatuh tempo; titipan nasabah; selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah; dividen yang belum dibayarkan; liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar, sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan; gaji honorarium yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Komponen-komponen tersebut apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dan pemberian mandat maupun tidak. Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

4). Utang

- Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dan simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan bank serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil. Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Penyajian Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan DPR.

Dasar Pengaturan Utang Pajak ada pada SAK-EP Bab 25 tentang Pajak Penghasilan dan juga PA BPR Bab XXIV tentang Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tanggungan.

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung sejak berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah diperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka), dan/atau utang pajak yang telah ditelapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus diselesaikan ke kas negara. Penyajian Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

PT BPR BHAKTI RIYADI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5) Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diukur sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai *net*, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.15). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan demortisasi.

Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain. Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Jenis pinjaman yang diterima antara lain: pinjaman bilateral, pinjaman sindikasi, pinjaman subordinasi dan pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage. Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyedia modal minimum dan pemenuhan modal ini minimum BPR. Pinjaman yang diterima tidak termasuk: setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembayaan bersama), atau dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (*overdraft*).

Pinjaman yang diterima diukur sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat dialokasikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga di bayar di muka jika ada (*diskonto*). Biaya transaksi yang dapat dialokasikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan *diskonto* dimortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diukur sebagai beban bunga. Bunga aktual atas pinjaman diterima diukur sebagai utang bunga. Penyajian Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan *diskonto* yang belum dimortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum dilunasi oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik. Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldokredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

6) Dana Setoran Modal-Liabilitas

Dana Setoran Modal (DSM) - Liabilitas adalah dana yang telah dicatat penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

DSM - Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diukur sebagai modal dicatat sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyedia modal minimum dan pemenuhan modal ini minimum Bank Perkreditan Rakyat. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyelor. Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diukur sebagai DSM - Liabilitas. DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diukur sebagai DSM - Ekuitas. Penyajian DSM - Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7) Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja termasuk struktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 26.1). Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 26.1)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah terdiskonto (*discounted amount*).

Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pascapanjangan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukur liabilitas pada nilai neto dari jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.15 dan 28.30)

Khusus untuk pesangon, BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam akuntansi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomi kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menandatangani kontraknya untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35(2)). BPR mengukur pesangon pada eskinasi terbak dan pengurangan untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlah pekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37)

Penyajian liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam postliabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam postliabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

8) Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dan pihak ketiga bukan bank dalam rangka pencairan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja. Pengakuan dan pengukuran Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. **Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraknya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4)

1) **Modal**

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR

Agio yaitu selisih lebih lambaian modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya

2) **DSM (Dana Seteran Modal) Ekuitas**

DSM - Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggotalaupun pengesahan anggaran dasar dan instansi yang berwenang

Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewyab. penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diakui pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8)

3) **Saldo Laba**

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha penduduk setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap yang telah masuk sebagai bagian saldo laba)

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:

1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPPS

2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPPS

3) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:

a) laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan

b) laba tahun berjalan

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pencairan dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pencairan-batasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

a. Penghasilan dan Biaya

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan modal ekonomi masa depan tercapai peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41)

Penghasilan terdiri dari:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari perjanjian dana BPR dalam bentuk aset produktif dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akrual dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Pendapatan Bunga terdiri dari:

- Pendapatan bunga kontraktual yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, ditempatkan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi).

- Provisi

Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambahan pendapatan bunga.

Amortisasi provisi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dan amortisasi provisi.

- Biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain atau kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya pelayanan pemberian kredit, dan

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Amortisasi Biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi biaya transaksi.

- Koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatan bunga akrual atas aset produktif yang mengalami penurunan kualitas atau penurunan nilai sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)

a. Penghasilan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Bentuk pendapatan lainnya antara lain:

- Pendapatan transaksi (seperti payment port dan ATM).
- Keuntungan dari penjualan valuta asing
- Keuntungan penjualan surat berharga;
- Fenerijanaan aset produktif yang dihapus buku.
- Penjualan CKPN aset keuangan;
- Dividen.
- Keuntungan dan penyerlaan dengan equity method
- Keuntungan penjualan AYDA;
- Pendapatan ganti rugi asuransi dan
- Pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR

2). Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomis masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK-EP paragraf 2.42).

Beban operasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait

Beban Operasional terdiri dari:

- Beban Bunga

Beban bunga yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penempatan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat dialokasikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

- Beban kerugian restrukturisasi kredit

Beban kerugian restrukturisasi kredit yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2) Beban Operasional (Lanjutan)

- Beban kerugian penurunan nilai

Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang disicikan, surat berharga yang dimiliki, dan kesempatan pada bank lain. Cefil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan (dan semesta merupakan pengurangan pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontrol dual atas penerimaan arus kas masadatang yang berasal dari kredit yang diberikan

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan buku objektif. Jika pada periode berikutnya jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada perhitungan CKPN pada pendapalar operasional lainnya

- Beban pemasaran

Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR biaya pemberian hadiah yang tidak dapat ditribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi.

- Beban penelitian dan pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud.

- Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak.

- Beban lainnya

Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjual surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya penguatan GJK.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A Pendapatan dan Beban Non Operasional

1) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan GJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR/BPR mengacu pendapatan Non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pendapatan Non Operasional terdiri dari:

- Keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Penulisan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai;
- Bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan per kantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (*gross*), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan seperti di atas. Termasuk pada pus ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih, sebagaimana diatur dalam ketentuan GJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

2) Beban Non Operasional

Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban nonoperasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Beban Non Operasional terdiri dari:

- Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan berlujuannya secara gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- Beban lainnya termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang dibebankan BPR.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. **Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan**

1). **Pajak Kini**

Pajak kini adalah pajak penghasilan tertentu (tidak dapat dikurangkan) dengan laba kena pajak (rupiah pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diakui berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran serta peraturan pajak yang berlaku.

2). **Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan tertentu atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR menuhkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan, sejauh kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.2')

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto Pajak Tangguhan.

Saat ini BPR Bhakti Riyadi belum menyajikan Pajak Tangguhan dikarenakan masih menggunakan standar akuntansi yang lebih sederhana (SAK ETAP) yang belum mewajibkan pengakuan perbedaan temporer pajak.

d. **Laporan Penghasilan Komprehensif Lain**

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disarankan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif lain timbul dan poin dalam SAK EP Bab 5 Paragraf 5.4 (b). Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya (lihat bab IX tentang Aset Tetap dan Inventaris). Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi.

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas EFR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dari aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah pembelian dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontrol isikan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini, pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)

Kas terdiri atas

1) kas dalam rupiah dan kas dalam valuta asing

2) rekening giro pada bank lain,

3) tabungan pada bank atau BPR lain

A. Setara kas, antara lain:

1) surat berharga dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan,

2) deposito dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan

9 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, laba penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dan perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bericada dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

10 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan manual diperlukan mengenai gambaran umum BPR ikhlisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

11 Instrumen Keuangan

- Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. (Hal ini mengacu pada SAK EF paragraf 11.1).
- BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaliran kontraknya dan tidak hanya dan bentuk hukumnya (substance over form). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A)
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraknya melalui penyerahan kas atau aset lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).

PT BPR BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025
(Diyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12 Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan dimorfisasi dan aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengakuan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan secara utuh instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16)

13 Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan

Pada pengukuran awal, BPR mengukur aset dan liabilitas pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- Semisal Aset Tetap yaitu dengan model biaya, diukur pada yang lebih rendah antara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai dengan jumlah terpulihkan atau Model revaluasi, diukur pada yang lebih rendah antara jumlah revaluasi dan jumlah terpulihkan
- BPR mengakui kerugian penurunan nilai terkait aset non-keuangan yang digunakan atau dikuasai untuk dijual sebagai contoh aset yang diamal alih.
- SAK EP mengizinkan atau mensyaratkan pengukuran pada nilai wajar untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang diukur BPR pada nilai wajar, properti investasi yang diukur BPR pada nilai wajar, dan aset tetap yang diukur BPR dengan model revaluasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52).
- Kebanyakan liabilitas selain liabilitas keuangan diukur pada estimasi terbaik atas jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.51)

14 Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Pada pengukuran awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan dimorfisasi (amortized cost) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dkecualikan untuk investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan ardal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.47)
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali dinyatakan lain oleh SAK EP. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.48)
- Biaya perolehan dimorfisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari jumlah saat pengukuran awal, dikurangi setiap pelunasan pokok dimarah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.15).

15 Saling Hapus

- BPR tidak diperbolehkan melakukan saling hapus aset dan liabilitas antar perusahaan dan beban. Saling hapus hanya diperbolehkan dalam rangka penyajian untuk transaksi yang memiliki sifat yang sama, sebagai contoh keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs
- Pengukuran aset secara neto dengan nilai penyisihan bukan merupakan saling hapus
- Jika aktivitas operasi normal BPR tidak mencakup pembelian atau penjualan aset tidak lancar, maka BPR melaporkan Keuntungan dan kerugian pelepasan aset tersebut dengan cara mengulangi hasil pelepasan dengan jumlah tercatat asatinya dan beban berjualan terkait.
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52)

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

3.1 Kas

Saldo Kas 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	31 Desember 2025 (Audited)	31 Desember 2024 (Audited)
Kas	69.225.000	81.896.039
Saldo Kas	69.225.000	81.896.000

3.2 Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima (PSYAD)

Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	31 Desember 2025 (Audited)	31 Desember 2024 (Audited)
PSYAD-Kredit Yang Diterima	180.069.342	183.681.479
PSYAD-Penempatan Pada Bank Lain	8.468	765.653
Saldo Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	180.067.810	184.427.138

3.3 Penempatan Pada Bank Lain

Saldo Penempatan Pada Bank Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	31 Desember 2025 (Audited)	31 Desember 2024 (Audited)
Giro		
Giro BCA	80.723.216	89.177.216
Giro BRI	37.427.250	185.057.854
Giro Mandiri	50.375.080	138.012.464
Giro Bht	50.464.953	1.401.303.111
Giro BTN	-	53.4.764
Giro Danamon	271.228.177	201.185.701
Giro SMBC	1.570.000.823	-
Saldo Giro Penempatan Pada Bank Lain	2.060.248.579	2.017.049.210
Tabungan		
Bank EPQ Pedar	-	20.570.718
Bank BPD Plaza Klaten	31.920.582	730.361.433
Bank Jateng Cabang Klaten	29.756.149	28.582.681
BNI	-	-
Bank Mandiri	987.929.256	1.630.371.002
Bank Danamon	398.456.612	149.516.803
Saldo Tabungan Penempatan Pada Bank Lain	1.445.062.599	2.592.402.817
Deposito		
Bank Danamon Klaten	-	1.400.000.000
Bank Jateng Cabang Klaten	30.000.000	30.000.000
BPR Gunung Mas	-	200.000.000
BPR Ceper	200.000.000	-
Saldo Deposito Penempatan Pada Bank Lain	230.000.000	1.630.000.000
Saldo Penempatan Pada Bank Lain	3.735.311.178	6.239.452.027

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.4 Kredit Yang Diberikan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo Kredit Yang Diberikan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:	(Audited)	(Audited)
a. Berdasarkan Kolektibilitas Kredit		
- Lancar	11.976.919.874	10.230.294.562
- Dalam Perhatian Khusus	2.575.685.100	2.846.440.400
- Kurang Lancar	464.000.000	435.040.100
- Diragukan	1.476.271.900	210.213.200
- Macet	3.252.679.340	2.836.457.868
Saldo Berdasarkan Kolektibilitas Kredit	19.447.551.714	16.422.946.130
b. Biaya Provisi Administrasi dan Biaya Transaksi		
Saldo Biaya Provisi Administrasi Dan Biaya Transaksi	(153.101.550)	(163.315.115)
c. Pendapatan Bunga Yang Ditangguhkan	(12.492.389)	(3.087.594)
d. PPKA		
Saldo Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	(Audited)	(Audited)
Saldo awal	(167.438.814)	(106.757.973)
Pembentukan penyisihan (-)	(20.793.921)	(245.263.496)
Fembakan (+) selama tahun berjalan	12.028.533	182.584.645
Saldo PPAK Kredit Yang Diberikan	(176.203.902)	(167.436.814)
Kredit yang Diberikan	19.105.753.873	16.089.106.607

3.5 Aset Tetap

Saldo Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Keterangan	31-Dec-25	Penambahan	Pengurangan	31-Dec-25
Harga Perolehan				
Tanah dan Bangunan	877.620.000	0	0	877.620.000
Inventaris	754.117.439	0	99.220.701	654.896.738
Jumlah	1.631.737.439	-	99.220.701	1.532.516.738
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	(361.285.400)	(29.074.800)	-	(390.360.200)
Inventaris	(645.200.939)	-	(165.939.956)	(811.140.895)
Nilai Buku :	625.251.100	(29.074.800)	(165.939.956)	662.895.565

Keterangan	31-Dec-24	Penambahan	Pengurangan	31-Dec-24
Harga Perolehan				
Tanah dan Bangunan	877.620.000	0	0	877.620.000
Inventaris	740.417.741	13.699.695	-	754.117.439
Jumlah	1.618.037.741	13.699.695	-	1.631.737.439
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	(303.136.800)	(29.074.800)	-	(332.211.600)
Inventaris	(596.591.509)	(71.581.986)	-	(668.173.495)
Nilai Buku :	718.310.376	(100.656.786)	-	625.251.100

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.6	Aset Tidak Berwujud	31 Desember 2025 <i>(Audited)</i>	31 Desember 2024 <i>(Audited)</i>
	Saldo Aset Tidak Berwujud dan Amortisasi 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
	Aset Tidak Berwujud	22.007.745	32.007.745
	Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(32.007.744)	(32.007.744)
	Nilai sisa Aset Tidak Berwujud	1	1
3.7	Aset Lain-Lain		
	Saldo Aset Lain-Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		31 Desember 2025 <i>(Audited)</i>	31 Desember 2024 <i>(Audited)</i>
	Sewa kantor kas Cewas	16.664.800	31.030.800
	Sewa kantor kas Juwiring	-	-
	Sewa kantor Jalinom	5.444.000	16.370.000
	Sewa kendaraan	-	-
	Sewa area parkir	42.999.200	61.250.000
	Biaya SLA dibayar dimuka	1.250.000	26.125.000
	Biaya bunga deposito yang ditangguhkan	27.057.600	1.720.000
	Uang Muka	7.000.000	-
	Lain-lain	15.051.212	34.755.000
	Saldo Aset Lain-Lain	131.476.812	173.220.000
3.8	Kewajiban Segera		
	Saldo Kewajiban Segera 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		31 Desember 2025 <i>(Audited)</i>	31 Desember 2024 <i>(Audited)</i>
	Kewajiban Kepada Pemerintah		
	Tilipan Pajak Pasal 21	8.143.396	7.935.136
	Tilipan Pajak Pasal 4 Ayat 2	11.628.864	16.682.125
	Tilipan Pajak Pasal 23	150.000	-
	Tilipan Nasabah		
	Tilipan Uang Nasabah	9.960.162	16.422.000
	Tilipan BPJS Tenaga Kerja	-	-
	Tilipan BPJS Kesehatan	1.492.000	3.052.500
	Tilipan DPLK	600.000	1.203.000
	Tilipan Asuransi Kredit	5.358.454	5.359.454
	Tilipan Uang Kesehatan	797.500	1.625.000
	Tilipan Uang Notaris	39.033.000	27.660.000
	Tilipan Uang Malerei	140.000	-
	Saldo Kewajiban Segera	77.231.476	78.875.245
3.9	Utang Bunga		
	Saldo Utang Bunga 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		31 Desember 2025 <i>(Audited)</i>	31 Desember 2024 <i>(Audited)</i>
	Deposito elum jatuh tempo	22.047.034	21.716.359
	Simpanan Dan Bank Lain belum jatuh tempo	5.020.160	8.927.419
	Saldo Utang Bunga	27.067.194	30.643.818

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3.10	Utang Pajak	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	Saldo Utang Pajak 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	PPh Pasal 29	11.711.000)	-
	Saldo Utang Pajak	<u>(1.211.000)</u>	<u>-</u>
3.11	Simpanan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	Saldo Simpanan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Tabungan Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan jenis tabungan		
	Tabungan Artha Riyadi	1.855.554.598	1.954.892.602
	Tabungan Dana Bhakti	752.175.067	1.114.571.203
	Tabungan Khusus	-	1.750.496
	Tabungan Ku	473.297.993	363.069.099
	Tabungan Simpe	265.000	265.000
	Tabungan DHR	328.254.547	355.442.410
	Saldo	<u>3.409.651.095</u>	<u>3.870.000.811</u>
	Tabungan Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Keterkaitan		
	Tabungan Pihak Terkait	344.029.440	221.323.076
	Tabungan Pihak Tidak Terkait	3.065.561.655	3.648.317.733
	Saldo	<u>3.409.591.095</u>	<u>3.870.000.811</u>
	Deposito Berjangka Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Jenis Deposito		
	Deposito		
	Deposito Umum 1 Bulan	22.500.000	32.500.000
	Deposito Umum 3 Bulan	949.500.000	993.500.000
	Deposito Umum 6 Bulan	6.424.678.334	5.811.000.000
	Deposito Umum 12 Bulan	3.010.000.000	1.078.500.000
	Deposito Umum 24 Bulan	-	52.500.000
	Deposito Umum 60 Bulan	147.000.000	-
	Saldo	<u>10.453.678.334</u>	<u>8.028.000.000</u>
	Deposito Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Keterkaitan		
	Deposito Pihak Terkait	1.306.000.000	1.190.000.000
	Deposito Pihak Tidak Terkait	9.147.678.334	6.840.000.000
	Saldo	<u>10.453.678.334</u>	<u>8.028.000.000</u>
	Rincian Deposito Terkait sebagai berikut.		
	Saldo Simpanan	<u>13.853.329.429</u>	<u>11.898.000.811</u>
3.12	Simpanan Dari Bank Lain	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	Saldo Simpanan Dari Bank Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Tabungan Simpanan Dari Bank Lain		
	PT BPR BKK KARANGMALANG PERSEROA	319.676.437	269.507.523
	PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	347.043.129	336.507.042
	PT BPR SHINTA FUTRA PENGASIH	27.690.133	27.263.432
	PT BPR HARDI MAS MANDIRI	60.450.541	16.253.295

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3.12 Simpanan Dari Bank Lain (Lanjutan)

Deposito Dari Bank Lain		
KSPR BANK PASAR PATMA		500.000.000
PT BPR BKK KARANGMALANG PERSEROJA	500.000.000	500.000.000
PT BPR BKK KARANGMALANG PERSEROJA	300.000.000	300.000.000
PT HPO JATIMINGGO DIVISI BKIB	300.000.000	300.000.000
PT BPR ANTAR RUMEKSA ARTHA	250.000.000	250.000.000
PT BPR GUNUNG MAS	-	400.000.000
PT BPR GUNUNG MAS	-	700.000.000
PT DFR HADIMAS MANDIRI	-	500.000.000
PT BPR GAJAH MUNGKUR	500.000.000	500.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	200.000.000	200.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	300.000.000	300.000.000
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI	200.000.000	200.000.000
PT BPR BANK KLATEK	500.000.000	-
Saldo Simpanan Dari Bank Lain	3.804.765.240	5.291.471.442

3.13 Kewajiban Lain-lain

Saldo Kewajiban Lain-lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> <i>(Audited)</i>	<u>31 Desember 2024</u> <i>(Audited)</i>
Biaya Iuran Perbaikan	-	2.250.000
Persyihan Biaya Pendidikan	66.414.408	41.355.708
Saldo Kewajiban Lain-Lain	66.414.408	43.605.708

3.14 Ekuitas

Saldo Ekuitas 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> <i>(Audited)</i>	<u>31 Desember 2024</u> <i>(Audited)</i>
Modal Dasar	8.000.000.000	8.000.000.000
Modal yang belum dicatat	(3.145.000.000)	(2.145.000.000)
Modal Disetor	4.855.000.000	4.855.000.000
Saldo Laba		
Cadangan Umum	650.000.000	650.000.000
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	524.755.849	608.323.056
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	4.960.625	(64.567.239)
Saldo Ekuitas	6.034.716.474	6.029.755.849

3.15 Pendapatan Operasional

Jumlah Pendapatan Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> <i>(Audited)</i>	<u>31 Desember 2024</u> <i>(Audited)</i>
PEND-BUNGA KONTRAKTUAL		
Pendapatan Bunga Kontraktual-Penempatan pada Bank Lain		
PEL-Giro	7.014.646	4.006.546
PEL-Tabungan	19.370.195	12.951.158
PEL-Deposito	23.582.955	27.197.045
Jumlah	49.968.800	45.164.792
Pendapatan Bunga Kredit/Kpd phk ke 3 Bukan Bank		
Kredit yg dibenkan	2.745.535.941	2.901.025.391
Jumlah	2.745.535.941	2.901.025.691

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.15	Pendapatan Operasional (Lanjutan)		
	Pendapatan Provisi Kredit		
	Jumlah	122.864.690	154.477.816
	Jumlah Pend-Bunga Kontraktual	2.918.369.431	3.040.669.299

3.16	Pendapatan Operasional Lainnya		
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Penerimaan kredit yang hapusbuku	3.750.000	-
	Pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif	12.020.502	182.584.645
	Lainnya	-	-
	Donasi kredit	83.528.699	74.159.506
	Pendapatan pinanli deposito	3.504.700	2.052.700
	Administrasi kredit	137.824.428	105.627.860
	Lainya	21.147.833	8.172.400
	Administrasi tabungan	25.199.474	26.003.084
	Pendapatan piranti tabungan	90.000	308.260
	Pendapatan survey	12.165.000	24.512.500
	Pendapatan pinanli kredit	54.962.954	73.716.300
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	362.018.821	603.174.249

3.17	Beban Bunga		
	Jumlah Beban Bunga sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Tabunggan	65.646.265	70.399.714
	Deposito	593.433.128	577.774.071
	Simpanan Dari Bank Lain		
	Tabungan dari bank lain	16.999.403	14.179.942
	Deposito dari bank lain	295.557.824	315.936.414
	Lainnya		
	Biaya LPS	34.998.000	40.130.942
	Jumlah Beban Bunga	1.008.636.647	1.018.411.113

3.18	Beban Penyisihan Kerugian		
	Jumlah Besar Penyisihan Kerugian sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Beban PPKA Simpanan pd Bank Lain	-	-
	Beban PPKA kredit umum	20.792.621	243.263.486
	Jumlah Beban Penyisihan Kerugian	20.792.621	243.263.486

3.19	Beban Pemasaran		
	Jumlah Beban Pemasaran sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
		<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
		<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
	Beban Pemasaran	6.821.940	8.837.900
	Jumlah Beban Pemasaran	6.821.940	8.837.900

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.20 Beban Administrasi dan Umum

Jumlah Beban Administrasi Dan Umum sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Beban Tenaga Kerja		
Gaji, upah dan tunjangan	639.114.257	665.434.124
Tunjangan		
Tunjangan Jabatan	208.216.000	219.206.500
Tunjangan Komunikasi	72.537.315	66.820.330
Tunjangan Kesehatan	27.606.652	25.373.000
Tunjangan Transport	128.411.000	120.673.500
Tunjangan FPI Penghasilan	108.565.924	102.429.401
Honorarium	183.228.600	169.430.700
Lain-lain		
Beban Uang Makan	99.866.500	114.693.760
Beban Lembur	63.984.768	69.597.660
Beban THR	98.427.989	93.453.761
Lainnya	63.708.650	49.946.750
Imbalan Kerja	38.500.000	42.000.000
Beban Manulife	60.000.000	60.000.000
Beban BPJS	71.936.040	74.745.113
Jumlah	1.871.993.574	1.872.769.609
Beban Pendidikan	62.591.200	56.760.000
3.20 Beban Administrasi dan Umum (Lanjutan)		
Beban Sewa		
Sewa Gedung		
Gedung Kantor Cawas	14.335.200	12.000.000
Gedung Kantor Jabrom	10.926.000	10.926.000
Lainnya-Area Parkir	12.250.800	10.998.400
Jumlah	37.512.000	33.924.400
Beban Penyusutan/ Penghapusan/ Amortisasi		
Penyusutan Gedung	29.074.800	29.074.800
Penyusutan Inventaris	64.282.422	71.581.986
Jumlah	93.357.222	100.656.786
Beban Premi Asuransi		
Premi Asuransi	375.000	375.000
Jumlah	375.000	375.000
Beban Pemeliharaan		
Kantor	259.865	575.050
Kendaraan	5.109.070	9.179.260
Pemeliharaan Kantor	21.927.214	28.303.735
Jumlah	28.336.149	38.058.065

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.20 Beban Administrasi dan Umum (Lanjutan)

Beban Barang dan Jasa

Beban BBM	40.084.738	31.011.290
Beban Listrik	24.403.150	28.475.104
Beban PDAM	1.977.650	2.153.350
Beban Telepon	18.522.967	24.188.741
Beban Motoris	8.000.000	5.380.000
Beban Koran	34.985.000	29.051.000
Beban Kirim Surat	2.190.910	1.835.148
Beban Foto Copy	10.036.776	9.709.050
Beban Cetak	7.715.500	16.231.600
Beban ATK	15.492.960	15.365.096
Beban OJK	11.036.017	10.000.000
Beban Materai	2.856.000	2.350.000
Beban Aqua	3.353.000	2.826.000
Beban Kebersihan Kantor	1.582.527	902.034
Beban Audit	13.500.000	13.000.000
Beban Lainnya	4.343.121	2.509.332
Beban Perlengkapan Kantor	1.068.879	1.427.200
Beban Proses Legal	40.492.000	43.211.360
Jumlah	241.727.235	245.728.305

Beban Pajak Non PPh

Pajak Tidak Termasuk Pajak Penghasilan	4.944.113	5.584.219
Jumlah	4.944.113	5.584.219

Jumlah Beban Administrasi Dan Umum

2.330.836.493	2.353.856.384
----------------------	----------------------

3.21 Beban Operasional Lainnya

Jumlah Beban Operasional Lainnya sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Administrasi Antar Bank	2.095.824	2.143.100
Beban Transfer	340.800	362.800
Beban RUPS	3.593.000	9.138.500
Sanksi Laporan Bulanan	3.720.000	910.000
Jemputan tamu	1.286.330	1.015.840
Lainnya	10.922.500	3.913.998
Jumlah Beban Operasional Lainnya	21.958.454	18.085.238

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.22 Pendapatan Non Operasional

Jumlah Pendapatan Non Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	100.000.000	15.475.000
Fee Asuransi Kredit	-	566.779
Fee Notaris	7.277.000	9.545.750
Penyesuaian Kas	4.381	6.494
Pemasangan HT Elektronik dan Rona Elektronik	6.665.000	6.995.000
Lainnya	17.503.268	3.189.154
Jumlah Pendapatan Non Operasional	<u><u>131.449.947</u></u>	<u><u>35.747.177</u></u>

3.23 Beban Non Operasional

Jumlah Beban Non Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Iuran Perbankan	9.000.000	12.957.150
Acara Halalbihalal	1.100.000	1.800.000
Iuran Sampah	480.000	660.000
Iuran Jmlptan	180.000	210.000
Sumbangan - Sumbangan	1.000.000	1.050.000
Lainnya	704.500	2.401.653
Duka cita	5.900.000	2.625.000
Jumlah Beban Non Operasional	<u><u>18.364.500</u></u>	<u><u>21.703.843</u></u>

3.24 Taksiiran Pajak Penghasilan

Taksiiran Pajak Penghasilan sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	<i>(Audited)</i>	<i>(Audited)</i>
Laba sebelum Pajak	8.426.645	(94.567.239)
Koreksi tekal	5.900.000	3.675.000
Laba kena pajak	<u>13.326.645</u>	<u>(90.892.239)</u>
Cmsel	3.411.838.199	3.579.590.725
Taksiiran pajak BPR	<u><u>1.465.020</u></u>	<u><u>-</u></u>
Kurang/Lebih Bayar		
Angsuran Pajak (PPh 25)	254.911	-
Sesih Lebih (Kurang) Bayar	<u><u>(1.211.009)</u></u>	<u><u>-</u></u>

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, Ditjen Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas pajak perusahaan dan tidak tertutup kemungkinan hasil pemeriksaan berbeda dengan saldo taksiiran pajak tahun 2025 dan 2024 tersebut.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.25 Komitmen dan Kontijensi

Jumlah Komitmen Dan Kontijensi sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	<u>31 Desember 2025</u> <i>(Audited)</i>	<u>31 Desember 2024</u> <i>(Audited)</i>
Tagihan kontijensi:		
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	845.002.050	555.298.160
Aktiva Provisi yang Dihapusbukukan:		
Provisi Kredit Provisi Hapus Buku	306.900.500	306.900.500
Bunga Kredit Hapus Buku		
Jumlah Tagihan Kontijensi	<u><u>1.151.902.550</u></u>	<u><u>862.200.660</u></u>

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Perkembangan Usaha

a. Total asset

Total aset PT. BPR Bhakti Riyadi per 31 Desember 2025, mengalami peningkatan (penurunan) dengan rincian sebagai berikut :

Total aset tahun 2025	23.884.730.230
Total aset tahun 2024	23.373.352.873
Kenalkan	511.377.357
Persentase Peningkatan (Penurunan)	2,19%

b. Penghimpunan Dana

Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT. BPR Bhakti Riyadi per 31 Desember 2025, yaitu deposito dan tabungan dengan rincian sebagai berikut .

	Deposito	Tabungan
Dana yang dihimpun tahun 2025	10.453.678.334	3.409.651.095
Dana yang dihimpun tahun 2024	8.028.000.000	3.670.000.811
Peningkatan (Penurunan)	2.425.678.334	(460.349.716)
Persentase Peningkatan (penurunan)	30,22%	-11,90%

c. Pemberian kredit

Jumlah pinjaman yang diberikan PT BPR Bhakti Riyadi per 31 Desember 2025, mengalami Peningkatan (Penurunan), dengan rincian sebagai berikut :

Pinjaman yang diberikan tahun 2025	19.447.551.714
Pinjaman yang diberikan tahun 2024	16.422.946.130
Peningkatan (Penurunan)	3.024.605.584
Persentase Peningkatan	18,42%

2. Periodalan

a. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Rincian Terlampir)

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan termasuk dalam bidang periodalan sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bilamana bank tidak memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) maka Otoritas Jasa Keuangan dapat mengambil tindakan yang memengaruhi operasi bank.

b. Ratio Kecukupan Modal (Rincian Terlampir)

Bank diwajibkan memenuhi persyaratan ratio kewajiban penyediaan modal (KPFMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan skun of balance sheet tertentu juga perimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

3. Analisa Likuiditas

a. Cash Ratio

Alat Likuid

Kas	69.225.000
Penempatan pada bank lain (giro dan tabungan)-Tabungan ABP	2.750.550.938
Jumlah	2.819.775.938

Hutang Lancar

Kewajiban segera dibayar	77.231.476
Tabungan	3.409.651.095
Deposito berjangka	10.453.878.334
Jumlah	13.940.560.905
Cash Ratio	20,23%

b. Rasio total kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Debt Ratio*)

Loan

Jumlah kredit yang diberikan	19.447.551.714
------------------------------	----------------

Debt

Simpanan pihak ketiga (non bank)	
Tabungan	3.409.651.095
Deposito berjangka	10.453.878.334
Jumlah	13.863.329.429
Loan to debt Ratio	140,28%

4. a. Rasio Rentabilitas

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Beban operasional	3.387.047.155
Pendapatan operasional	3.280.388.252
BOPO	103,25%

b. Batas maksimum pemberian kredit

Modal inti	6.034.716.474
Modal pelengkap	58.384.547
Jumlah Modal	6.093.101.021
Pihak terkait (10%)	609.310.102
Pihak tidak terkait (20) %	1.218.620.204

c. Return On Aset (ROA)

Rata-Rata Aset Bulanan

Januari	22.986.342.107
Februari	23.262.110.766
Maret	23.555.917.459
April	24.243.867.923
Mei	24.754.466.251
Juni	24.169.209.021
Juli	23.927.673.124
Agustus	23.762.840.644
September	23.231.594.505
Oktober	23.218.382.805
November	24.407.354.262
Desember	23.884.730.230
Rata-Rata Aset	23.783.707.425
Laba Sebelum Pajak	6.426.545
Return On Aset (ROA)	0,03%

5. Aset Produktif (Rincian terlampir)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan kualitas aset produktif bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

PT BANK PERKONOMIAN RAKYAT RIKANT RIVANI
PER-STUNDAH AJHTYA TERIMBAHO MEHURUJ RESIKO (ATWR)
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Kategori	31 Desember 2025				
	Monetair (%)	Liabilitas	Monetair (Rp)	Profil Risiko %	RTWR
	Rp	Rp	Rp		Rp
1. Kas	82.753.300		82.753.300	-	-
2. Simpanan Bank Indonesia	-		-	-	-
3. Fasilitas keuangan berupa (3), asuransi dan deposito yang dimiliki pada PTN yang bernilai dan diperlakukan sebagai aset lancar, namun nilai yang diakui adalah sebesar nilai nominal antara agunan dan nilai wajar	-		-	-	-
4. Agunan Yang Diambil Alas (MVA) yang telah direalisasi, pada tahun saat tanggal pengambilalihan	-		-	-	-
5. Fasilitas yang diberikan dengan agunan (tidak dicatat sebagai aset) yang diperoleh pada rekening pengumpulan LRA	-		-	-	-
6. Kas, deposito berjangka, surat berharga, surat berharga lainnya, surat berharga lain	3.729.311.176		3.729.311.176	25	747.062.536
7. Kredit kepada atau yang diperoleh pada bank lain, termasuk Debitur	-		-	-	-
8. Beban dan kredit yang diberikan dan tidak diakui sebagai Debitur (DUMAHIB) yang tidak akan diakui sebagai aset pada pengalihan	-		-	-	-
9. Kredit dengan agunan (tidak dicatat sebagai aset) yang diperoleh dan dicatat sebagai aset yang tidak akan diakui sebagai aset pada tanggal pengalihan	15.371.265.174		15.371.265.174	30	4.611.119.752
10. Kredit kepada (DUMAHIB) atau kredit yang diperoleh dari DUMAHIB yang telah dicatat sebagai aset pada tanggal pengalihan	-		-	50	-
11. Fasilitas yang diperoleh pada tahun	-		-	50	-
12. Fasilitas dengan agunan berupa pada dan tahun yang diberikan tidak akan diakui sebagai aset yang diperoleh dan diakui sebagai aset pada tanggal pengalihan	536.173.300		536.173.300	50	268.086.650
13. Fasilitas kepada (tidak dicatat sebagai aset)	-		-	70	-
14. Fasilitas dengan agunan berupa (tidak dicatat sebagai aset) yang diperoleh dan diakui sebagai aset pada tanggal pengalihan	281.184.100		281.184.100	70	197.828.870
15. Fasilitas dengan agunan berupa (tidak dicatat sebagai aset) yang diperoleh dan diakui sebagai aset pada tanggal pengalihan	4.650.000		4.650.000	100	4.650.000
16. Fasilitas dengan agunan berupa (tidak dicatat sebagai aset) yang diperoleh dan diakui sebagai aset pada tanggal pengalihan	2.251.079.340	117.254.800	2.133.824.540	100	1.125.323.940
a. Fasilitas dengan agunan berupa (tidak dicatat sebagai aset)	-		-	100	-
b. Fasilitas dengan agunan berupa (tidak dicatat sebagai aset)	-		-	100	-
17. Fasilitas dengan agunan berupa (tidak dicatat sebagai aset) yang diperoleh dan diakui sebagai aset pada tanggal pengalihan	1.564.578.800		1.564.578.800	100	1.564.578.800
18. Agunan Yang Diambil Alas (MVA) yang diperoleh pada tahun saat tanggal pengambilalihan	-		-	100	-
19. Nilai lainnya adalah sebagai berikut	211.544.522		211.544.522	100	211.544.522
Jumlah RTWR	79.138.648.201	117.254.800	79.021.393.401		96.838.390.911

Metode BPR dalam pengalihan menggunakan ST OJK Nomor 1/2019/ST/OT/2025 dalam penyalangan. Untuk itu, sebagai acuan menggunakan perhitungan ini (RTWR) RTWR (%)

PT. BAHK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Keterangan	Lancar Rp	Dalam Perhatian Khusus - Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
1. Aktiva Produktif						
a. Kredit yang diberikan	11.616.414.674	2.575.566.100	464.000.000	1.478.271.900	3.262.675.940	19.447.551.714
b. Surat-surat berharga	-	-	-	-	-	-
c. Penempatan pada bank lain yang tidak diamortisasi	1.675.062.559	-	-	-	-	1.675.062.559
d. Jumlah aktiva produktif	13.291.477.233	2.575.566.100	464.000.000	1.478.271.900	3.262.675.940	21.122.614.312
2. Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan		0%	53%	75%	103%	
3. Nilai agunan kredit		-	212.000.000	1.106.038.925	3.052.678.940	4.693.382.965
4. Kredit Back to Back		2.566.235.600	464.000.000	1.478.271.900	3.155.223.900	7.637.651.400
5. Dasar Penjualan PPKAWD	13.291.477.233	16.450.500	-	-	17.354.940	15.454.512.513
6. Provisi PPKAWD	0,50%	3%	10%	50%	103%	
7. Jumlah PPKAWD	55.364.547	464.415	-	-	17.354.940	76.201.902
8. Jumlah PPKAWD yang telah dibarui						
9. Jumlah BOP (kumulatif) pembelian PPKAWD						
10. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (211 x 100%)						21,75%
11. Rasio PAK terhadap PPKAWD (212 x 100%)	60,34%	13,24%	2,33%	7,63%	16,73%	100,00%
12. Provisi kolektibilitas Kredit						100,00%
13. Rasio NPAC/Keter			464.000.000	1.478.271.900	3.155.223.900	5.377.595.900
14. Rasio NPAC/Keter						25,11%

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BHAKTI RIYADI
 PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM
 TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Keterangan	31 Desember 2025	
	Jumlah Setlap komponen	Jumlah
	Rp	Rp
A. MODAL		
1. Modal Inti		
1.1 Modal disetor	4.855.000.000	4.855.000.000
1.2 Agio	-	-
1.3 Disagio -/-	-	-
1.4 Modal Sumbangan	-	-
1.5 Dana setoran modal	-	-
1.6 Cadangan umum	650.000.000	650.000.000
1.9 Laba ditahan	-	-
1.10 Laba tahun-tahun lalu	524.755.849	524.755.849
1.11 Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	-
1.12 Laba tahun berjalan	4.960.625	4.960.625
1.13 Rugi tahun berjalan -/-	-	-
1.14 Sub total	6.034.716.474	-
1.15 Goodwill		-
AYDA lebih dari setahun		-
kekurangan PPAP -/-		-
1.16 Jumlah Modal Inti		6.034.716.474
2. Modal Pelengkap		
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif umum (maksimum 1,25% ATMR)	58.384.547	58.384.547
2.3 Modal kuasimodal pinjaman	-	-
2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	-	-
2.5 Jumlah Modal Pelengkap	58.384.547	-
2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		58.384.547
3. Jumlah modal (1.13 + 2.6)		6.093.101.021
B. MODAL MINIMUM (12% X ATMR)	10.839.320.343	1.300.718.441
C. KELEBIHAN MODAL		4.792.382.580
D. RASIO MODAL = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		56,21%



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Laporan nomor : 00025A/2.1358/0906-2/DK/II/2026

Hal : *Management Letter*

Kepada Yth

Dewan Komisaris dan Direksi

PT. BPR Bhakti Riyadi

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi tanggal 31 Desember 2025 dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah menerbitkan laporan kami No: 00025/2.1358/AU.8/07/0906-2/1/II/2026 pada tanggal 18 Februari 2026.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit kami atas Laporan Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kami melakukan pemahaman atas pengendalian internal, pengujian kewajaran pembukuan, dan penilaian operasi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendapat terhadap laporan keuangan. Struktur pengendalian internal, kewajaran pembukuan, dan pelaksanaan operasi tersebut merupakan tanggung jawab manajemen.

Dari pemahaman tersebut, kami menemukan permasalahan yang kami pandang merupakan kondisi yang perlu diperhatikan. Kondisi yang dilaporkan dalam lampiran *management letter* mencakup permasalahan yang kami temukan, kekurangan dalam rancangan dan pelaksanaan struktur pengendalian internal, pembukuan, dan operasi yang menurut pendapat kami masih perlu ditingkatkan ke depannya.

Surat *management letter* ini ditujukan untuk memberikan Informasi kepada Dewan Komisaris, Manajemen, dan bukan untuk disajikan pada pihak-pihak yang tidak berkompeten di luar PT BPR Bhakti Riyadi. Hal ini untuk mencegah kemungkinan timbulnya salah pengertian dari pihak-pihak yang kurang memahami mengenai tujuan dan keterbalasan dari suatu pengendalian intern dan evaluasi serta tes yang kami lakukan atas pengendalian intern tersebut.

KAP Indarto Dan Yudhika
Managing Partner



Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.
NRAP. AP.0906



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Laporan nomor : 00025A/2.1358/0906-2/0K/11/2026

Hal : *Management Letter*

Kepada Yth

Dewan Komisaris dan Direksi

PT BPR Bhakti Riyadi

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi tanggal 31 Desember 2025 dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah menerbitkan laporan kami No: 00025/2.1358/AU.8/07/0906-2/1/11/2026 pada tanggal 18 Februari 2026.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit kami atas Laporan Keuangan PT. BPR Bhakti Riyadi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kami melakukan pemahaman atas pengendalian internal, pengujian kewajaran pembukuan, dan penilaian operasi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendapat terhadap laporan keuangan. Struktur pengendalian internal, kewajaran pembukuan, dan pelaksanaan operasi tersebut merupakan tanggung jawab manajemen.

Dari pemahaman tersebut, kami menemukan permasalahan yang kami pandang merupakan kondisi yang perlu diperhatikan. Kondisi yang dilaporkan dalam lampiran *management letter* mencakup permasalahan yang kami temukan, kekurangan dalam rancangan dan pelaksanaan struktur pengendalian internal, pembukuan, dan operasi yang menurut pendapat kami masih perlu ditingkatkan ke depannya.

Surat *management letter* ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada Dewan Komisaris, Manajemen, dan bukan untuk disajikan pada pihak-pihak yang tidak berkompeten di luar PT. BPR Bhakti Riyadi. Hal ini untuk mencegah kemungkinan timbulnya salah pengertian dari pihak-pihak yang kurang memahami mengenai tujuan dan keterbatasan dari suatu pengendalian intern dan evaluasi serta tes yang kami lakukan atas pengendalian intern tersebut.

KAP Indarto Dan Yudhika
Managing Partner


Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI,
NRAP, AP.0906

Adapun permasalahan yang kami temukan di PT BPR Bhakti Riyadi adalah sebagai berikut:

1. Penempatan pada Bank Lain (ABA)

Permasalahan

Berdasarkan uji petik atas ABA, ditemukan bahwa terdapat saldo Penempatan pada Bank Lain di PT BPR Ceper Permata Artha sebesar Rp 200.000.000,- yang telah jatuh tempo namun tidak dapat ditarik kembali. Adapun BPR tersebut saat ini berstatus dalam pengawasan OJK.

Rekomendasi

Kami menyarankan kepada pihak manajemen PT. BPR Bhakti Riyadi untuk melakukan pengecekan terhadap nominal dan persentase bunga simpanan yang diberikan oleh PT BPR Ceper Permata Artha agar masih termasuk ke dalam Simpanan yang dijamin oleh LPS.

Tanggapan BPR

Pihak manajemen PT. BPR Bhakti Riyadi telah melakukan pengecekan terhadap nominal dan persentase bunga simpanan yang diberikan oleh PT BPR Ceper Permata Artha masih termasuk ke dalam Simpanan yang dijamin oleh LPS.



PENUTUP

Laporan Tahunan 2025
PT BPR Bhakti Riyadi

“PT. BPR Bhakti Riyadi merupakan
peserta penjaminan LPS”

PT. BPR Bhakti Riyadi berizin
dan diawasi oleh OJK

Kami patut bersyukur karena dapat melewati tahun 2025 dengan baik, meskipun dengan pencapaian kinerja cukup baik namun belum seperti yang diharapkan. Terdapat beberapa indikator seperti NPL, BOPO, LDR relatif tinggi. Kedepannya manajemen akan memperbaiki kinerja Bank dengan lebih baik dan hal ini diharapkan menjadi pembelajaran untuk memperbaiki kinerja agar kedepannya lebih baik. Segenap jajaran Manajemen dan Pegawai kini telah mencanangkan tekad bulat untuk menjadikan PT BPR Bhakti Riyadi sebagai salah satu BPR unggul di Kabupaten Klaten. Manajemen mengakui bahwa keberhasilan tersebut merupakan hasil kerja keras dan dedikasi dari segenap insan di PT BPR Bhakti Riyadi. Untuk itu, Manajemen mengucapkan terimakasih kepada seluruh jajaran pegawai yang penuh talenta atas dedikasi dan kerja keras dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mendukung upaya untuk mewujudkan visi, misi dan target PT BPR Bhakti Riyadi tanpa mengenal lelah.

Pencapaian PT BPR Bhakti Riyadi sampai saat ini juga tidak mungkin diraih tanpa dukungan dari semua pihak. Manajemen mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah, Pemegang Saham, Regulator Perbankan dan Mitra Usaha serta seluruh stakeholders yang telah berperan serta dalam memajukan PT BPR Bhakti Riyadi. Penting juga untuk menghargai dukungan dari komunitas yang lebih luas yang telah kami layani. Sebagai rasa terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh nasabah PT BPR Bhakti Riyadi atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami selama ini.

Klaten, 27 April 2026
**PT. Bank Perekonomian Rakyat
Bhakti Riyadi**

Direksi,



Anggoro Mahendra Setyawan
Direktur Utama

Sumanto
Direktur/Dir.YMF Kepatuhan

Dewan Komisaris,


Syamsul Ma'arif
Komisaris Utama


Setya Jati Kusuma
Komisaris